

**PENGEMBANGAN MOTIVASI BELAJAR SISWA
PADA MATA PELAJARAN IPS KELAS V
DI MI MA'ARIF NU TAMANSARI
KECAMATAN KARANGLEWAS KABUPATEN BANYUMAS**



IAIN PURWOKERTO

SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana dalam
Ilmu Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**

IAIN PURWOKERTO

Oleh:

IRHAM FATHUDIN

NIM. 1223305052

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
JURUSAN PENDIDIKAN MADRASAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO
2017**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya :

Nama : Irham Fathudin

NIM : 1223305052

Jenjang : S-1

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Menyatakan bahwa naskah skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Purwokerto, 29 Agustus 2017

Saya yang menyatakan



Irham Fathudin

NIM. 1223305052



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto
Telp : 0281-635624, 628250, Fak. 0281-636553

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul :


PENGEMBANGAN MOTIVASI BELAJAR SISWA
PADA MATA PELAJARAN IPS KELAS V DI MI MA'ARIF NU TAMANSARI
KECAMATAN KARANGLEWAS KABUPATEN BANYUMAS

Yang disusun oleh saudara : Irham Fathudin, NIM : 1223305052, Jurusan Pendidikan Madrasah, Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, telah diujikan pada hari : Senin, tanggal : 21 Agustus 2017 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada sidang Dewan Penguji skripsi.

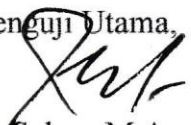
Penguji I/Ketua sidang/Pembimbing,

Penguji II/Sekretaris Sidang,


Toifur, S.Ag., M.Si.
NIP.: 19721217 200312 1 001


Dr. Suparjo, MA.
NIP.: 19730717 199903 1 001


Penguji Utama,


Dr. Subur, M.Ag.
NIP.: 19700307 199303 1 005

Mengetahui :

Dekan,




Dr. Kholid Mawardi, S.Ag., M.Hum
NIP.: 19740228 199903 1 005

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada yang terhormat,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto
Di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan dan koreksi terhadap penulisan skripsi dari Irham Fathudin NIM. 1223305052 yang berjudul:

**PENGEMBANGAN MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATA
PELAJARAN IPS KELAS V DI MI MA'ARIF NU TAMANSARI
KECAMATAN KARANGLEWAS KABUPATEN BANYUMAS.**

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto untuk diujikan dalam rangka memperoleh derajat Sarjana dalam Ilmu Pendidikan Islam (S.Pd).

Wa'alaikumsalam Wr. Wb.

Purwokerto, Agustus 2017

Pembimbing

Toifur, S.Ag., M.Si

NIP. 19721217 200312 1 001

MOTTO

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٦﴾

Artinya: “sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan.”¹

- Q.S. Asy Syarh ayat 6 -

“Nikmati hidupmu dengan kebahagiaan, hadapi kesulitan sebagai tantangan, dan tersenyumlah.”

- Irham Fathudin -



IAIN PURWOKERTO

¹ Departemen Agama RI. *Alhidayah “Alqur’an Tafsir Per Kata Tajwid Kode Angka”*. (P.T. KALIM: Tangerang Selatan, hlm. 597.

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan rasa syukur Alhamdulillah atas nikmat yang Allah SWT dan shalawat serta salam, penulis mempersembahkan skripsi ini kepada mereka yang telah hadir melekat di hati:

1. Yang terhormat dan tercinta Ibu dan Bapakku yang senantiasa mencurahkan segala pengorbanan, kasih sayang, doa dan dukungan dalam segala hal termasuk penyusunan skripsi ini.
2. Keluarga dan sahabat seperjuangan PGMI-B angkatan 2012 yang juga telah banyak memberi bantuan, arahan dan dukungan dalam penyelesaian skripsi ini.
3. Serta almamaterku tercinta Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.



IAIN PURWOKERTO

**Pengembangan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS Kelas V
di MI Ma'arif NU Tamansari
Kecamatan Karanglewas Kabupaten Banyumas**

Irham Fathudin
NIM: 1223305052

ABSTRAK

Madrasah sebagai lembaga pendidikan Islam telah menjadikan anak-anak bangsa menjadi warga negara yang selalu memotivasi dirinya agar tetap memiliki semangat untuk belajar. Memotivasi siswa adalah tugas yang tidak boleh ditinggalkan oleh guru. Sementara itu, dalam teori tentang motivasi sebagaimana dikemukakan oleh MC Donald bahwa motivasi dirangsang karena adanya tujuan. Maka motivasi tersebut menjadi penting bagi siswa yang sedang menjalani proses belajar mengajar di Indonesia. Hasil belajar akan menjadi optimal, jika ada motivasi. Adanya motivasi dalam proses belajar mengajar membuat siswa akan mudah mencapai tujuan dari pembelajaran itu sendiri. Tidak terkecuali pada mata pelajaran IPS, motivasi menjadi sangat penting agar siswa dapat memenuhi target tujuan pembelajaran IPS.

Persoalan yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah bagaimana Pengembangan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS Kelas V di MI Ma'arif NU Tamansari Kecamatan Karanglewas Kabupaten Banyumas?

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengembangan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas V di MI Ma'arif NU Tamansari Kecamatan Karanglewas Kabupaten Banyumas. Penelitian yang penulis lakukan merupakan penelitian kualitatif. Sedangkan teknik pengumpulan data dengan menggunakan teknik observasi atau pengamatan, teknik wawancara, dan teknik dokumentasi. Subyek penelitian ini adalah guru dan siswa kelas V MI Ma'arif NU Tamansari. Adapun rincian dari subyek penelitian tersebut adalah satu orang guru IPS kelas V yang bernama Samsudin, S.Pd.I, 28 siswa kelas V, serta Kepala MI Ma'arif NU Tamansari yang bernama Dra. Muslihah. Langkah-langkah yang digunakan dalam menganalisis data penelitian ini ialah dengan reduksi data, penyajian data, dan *verification/conclusion drawing*.

Setelah mengadakan penelitian, penulis berpendapat bahwa pengembangan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas V di MI Ma'arif NU Tamansari sudah bervariasi. Upaya-upaya guru tersebut antara lain: menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, memberikan hadiah dan hukuman, melakukan kompetisi dan kerjasama, menggunakan nilai ulangan, peringkat raport, dan pertanyaan lisan sebagai umpan balik, melakukan pujian, menyusun tujuan pembelajaran, menggunakan contoh-contoh hidup sebagai model-model yang menarik siswa, melibatkan siswa secara aktif, mengadakan pembelajaran karyawisata dan ekskursi, dan menampilkan film pendidikan.

Kata Kunci: motivasi belajar, ilmu pengetahuan sosial (IPS).

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita sehingga kita masih dapat berbuat kebaikan (amal sholeh) yaitu menuntut ilmu agama dan berusaha mengamalkan ilmu tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Dan semoga Allah SWT senantiasa mencurahkan shalawat dan salamnya kepada junjungan Nabi Muhammad s.a.w., ahlul baitnya, sahabat-sahabatnya, serta orang-orang yang mengikuti agama Islam dan semoga Allah SWT memberikan taufik kepada kita untuk memperoleh hidayah melalui petunjuk-petunjuk beliau, mengikuti amalan-Nya serta mendapatkan nur syafa'atnya nanti. *Amiin ya rabbal 'alamin.*

Penulisan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana dalam ilmu Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah IAIN Purwokerto.

Untuk itu, skripsi ini yang berjudul “Pengembangan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS Kelas V di MI Ma’arif NU Tamansari Kecamatan Karanglewas Kabupaten Banyumas” disesuaikan dengan program studi yang penulis pilih pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Jurusan Pendidikan Madrasah, Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan dan banyak terdapat kekurangan, baik dari segi bahasa, kalimat, isi, maupun penulisan. Karena itu, penulis selalu membuka hati untuk menerima kritik, maupun saran-saran sehingga mengurangi kesalahan yang ada.

Dengan selesainya skripsi ini penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. H. A. Luthfi Hamidi, M.Ag. selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
2. Bapak Dr. Kholid Mawardi, S.Ag., M.Hum., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
3. Bapak Dr. Fauzi, M. Ag., selaku Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
4. Bapak Dr. Rohmat, M.Ag., M.Pd., selaku Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
5. Bapak Drs. H. Yuslam, M.Pd., selaku Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
6. Bapak Dwi Priyanto, S.Ag., M,Pd selaku Penasehat Akademik dan Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
7. Bapak Toifur, S.Ag., M.Si selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis.
8. Seluruh dosen dan karyawan Tata Usaha Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto yang telah memberi dukungan.

9. Kepala dan para staf Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto yang telah memberikan pelayanan dan peminjaman buku referensi.
10. Ibu Dra. Muslihah, selaku Kepala MI Ma'arif NU Tamansari kecamatan Karanglewas kabupaten Banyumas.
11. Dewan guru MI Ma'arif NU Tamansari kecamatan Karanglewas kabupaten Banyumas.
12. Orang tua tercinta, Bapak Nasroh dan Ibu Aminah.
13. Rekan-rekan mahasiswa program S-1 Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

Atas segala bantuan serta doa-doa dari berbagai pihak yang penulis sebutkan di atas, penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya. Semoga amal kebbaikannya mendapat limpahan pahala dari Allah SWT. *Amiin ya rabbal 'alamin.*

Purwokerto, Agustus 2017

IAIN PURWOKERTO

Penulis



Irham Fathudin

NIM. 1223305052

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Operasional	9
C. Rumusan Masalah	12
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	12
E. Kajian Pustaka	13
F. Sistematika Penulisan Skripsi	14
BAB II KAJIAN TEORI	17
A. Motivasi Belajar	17
1. Pengertian Motivasi	17

2. Pengertian Belajar	18
3. Pengertian Motivasi Belajar	20
4. Fungsi Motivasi dalam Belajar	22
5. Macam-macam Motivasi Belajar	24
6. Unsur-unsur yang mempengaruhi Motivasi Belajar Siswa	27
7. Indikator-indikator Motivasi Belajar Siswa	29
8. Bentuk-bentuk Motivasi Belajar Siswa	30
B. Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) ditingkat Sekolah Dasar (SD) / Madrasah Ibtidaiyah (MI)	33
1. Pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial	33
2. Ruang Lingkup IPS Ditingkat SD/MI	35
3. Bidang-bidang Ilmu pada Mata Pelajaran IPS	36
4. Mata Pelajaran IPS Ditingkat SD/MI	37
5. Tujuan Mata Pelajaran IPS di SD/MI	39
6. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi pada Mata Pelajaran IPS Kelas V SD/MI	41
C. Karakteristik Anak Usia Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah Kelas Tinggi	45
D. Cara Mengembangkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS ditingkat SD/MI	46
BAB III METODE PENELITIAN	58
A. Jenis Penelitian	58

B.	Lokasi dan Waktu Penelitian	58
1.	Lokasi Penelitian	58
2.	Waktu Penelitian	59
C.	Obyek Penelitian	59
D.	Subyek Penelitian	59
E.	Teknik Pengumpulan Data	61
1.	Teknik Observasi atau Pengamatan	62
2.	Teknik Wawancara	65
3.	Teknik Dokumentasi	65
F.	Teknik Analisis Data	66
1.	Reduksi Data (<i>Data Reduction</i>)	67
2.	Penyajian Data (<i>Data Display</i>)	67
3.	<i>Conclusion Drawing/Verification</i>	68
G.	Uji Keabsahan Data	68
1.	Triangulasi Sumber	68
2.	Triangulasi Teknik	69
BAB IV PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN		70
A.	Hasil Penelitian	70
1.	Profil MI Ma'arif NU Tamansari	70
2.	Penyajian Data tentang Pengembangan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS kelas V di MI Ma'arif NU Tamansari	82
B.	Pembahasan	101

BAB V PENUTUP	116
A. Kesimpulan	116
B. Saran-saran	118
C. Penutup	119

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



DAFTAR TABEL

- Tabel 1 Kompetensi Dasar dan Indikator Mata Pelajaran IPS kelas V SD/MI, 41
- Tabel 2 Lembar Observasi Pengembangan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS kelas V di MI Ma'arif NU Tamansari, 63
- Tabel 3 Data Keadaan Guru dan Tenaga MI Ma'arif NU Tamansari Tahun Pelajaran 2016/2017, 73
- Tabel 4 Data Siswa MI Ma'arif NU Tamansari, 75
- Tabel 5 Data Siswa Kelas V MI Ma'arif NU Tamansari, 75
- Tabel 6 Data Sarana Prasarana MI Ma'arif NU Tamansari, 80



IAIN PURWOKERTO

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Pedoman Observasi, Wawancara dan Dokumentasi
- Lampiran 2 Lembar Observasi
- Lampiran 3 Hasil Wawancara
- Lampiran 4 Foto-foto Kegiatan Pengembangan Motivasi Belajar Siswa
- Lampiran 5 Dokumen RPP IPS Kelas V MI Ma'arif NU Tamansari Semester II
- Lampiran 6 Jadwal Pelajaran Kelas V MI Ma'aif NU Tamansari
- Lampiran 7 Denah Lokasi MI Ma'arif NU Tamansari
- Lampiran 8 Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian
- Lampiran 9 Surat Permohonan Ijin Observasi Pendahuluan
- Lampiran 10 Surat Keputusan Penerimaan Judul Skripsi
- Lampiran 11 Surat Permohonan Persetujuan Judul Skripsi
- Lampiran 12 Surat Keterangan Persetujuan Judul Skripsi
- Lampiran 13 Surat Rekomendasi Seminar Proposal Skripsi
- Lampiran 14 Berita Acara Seminar Proposal Skripsi
- Lampiran 15 Surat Keterangan Telah Seminar Proposal Skripsi
- Lampiran 16 Surat Ijin Riset Individual
- Lampiran 17 Blanko Bimbingan Skripsi
- Lampiran 18 Surat Rekomendasi Munaqosyah
- Lampiran 19 Berita Acara Munaqosyah
- Lampiran 20 Sertifikat Ujian Komprehensif
- Lampiran 21 Surat Keterangan Wakaf Buku Perpustakaan
- Lampiran 22 Sertifikat BTA dan PPI
- Lampiran 23 Sertifikat Aplikasi Komputer

Lampiran 24 Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab

Lampiran 25 Sertifikat Pengembangan Bahasa Inggris

Lampiran 26 Sertifikat KKN dan PPL

Lampiran 27 Sertifikat OPAK



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran yang terdapat pada setiap jenjang pendidikan, dimulai dari jenjang pendidikan dasar sampai jenjang pendidikan atas. Selain itu, IPS merupakan salah satu ilmu dasar yang harus dikuasai siswa, baik dari sisi materi ataupun sisi keilmuannya. IPS merupakan pengetahuan mengenai segala sesuatu yang berhubungan dengan masyarakat. Sama halnya dengan tujuan mata pelajaran IPS dimana anak didik diharuskan memiliki kemampuan:² mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya; memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial; memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan; memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama dan berkompetensi dalam masyarakat yang majemuk, ditingkat lokal, nasional, dan global.

Dengan tujuan mata pelajaran IPS yang telah disebutkan, maka IPS adalah suatu mata pelajaran yang erat kaitannya dengan kehidupan sehari-hari. Dimana setiap orang terutama siswa pasti akan melalui hidup bersosial di masyarakat sesuai dengan tujuan mata pelajaran IPS.

² Rudy Gunawan. *Pendidikan IPS (Filosofi, Konsep, dan Aplikasi)*, (Bandung; Alfabeta, 2013), hlm. 51.

Perkembangan IPS dari zaman ke zaman selalu berkembang mengikuti dinamika masyarakat yang semakin modern dan kemajuan teknologi yang semakin canggih. Serta kegiatan belajar mengajar IPS yang dilakukan oleh guru kepada siswa merupakan transferisasi ilmu pengetahuan yang penting. Dimana proses transferisasi ini dimaksudkan untuk memberikan pemahaman siswa tentang materi dan informasi pengetahuan IPS itu sendiri yakni tentang geografi, sejarah, sosiologi, dan ekonomi. Hal demikian belum disadari oleh siswa yang disebabkan kurangnya antusiasme siswa dalam mempelajari materi-materi yang terdapat pada mata pelajaran IPS. Siswa merasa jenuh dan bosan ketika mengikuti kegiatan belajar mengajar mata pelajaran IPS. Kurang antusiasnya siswa dapat berakibat buruk pada proses belajar siswa, yakni mereka hanya belajar IPS dengan mendengarkan penjelasan dari seorang guru, materi dan informasi pengetahuan yang terdapat pada mata pelajaran IPS tidak mampu diserap secara maksimal oleh siswa, mengerjakan latihan soal-soal dan ulangan menggunakan materi dan informasi pengetahuan yang dihafal, dan siswa tidak pernah ada usaha untuk memahami dan mencari makna yang sebenarnya tentang hakikat dan tujuan pembelajaran IPS itu sendiri. Pada kenyataannya siswa masih sangat mengandalkan guru yang selalu menyuruh untuk semangat mengikuti kegiatan belajar mengajar IPS bukan karena motivasi dalam diri yang menimbulkan ketertarikan atau antusiasme siswa dalam mempelajari IPS.

Dalam realita pendidikan di Indonesia mata pelajaran IPS merupakan salah satu mata pelajaran yang kurang diminati. Siswa selalu menganggap pelajaran IPS merupakan pelajaran yang membosankan karena banyak materi-materi yang harus dihafal. Hal tersebut mempengaruhi, optimalisasi pencapaian hasil belajar. Oleh karena itu, diperlukan motivasi pada setiap kegiatan pembelajaran mata pelajaran IPS agar siswa bersemangat dan antusias setiap mengikuti kegiatan belajar mengajar IPS. Sehingga akan tercapai pemahaman materi dan informasi pengetahuan yang maksimal.

Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subyek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan.³ Subyek yang dimaksud adalah setiap siswa yang pada dirinya terdapat daya penggerak sehingga siswa mau mengikuti setiap aktivitas yakni kegiatan belajar mengajar pada mata pelajaran IPS. Sedangkan suatu tujuan ialah tujuan mempelajari IPS yang akan dicapai dalam setiap kegiatan belajar-mengajar berlangsung. Dengan kata lain motif atau motivasi ini merupakan salah satu faktor penentu dari siswa dalam menentukan hasil dari tujuan pembelajarannya. Perubahan suatu motivasi akan merubah pula wujud, bentuk, dan hasil belajar.⁴ Sehingga siswa itu sendiri mampu untuk mencapai hasil belajar yang maksimal dan siswa mampu memahami setiap materi dan informasi pengetahuan.

Pada dasarnya motivasi belajar adalah kemauan, semangat, atau antusiasnya siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar yang dapat

³Sardiman A.M. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1996), hlm. 73.

⁴ Ahmad Rohani HM. *Pengelolaan Pengajaran*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004), hlm. 10.

mempengaruhi siswa dalam mencapai tujuan pembelajarannya. Kendala pendidik dalam menyampaikan materi pelajaran bukan karena pendidik menguasai materi, tetapi pendidik dan siswa itu sendiri yang kurang memahami betapa pentingnya pengaruh dari motivasi belajar pada kegiatan belajar mengajar. Maka dari itu, pada setiap kegiatan belajar mengajar pendidik perlu memberikan motivasi yang cukup kepada siswa, serta siswa itu sendiri sadar betapa pentingnya memahami materi dan informasi pengetahuan.

Pada skripsi yang penulis baca tentang peningkatan motivasi belajar siswa melalui metode pembelajaran, penulis memperoleh bukti bahwa sebelum diadakan pengembangan motivasi belajar. Siswa yang dianalisis melalui hasil angket motivasi, rata-rata prosentase 34,25 % atau berada pada kategori motivasi rendah, siswa hanya mampu mengerjakan evaluasi pre tes dengan rata-rata kelas 52,17 atau berada pada kategori kurang. Kemudian peneliti pada skripsi tersebut melakukan tindakan pengembangan motivasi pertama diperoleh hasil angket motivasi, rata-rata prosentase siswa 57,08 % atau berada pada kategori motivasi sedang, siswa mampu mengerjakan tes evaluasi belajar dengan rata-rata kelas 68,28 atau berada pada kategori cukup. Setelah itu dilakukanlah tindakan pengembangan motivasi kedua atas dasar refleksi pada tindakan pertama. Pada angket motivasi, siswa memiliki rata-rata prosentase 68,43 % atau berada dalam kategori motivasi tinggi, siswa mampu mengerjakan tes evaluasi belajar dengan rata-rata kelas 83,04 atau

berada dalam kategori baik.⁵ Dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti di atas membuktikan bahwa semakin tinggi motivasi yang ada pada diri siswa semakin siap pula siswa dapat menyerap materi dan informasi pengetahuan (dibuktikan pada tes evaluasi belajar). Begitu sebaliknya, semakin rendah motivasi yang ada pada diri siswa semakin rendah pula siswa menyerap materi dan informasi pengetahuan.

Di desa Tamansari, kecamatan Karanglewas, kabupaten Banyumas terdapat tiga sekolah tingkat dasar yakni dua SD Negeri dan satu Madrasah Ibtidaiyah. Dan satu-satunya MI tersebut ialah MI Ma'arif NU Tamansari. Ketertarikan peneliti melakukan observasi pendahuluan di MI ini ialah walaupun satu-satunya MI yang bersaing dengan SD tetapi MI Ma'arif NU Tamansari mampu bersaing dalam bidang prestasinya terbukti dengan piala yang berjajar di rak almari di ruang kantor. Ketertarikan peneliti selanjutnya ialah di MI Ma'arif NU Tamansari ini memiliki tenaga pengajar yang memenuhi standar kompetensi dilihat dari latar belakang pendidikan dan pengalaman mengajarnya. Selain itu, MI Ma'arif NU Tamansari merupakan MI yang favorit dimana pada setiap tahunnya siswa baru yang mendaftar selalu ada peningkatan jumlahnya.

Hasil observasi pendahuluan yang penulis lakukan pada hari kamis tanggal 14 April 2016 berupa wawancara dengan dua orang yakni Kepala Sekolah, Ibu Dra.Muslihah dan guru kelas V, bapak Samsudin, S.Pd.I serta berdasarkan saran perbaikan dari dosen moderator pada saat seminar proposal

⁵ http://eprints.uny.ac.id/162371/Dev%20Nur%E2%80%99aini_NIM%2010108247053 diakses pada Sabtu, 19 November 2016 Pukul 15.13 WIB, hlm. 74.

skripsi, maka pada hari Senin tanggal 28 November 2016 peneliti melakukan observasi pendahuluan lanjutan dan wawancara dengan tiga siswa kelas V, yakni: Andri Priyanto, Egi Prasetyo, dan Nururrohani.

Pertama wawancara dengan Ibu Dra. Muslihah, beliau menjelaskan bahwa MI Ma'arif NU Tamansari memiliki 10 ruang kelas untuk kegiatan belajar mengajar dengan perincian: kelas IA, kelas IB, kelas IIA, kelas IIB, kelas IIIA, kelas IIIB, kelas IVA, Kelas IVB, kelas V dan kelas VI. Ditambah dengan beberapa fasilitas seperti ruang kantor, ruang perpustakaan, serta gudang. Beliau juga menyebutkan terdapat guru kelas sebanyak 11 orang, guru bahasa inggris 1 orang, guru olahraga 1 orang, dan penjaga 1 orang, serta peserta didik berjumlah 252 siswa. Disamping jumlah siswa yang setiap tahun meningkat, prestasi belajar siswa juga tidak kalah dengan dua SD Negeri yang ada di desa Tamansari. Penulis tertarik melihat pelaksanaan kegiatan sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai, diantaranya siswa dibiasakan menghafal suratan pendek, mengaji, menghafal doa aktivitas sehari-hari, dan asmaul husna sebelum pelajaran di mulai. Di MI Ma'arif NU Tamansari juga diadakan ekstra kurikuler Pramuka, Drumb Band, dan Badminton yang bertujuan untuk meningkatkan prestasi nonakademik MI serta menarik perhatian kepada masyarakat supaya masyarakat itu sendiri tertarik untuk sekolah di MI Ma'arif NU Tamansari.

Kedua wawancara dengan bapak Samsudin, S.Pd.I selaku guru kelas V MI Ma'arif NU Tamansari yang sekaligus menjadi guru mata pelajaran IPS di kelas V, beliau menjelaskan bahwa telah dilakukan upaya untuk

membangkitkan motivasi belajar siswa. Motivasi yang dikembangkan diantaranya: menumbuhkan hasrat untuk belajar melalui metode pembelajaran aktif, menumbuhkan tanggung jawab siswa tentang kewajibannya sebagai seorang pelajar, membangkitkan kompetisi dalam belajar, memberi pujian dan hadiah pada siswa yang memperoleh hasil belajar tinggi, mengadakan pembelajaran diluar kelas atau karya wisata, serta menyampaikan nilai raport siswa. Selain itu, beliau juga memberikan bahwa nilai raport semester genap pada mata pelajaran IPS diatas KKM semua (nilai > 67). Beliau juga memberikan dokumen berupa daftar nilai raport dengan nilai tertinggi 92, nilai terendah 67, dan nilai rata-rata kelas 72 pada mata pelajaran IPS.

Ketiga, wawancara dengan Andri Priyanto, Egi Prasetyo, dan Nururrobani selaku siswa kelas V MI Ma'arif NU Tamansari. Ketiga siswa tersebut mengungkapkan bahwa pada mata pelajaran IPS kelas V mereka senang dan semangat dalam belajar, tugas-tugas selalu dikerjakan, dapat mempertahankan pendapat yang ia yakini benar, siswa tersebut juga sadar akan tanggung jawabnya sebagai seorang murid supaya selalu belajar dengan giat, dan mengungkapkan malu jika nilai ulangan hariannya rendah. Selain itu, terungkap bahwa sikap guru IPS kelas V yang tegas dan disiplin, membuat siswa kondusif dalam pembelajarannya dan segan untuk tidak mengerjakan tugas.

Berdasarkan hasil penelitian lain yang menjadi alasan penguat penulis menjadikan motivasi belajar sebagai fokus penelitian, yakni skripsi Devi

Nuraini, serta berdasarkan hasil observasi pendahuluan yang dilakukan penulis, penulis menyimpulkan bahwa ada keterkaitan antara upaya membangkitkan motivasi belajar siswa dengan peningkatan prestasi peserta didik, baik akademik maupun nonakademik. Hal ini dibuktikan dengan upaya guru dalam mendidik untuk membangkitkan motivasi belajar siswa supaya memahami materi dan informasi pengetahuan yang disampaikan oleh guru. Siswa akan mudah menyerap materi dan informasi pengetahuan jika ada motivasi yang besar pada diri siswa itu sendiri. Begitu sebaliknya siswa akan susah menyerap materi dan informasi jika tidak ada motivasi siswa pada setiap kegiatan belajar mengajar. Indikator siswa dapat menyerap materi dan informasi pengetahuan ialah dengan melihat hasil belajar siswa pada setiap mata pelajarannya.

Motivasi belajar merupakan salah satu faktor yang harus diperhatikan dalam kegiatan belajar mengajar. Hasil belajar atau nilai siswa akan baik atau tidak itu juga bergantung pada pengembangan motivasi belajar yang dikembangkan oleh guru. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk meneliti pengembangan motivasi belajar yang dikembangkan oleh guru pada kegiatan pembelajaran IPS, sehingga penulis mengambil judul “Pengembangan Motivasi Belajar pada Mata Pelajaran IPS Kelas V di MI Ma’arif NU Tamansari Kecamatan Karanglewas Kabupaten Banyumas”.

B. Definisi Operasional

Untuk menghindari kekeliruan dalam memahami judul skripsi “Pengembangan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS Kelas V di

MI Ma'arif NU Tamansari Kecamatan Karanglewas Kabupaten Banyumas”, maka penulis menjelaskan beberapa istilah sebagai berikut:

1. Pengembangan Motivasi Belajar

Pengembangan adalah upaya memperluas atau mewujudkan potensi-potensi, membawa suatu keadaan secara bertingkat kepada suatu keadaan yang lebih lengkap, lebih besar atau lebih baik, memajukan sesuatu dari yang lebih awal kepada yang lebih akhir atau dari yang sederhana kepada tahapan perubahan yang lebih kompleks.⁶

Menurut M. Utsman Najati, motivasi adalah kekuatan penggerak yang membangkitkan aktivitas pada makhluk hidup, dan menumbuhkan tingkah laku serta mengarahkannya menuju tujuan tertentu.⁷

Menurut Mc Donald, motivasi adalah perubahan energi didalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif (perasaan) dan reaksi untuk mencapai tujuan.⁸

Menurut Abdilah (2002), belajar adalah suatu usaha sadar yang dilakukan oleh individu dalam perubahan tingkah laku baik melalui latihan dan pengalaman yang menyangkut aspek aspek kognitif, afektif dan psikomotorik untuk memperoleh tujuan tertentu.⁹

Motivasi belajar dapat diartikan sebagai keseluruhan daya penggerak psikis didalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar,

⁶ H. D. Sudjana S, *Manajemen Program Pendidikan*, (Bandung: Falah Production, 2004), hlm. 331.

⁷ Abdul Rahman Shaleh dan Muhib Abdul Wahab. *Psikologi Suatu Pengantar: Dalam Perspektif Islam*, (Jakarta: Prenada Media, 2004), hlm. 132.

⁸ Syaiful Bahri Djamarah. *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002), hlm.114

⁹ Aunurrahman. *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 35

menjamin kelangsungan kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar itu demi mencapai suatu tujuan.¹⁰

Motivasi belajar ialah kekuatan penggerak yang membangkitkan rasa antusiasnya siswa dalam usaha merubah tingkah lakunya (aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik) sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Motivasi belajar siswa adalah kekuatan penggerak berupa dorongan dan semangat siswa agar antusias mengikuti proses kegiatan belajar mengajar demi mencapai tujuan pembelajaran. Dorongan tersebut bisa timbul dari dalam diri siswa ataupun timbul dari luar siswa.

Berdasarkan beberapa teori yang dijelaskan di atas, penulis berpendapat bahwa pengembangan motivasi belajar siswa adalah upaya yang diterapkan oleh guru untuk membangkitkan semangat siswa dalam mempelajari dan memahami materi-materi pelajaran.

2. Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Ditingkat Sekolah Dasar (SD) / Madrasah Ibtidaiyah (MI)

Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu bidang ilmu yang diajarkan pada pendidikan formal di Indonesia yang mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Selain itu, IPS merupakan ilmu pengetahuan yang memuat materi tentang geografi, sejarah, sosiologi, dan ekonomi.

¹⁰Abd. Rachman Abror. *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: PT Tiara Wacana, 1993. Hlm 115

Mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial ditingkat Sekolah Dasar (SD) / Madrasah Ibtidaiyah (MI) adalah salah satu bidang ilmu yang diajarkan pada pendidikan formal tingkat dasar yang mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial.

3. MI Ma'arif NU Tamansari

Madrasah Ibtidaiyah yang disingkat MI terdiri dari dua kata yang berasal dari bahasa arab yakni مَدْرَسَةٌ (dibaca: madrosatun) yang artinya tempat belajar (sekolah) dan اِبْتِدَائِي (dibaca: ibtidaiya) yang artinya dasar. Madrasah Ibtidaiyah merupakan jenjang paling dasar pada pendidikan formal di Indonesia yang kurikulumnya terdapat pelajaran-pelajaran tentang agama Islam.

MI Ma'arif NU Tamansari adalah salah satu lembaga pendidikan formal tingkat dasar yang berada di bawah yayasan LP Ma'arif Cabang Banyumas dan binaan Kementerian Agama Kabupaten Banyumas yang beralamat di Jalan Pasirluhur RT 01 RW 04 Desa Tamansari Kecamatan Karanglewas Kabupaten Banyumas yang kedudukannya setingkat dengan Sekolah Dasar.

Jadi yang dimaksud pengembangan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS di Kelas V MI Ma'arif NU Tamansari adalah upaya-upaya yang diterapkan oleh guru untuk membangkitkan semangat siswa tersebut dalam mempelajari dan memahami IPS.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan penegasan istilah tersebut, maka peneliti merumuskan masalah: “Bagaimana upaya-upaya yang dilakukan oleh guru untuk membangkitkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas V di MI Ma’arif NU Tamansari kecamatan Karanglewas kabupaten Banyumas?”.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah yang telah diuraikan diatas, maka peneliti melakukan penelitian dengan tujuan: “Untuk mengetahui upaya-upaya yang dilakukan oleh guru untuk membangkitkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas V di MI Ma’arif NU Tamansari kecamatan Karanglewas kabupaten Banyumas”.

2. Manfaat Penelitian

- a. Memberikan informasi kepada lembaga pendidikan mengenai usaha-usaha pengembangan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas V di MI Ma’arif NU Tamansari Kecamatan Karanglewas Kabupaten Banyumas.
- b. Menambah wawasan bagi penulis dan pembaca tentang pengembangan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS.
- c. Dapat menjadi pertimbangan guru IPS di MI Ma’arif NU Tamansari maupun guru-guru IPS di sekolah lain dalam upaya meningkatkan motivasi belajar siswa pada setiap kegiatan belajar mengajarnya.

E. Kajian Pustaka

Kajian Pustaka merupakan bagian yang mengungkapkan tentang teori atau hasil penelitian yang pernah dilakukan, dimana teori atau hasil penelitian tersebut memiliki hubungan dengan penelitian ini. Penelitian yang memiliki kemiripan dengan penelitian ini antara lain sebagai berikut:

Pertama, skripsi Yani Hidayati (2015) dengan judul “Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran Akidah Akhlak di MI Ma’arif NU Kedungwringin Kecamatan Patikraja Kabupaten Banyumas”. Penelitian saudari Yani Hidayati memiliki kesamaan dengan penulis yaitu sama-sama meneliti tentang motivasi belajar siswa pada tingkatan Madrasah Ibtidaiyah, dan sama-sama menggunakan metode kualitatif dalam melakukan penelitiannya. Perbedaan skripsi saudari Yani Hidayati dengan skripsi penulis ialah tempat pelaksanaan penelitian dan pada mata pelajaran yang diteliti.

Kedua, skripsi Daryono (2007) dengan judul “Motivasi Belajar Mahasiswa Prodi PBA Angkatan 2004-2006 dalam Pembelajaran Bahasa Arab di STAIN Purwokerto”. Persamaan antara skripsi saudara Daryono dengan skripsi penulis ialah sama-sama membahas tentang motivasi belajar. Perbedaannya adalah ada pada subjek penelitian, skripsi saudara Daryono meneliti pada tingkatan mahasiswa Prodi PBA yang kuliah di STAIN Purwokerto sedangkan penulis meneliti pada siswa tingkatan Madrasah Ibtidaiyah. Adapun perbedaan lain yakni ada pada tempat pelaksanaan penelitian, dan bidang studi yang diteliti oleh peneliti.

Ketiga, skripsi Devi Nur'aini (2013) dengan judul "Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Menggunakan Metode Eksperimen pada Mata Pelajaran IPA Kelas VB SD Negeri Tambakrejo Kabupaten Purworejo". Dalam penelitian yang dilakukan oleh penulis ada persamaannya dengan skripsi saudara Devi Nur'aini yaitu sama-sama membahas tentang upaya membangkitkan motivasi belajar pada siswa kelas V tingkatan sekolah dasar. Perbedaannya ialah pada skripsi Devi Nur'aini upaya yang dilakukan untuk memotivasi siswa dikhususkan menggunakan metode eksperimen. Sedangkan skripsi penulis tidak hanya membahas satu upaya saja namun beberapa macam upaya yang dilakukan oleh guru untuk membangkitkan motivasi belajar siswanya. Adapun perbedaan lainnya ialah ada pada tempat pelaksanaan penelitian dan mata pelajaran yang diteliti oleh masing-masing peneliti.

F. Sistematika Penulisan Skripsi

Untuk mempermudah skripsi ini, maka penulisan skripsi dibagi menjadi tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian isi, dan bagian akhir. Bagian awal meliputi: Halaman judul, Pernyataan keaslian, Halaman Pengesahan, Halaman Nota Dinas Pembimbing, Halaman Motto, Halaman Persembahan, Abstrak, Kata Pengantar, Daftar Isi, Daftar Tabel, dan Daftar Lampiran. Sedangkan bagian isi terdiri dari lima bab yakni:

Pada bab I yakni bagian pendahuluan, penulis mengemukakan berbagai gambaran untuk tercapai

tujuan penulisan, dimana gambaran tersebut terdiri dari: latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, metode penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

Pada bab selanjutnya yaitu bab II yang menjadi dasar teori penulis dalam melakukan penelitian. Pada bab ini penulis mengemukakan tentang kajian teori yang mendukung dilakukannya penelitian. Dimana kajian teori ini memuat tentang tinjauan pengembangan motivasi yang meliputi: pengertian motivasi belajar, fungsi motivasi dalam belajar, macam-macam motivasi belajar, faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa, indikator-indikator motivasi belajar siswa, dan bentuk-bentuk motivasi belajar, penjelasan tentang mata pelajaran IPS ditingkat Sekolah Dasar (SD) / Madrasah Ibtidaiyah (MI), karakteristik anak usia sekolah dasar/madrasah ibtidaiyah, pengembangan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS ditingkat SD/MI.

Berikutnya ialah bab III yang merupakan bagian dari metode penelitian. Pada bab ini penulis menguraikan penjelasan tentang metode yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan penelitian. Metode penelitian pada bab ini memuat beberapa sub pokok bahasan, yaitu: pendekatan atau jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, subyek dan obyek penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan uji keabsahan data.

Kemudian pada bab IV yang memuat tentang pembahasan hasil penelitian yang telah didapat peneliti selama di lapangan. Bab ini memiliki sub-sub judul antara lain: Hasil Penelitian dan Pembahasan. Bagian hasil

penelitian terdiri dari: profil MI Ma'arif NU Tamansari dan penyajian data tentang pengembangan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas V di MI Ma'arif NU Tamansari. Sedangkan pembahasan meliputi deskripsi dan analisis data tentang pengembangan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas V di MI Ma'arif NU Tamansari.

Bab V merupakan bab penutup yang berisi tentang kesimpulan hasil penelitian yang telah dilakukan, saran-saran dan penutup. Pada bagian akhir skripsi ini meliputi: Daftar Pustaka, Lampiran-lampiran, dan Daftar Riwayat Hidup. Demikianlah sistematika penulisan skripsi yang akan penulis sajikan, semoga dapat mempermudah dalam memahami isi skripsi ini.



IAIN PURWOKERTO

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Motivasi Belajar

1. Pengertian Motivasi

Motivasi memiliki akar kata dari bahasa Latin *movere*, gerak atau dorongan untuk bergerak.¹¹ Oleh karena itu, memberikan motivasi dapat diartikan sebagai mengupayakan daya dorong sehingga yang dimotivasi dapat bergerak. Berikut ini adalah beberapa pendapat ahli tentang pengertian motivasi:

Menurut Atkinson, motivasi dijelaskan sebagai suatu tendensi seseorang untuk berbuat yang meningkat guna menghasilkan satu atau lebih pengaruh. Sejalan dengan pendapat Atkinson, A.W Bernard memberikan pengertian motivasi sebagai fenomena yang dilibatkan dalam perangsangan tindakan kearah tujuan-tujuan tertentu.

Menurut Abraham Maslow mendefinisikan motivasi adalah sesuatu yang konstan (tetap), tidak pernah berakhir, berfluktuasi dan bersifat kompleks, dan hal itu merupakan karakteristik universal pada setiap kegiatan organisme.¹²

¹¹ Purwa Atmaja Prawira. *Psikologi Pendidikan dalam Perspektif Baru*. (Ar-Ruzz Media: Jogjakarta. 2013). hlm. 319.

¹² Purwa Atmaja Prawira. *Psikologi Pendidikan dalam Perspektif Baru* hlm. 320.

Lebih jelas lagi pendapat MC. Donald, motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “*feeling*” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan.¹³

Dari pendapat yang dikemukakan oleh beberapa ahli tersebut, penulis menyimpulkan bahwa pada dasarnya motivasi ialah sesuatu yang kompleks. Motivasi akan membuat terjadinya suatu perubahan energi yang ada pada diri manusia, sehingga akan menimbulkan gejala kejiwaan, persoalan dan juga emosi, untuk kemudian melakukan tindakan. Hal tersebut dikarenakan adanya tujuan, kebutuhan atau keinginan yang ingin dicapai.

2. Pengertian Belajar

Arti kata belajar di dalam buku Kamus Umum Bahasa Indonesia adalah berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu. Perwujudan dari berusaha itu adalah berupa kegiatan. Sehingga belajar merupakan suatu kegiatan. Dalam Kamus Bahasa Inggris, belajar atau *to learn (verb)* mempunyai arti: *to gain knowledge, comprehension, or mastery of through experience or study; to fix in the mind or memory, memorize; to acquire through experience; to become in forme of to find out.*¹⁴ Yang jika diterjemahkan kedalam bahasa Indonesia menjadi belajar adalah memperoleh pengetahuan atau menguasai pengetahuan atau menguasai pengetahuan melalui pengalaman, mengingat, menguasai melalui pengalaman, dan mendapat informasi atau menemukan.

¹³ Noer Rohmah. *Psikologi Pendidikan*. (Kalimedia: Yogyakarta. 2015). hlm. 240.

¹⁴ Purwa Atmaja Prawira. *Psikologi Pendidikan dalam Perspektif Baru* hlm. .

Belajar menurut Gregory A. Kimble adalah suatu perubahan yang relatif permanen dalam potensialitas tingkah laku yang terjadi pada seseorang atau individu sebagai suatu hasil latihan atau praktik yang diperkuat dengan diberi hadiah (*learning as a relatively permanent change in behavioral potentiality that occurs as a result of reinforced practice*).¹⁵

Menurut Abdilah (2002), belajar adalah suatu usaha sadar yang dilakukan oleh individu dalam perubahan tingkah laku baik melalui latihan dan pengalaman yang menyangkut aspek aspek kognitif, afektif dan psikomotorik untuk memperoleh tujuan tertentu.¹⁶

Menurut Drs Slameto, belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.¹⁷

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah usaha sadar dari individu untuk memahami dan menguasai pengetahuan dan keterampilan; memperoleh petunjuk tentang bersikap dan bertingkah laku sesuai nilai sosial yang ada, guna meningkatkan kualitas tingkah lakunya dalam rangka mengembangkan kepribadiaannya. Hasil belajar dapat dilihat dari pemahaman dan penguasaan yang mencakup aspek pengetahuan, keterampilan dan sikap dalam bentuk nilai.

¹⁵ Purwa Atmaja Prawira. *Psikologi Pendidikan dalam Perspektif Baru*, hlm. 227.

¹⁶ Aunurrahman. *Belajar dan Pembelajaran*, hlm. 35.

¹⁷ Syaiful Bahri Djamarah. *Psikologi Belajar*, hlm.13.

3. Pengertian Motivasi Belajar

Didalam kegiatan belajar mengajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar, dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subyek belajar itu dapat tercapai. Dikatakan “keseluruhan”, pada umumnya ada beberapa motif yang bersama-sama menggerakkan siswa untuk belajar. Atau dengan kata lain motivasi belajar adalah daya penggerak dalam diri individu untuk melakukan kegiatan belajar untuk menambah pengetahuan dan keterampilan serta pengalaman.¹⁸ Motivasi ini tumbuh karena ada keinginan untuk bisa mengetahui, memahami sesuatu, dan mendorong serta mengarahkan minat belajar siswa sehingga sungguh-sungguh untuk belajar dan termotivasi untuk mencapai motivasi.

Menurut Arden N. Frandsen mengatakan bahwa hal yang mendorong seseorang itu untuk belajar antara lain sebagai berikut:¹⁹

- a. Adanya sifat ingin tahu dan ingin menyelidiki dunia yang lebih luas.
- b. Adanya sifat kreatif yang ada pada manusia dan keinginan untuk maju.
- c. Adanya keinginan untuk mendapatkan simpati dari orang tua, guru, dan teman-teman.
- d. Adanya keinginan untuk memperbaiki kegagalan yang lalu dengan usaha baru, baik dengan kerjasama maupun dengan kompetisi.

¹⁸ Noer Rohmah. *Psikologi Pendidikan*., hlm. 241.

¹⁹ Noer Rohmah. *Psikologi Pendidikan*., hlm. 242

- e. Adanya keinginan untuk mendapatkan rasa aman.
- f. Adanya pengajaran atau hukuman sebagai akhir dari belajar.

Motivasi belajar dapat timbul karena faktor intrinsik atau faktor dari dalam diri manusia yang disebabkan oleh dorongan atau keinginan akan kebutuhan belajar serta harapan dan cita-cita. Faktor ekstrinsik juga mempengaruhi dalam motivasi belajar yakni berupa: adanya penghargaan, lingkungan belajar yang menyenangkan, dan kegiatan belajar yang menarik. Motivasi yang bersumber dari faktor intrinsik dan ekstrinsik dapat bersifat positif dan negatif. Oleh sebab itu, untuk mencapai keberhasilan dan kesuksesan dalam belajar, peran guru sebagai motivator profesional sangat dibutuhkan dalam menggerakkan para siswa bersemangat dalam belajar. Selain itu, peran orang tua dibutuhkan untuk mengarahkan pada cita-cita siswa. Sehingga peran guru dan orang tua tersebut dapat menjadi daya penggerak dan pendorong supaya siswa memperoleh hasil pembelajaran tercapai dengan baik.

Motivasi dan belajar adalah dua hal yang saling mempengaruhi. Belajar adalah kegiatan yang mengubah tingkah laku melalui latihan dan pengalaman sehingga menjadi lebih baik sebagai hasil dari penguatan yang dilandasi untuk mencapai tujuan.

Motivasi yang khas dalam belajar adalah bermanfaat untuk menumbuhkan gairah, merasa senang, dan bersemangat belajar. Siswa yang memiliki motivasi yang kuat, akan mempunyai banyak energi untuk

melakukan kegiatan belajar. Siswa yang memperoleh hasil belajar kurang baik boleh jadi motivasi yang ada pada diri siswa tersebut rendah.

Hakikat dari motivasi belajar adalah dorongan yang berasal dari dalam dan dari luar diri siswa yang sedang belajar untuk merubah tingkah laku yang pada umumnya memberikan semangat, gairah atau keinginan untuk belajar lebih semangat lagi. Sehingga hasil belajar siswa akan menjadi baik.

4. Fungsi Motivasi dalam Belajar

Serangkaian kegiatan belajar yang dilakukan oleh seseorang sebenarnya dilatarbelakangi oleh sesuatu yang mana sering disebut motivasi. Motivasi diperlukan pada setiap kegiatan belajar mengajar. *“Motivation is an essential condition of learning”*.²⁰ Hasil belajar akan menjadi optimal, jika ada motivasi. Makin tepat motivasi yang diberikan kepada orang yang belajar, semakin pula orang tersebut berhasil menguasai materi pembelajaran. Jadi motivasi sangat berpengaruh dalam usaha seseorang untuk mengikuti setiap kegiatan belajar.

Ada tiga fungsi motivasi:²¹

- a. Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.

²⁰ Sardiman A.M. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, hlm. 84.

²¹ Sardiman A.M. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, hlm. 85.

- b. Menentukan arah perbuatan, yakni kearah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.
- c. Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut. Seseorang siswa yang menghadapi ujian dengan harapan lulus, tentu akan melakukan kegiatan belajar dan tidak akan menghabiskan waktunya untuk bermain kartu atau membaca komik, sebab tidak serasi dengan tujuan.

Di samping itu, peneliti sajikan beberapa contoh yang biasa dialami siswa di sekolah. Contoh I: siswa sangat bangga dan senang dipuji jika memperoleh nilai tinggi pada ulangan hariannya, maka siswa tersebut akan bersemangat belajar. Contoh II: siswa senang diberi hadiah uang jajan jika mendapatkan peringkat satu dikelasnya, maka siswa tersebut akan berusaha tekun dalam belajarnya. Bangga, senang dipuji dan hadiah inilah merupakan bagian dari motivasi siswa dalam belajar. Adanya motivasi yang menjadi latar belakang siswa dalam tekun belajar, maka siswa tersebut akan mendapatkan prestasi yang baik. Oleh karena itu, intensitas motivasi siswa akan sangat menentukan tingkat pencapaian prestasi belajarnya.

5. Macam-macam Motivasi Belajar

Ada beberapa pendapat mengenai macam-macam motivasi, yang terkenal diantaranya sebagai berikut:

a. Menurut Pendapat Chaplin

Motivasi dapat dibagi menjadi dua,²² yakni:

1) *Physiological drive*

Yang dimaksud dengan *physiological drive* ialah dorongan-dorongan yang bersifat fisik, seperti lapar, haus, seks, dan yang lainnya. Sebagai contoh orang yang merasa lapar, maka ora tersebut akan mencari makan kemudian memakannya.

2) *Social motives*

Social motives adalah dorongan-dorongan yang berhubungan dengan orang lain. Seperti orang yang hidup dilingkungan masyarakat yang ramah terhadapnya, maka orang tersebut akan ramah dengan masyarakat sekitarnya.

b. Menurut Wood Worth dan Marquis

Wood Worth dan Marquis menggolongkan motivasi menjadi tiga macam,²³ yaitu:

- 1) Kebutuhan-kebutuhan organis, yaitu motivasi yang berkaitan dengan kebutuhan dengan dalam, seperti: makan, minum, kebutuhan bergerak dan istirahat/tidur, dan sebagainya.

²² Abdul Rahman Shaleh dan Muhib Abdul Wahab. *Psikologi (Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam)* hlm. 137

²³ Abdul Rahman Shaleh dan Muhib Abdul Wahab. *Psikologi (Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam)* hlm. 138

2) Motivasi darurat yang mencakup dorongan untuk menyelamatkan diri, dorongan untuk membalas, dorongan untuk berusaha, dorongan untuk mengejar, dan sebagainya. Motivasi ini timbul jika situasi menuntut timbulnya kegiatan yang cepat dan kuat dari diri manusia. Dalam hal ini motivasi timbul atas keinginan seseorang, tapi karena perangsangan dari luar.

3) Motivasi objektif, yaitu motivasi yang diarahkan pada objek tertentu di sekitar kita, motif ini mencakup; kebutuhan untuk eksplorasi, manipulasi, menaruh minat. Motivasi ini timbul karena dorongan untuk menghadapi dunia secara efektif.

c. Motivasi intrinsik dan ekstrinsik

1) Motivasi Intrinsik

Motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu.

Seseorang yang senang membaca, tanpa ada yang menyuruh atau mendorongnya, ia sudah rajin mencari buku-buku untuk dibacanya.

Jika dilihat dari segi tujuan kegiatan yang dilakukan (misalnya kegiatan belajar), maka yang dimaksud dengan motivasi intrinsik ini adalah keinginan yang dapat mencapai tujuan yang terkandung didalam perbuatan belajar itu sendiri.²⁴ Sebagai contoh siswa yang memiliki motivasi intrinsik atau memiliki tujuan

²⁴ Sardiman A. M. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*,, hlm. 89.

menjadi orang yang pandai dan berilmu. Datu-satunya jalan untuk menuju tujuan tersebut ialah belajar. Tanpa belajar tidak mungkin akan menjadi pandai dan mendapatkan ilmu pengetahuan. Dorongan tersebut bersumber pada kebutuhan, kebutuhan yang berisikan tuntutan untuk jadi orang yang pandai dan berilmu. Jadi motivasi itu muncul dari kesadaran diri sendiri dengan tujuan yang esensial.

2) Motivasi ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena ada perangsang dari luar.²⁵ Sebagai contoh siswa itu belajar, karena tahu besok pahinya akan ujian dengan harapan mendapatkan nilai yang tinggi, sehingga akan mendapat hadiah dari gurunya. Jadi yang penting bukan karena ingin pandai atau berilmu, tetapi karena ingin mendapat nilai tinggi dan mendapat hadiah. Jika dilihat dari tujuan kegiatan yang dilakukannya tidak secara langsung sesuai dengan esensi apa yang dilakukannya itu. Oleh karena itu, motivasi ekstrinsik juga dikatakan sebagai bentuk motivasi yang didalamnya aktivitas belajar dimulai dan diteruskan berdasarkan dorongan dari luar yang tidak secara mutlak berkaitan dengan aktivitas belajar.

Dalam kegiatan belajar mengajar motivasi ekstrinsik bukan tidak baik melainkan penting. Sebab keadaan siswa itu dapat

²⁵ Sardiman A.M. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, hlm. 90

berubah-ubah dan juga bosan ketika proses belajar mengajar kurang menarik. Sehingga motivasi ekstrinsik dapat berperan pembantu guru agar siswa tetap kondusif dalam kegiatan belajar mengajarnya.

6. Unsur-unsur yang mempengaruhi Motivasi Belajar Siswa

Motivasi belajar siswa sewaktu-waktu dapat berubah. Perubahan motivasi pada diri siswa dipengaruhi oleh faktor-faktor yang harus diketahui oleh guru, agar motivasi pada siswa dapat stabil. Unsur-unsur yang mempengaruhi motivasi belajar adalah sebagai berikut:²⁶

a. Cita-cita atau aspirasi siswa

Cita-cita untuk “menjadi seseorang” di masa depan, dapat membuat siswa termotivasi untuk belajar dan semangat memperoleh hasil pembelajaran yang tinggi. Cita-cita dapat membuat motivasi intrinsik atau ekstrinsik pada siswa, usaha untuk mencapai cita-cita tersebut akan menimbulkan siswa beraktualisasi diri.

b. Kemampuan siswa

Kemampuan berpikir siswa dibutuhkan dalam kegiatan pembelajaran. Kemampuan yang dimiliki oleh siswa berbeda-beda. Ada siswa yang memiliki kemampuan berpikir konkret (nyata) ada pula siswa yang memiliki kemampuan berpikir abstrak. Kemampuan berpikir ini yang menjadi tolak ukur kemampuan belajar siswa.

c. Kondisi siswa

²⁶ Dimiyati dan Mudjiono. *Belajar dan Pembelajaran*. (PT Rineka Cipta: Jakarta. 2002). hlm. 97.

Kondisi siswa baik itu kondisi jasmani ataupun kondisi rohani menjadi faktor yang mempengaruhi motivasi belajarnya. Kondisi jasmani seperti kondisi kesehatan siswa serta kondisi rohani seperti perasaan siswa yang tidak tentu dapat menyebabkan naik turunnya motivasi belajar siswa.

d. Kondisi lingkungan sekolah

Kondisi lingkungan sekolah merupakan faktor ekstrinsik yang mempengaruhi motivasi belajar siswa. Lingkungan sekolah terdiri dari: guru, keluarga, teman sebaya, dan aturan-aturan yang diterapkan oleh sekolah.

e. Unsur-unsur dinamis dalam belajar dan pembelajaran

Siswa mempunyai perasaan, perhatian, kemauan, ingatan dan fikiran yang mengalami perubahan yang disebabkan oleh pengalaman hidup. Pengalaman siswa yang disebabkan oleh pergaulan teman sebayanya berpengaruh juga terhadap motivasi belajar. Lingkungan alam, lingkungan tempat tinggal juga bersifat dinamis dapat berubah-ubah setiap waktu. Demikian pula perubahan siswa yang disebabkan oleh majalah, buku, surat kabar, video, televisi yang dibaca dan dilihat dapat mendinamiskan kondisi motivasi belajar siswa.

f. Upaya guru dalam membelajarkan siswa

Upaya yang dimaksudkan ialah kemampuan guru dalam menggunakan metode atau model pembelajaran, penguasaan materi

oleh guru, serta cara-cara yang dapat menarik perhatian siswa akan sangat berpengaruh terhadap energi siswa dalam belajar.

7. Indikator-indikator Motivasi Belajar Siswa

Motivasi dapat menentukan baik tidaknya dalam mencapai tujuan belajar sehingga semakin tinggi motivasi yang ada pada diri siswa semakin siap pula siswa dapat menyerap materi dan informasi pengetahuan. Begitu sebaliknya, semakin rendah motivasi yang ada pada diri siswa semakin rendah pula antusias siswa dalam memperhatikan penyampaian guru yang berakibat pada sulitnya memahami materi dan informasi pengetahuan. Motivasi belajar siswa juga dapat berubah setiap waktu. Oleh karena itu, diperlukan beberapa indikator sebagai tanda bahwa siswa tersebut memiliki motivasi belajar. Sehingga memudahkan guru dalam menentukan upayanya untuk membangkitkan motivasi dalam diri individu dalam belajar. Motivasi yang ada pada diri siswa itu memiliki ciri-ciri sebagai berikut:²⁷

- a. Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai).
- b. Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa).
- c. Menunjukkan minat menyelesaikan soal-soal latihan.
- d. Lebih senang bekerja mandiri.
- e. Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin (berulang-ulang begitu saja sehingga kurang kreatif).

²⁷ Sardiman A.M. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, hlm. 83.

- f. Dapat mempertahankan pendapatnya.
- g. Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.

8. Bentuk-bentuk Motivasi Belajar Siswa

Idealnya motivasi haruslah intrinsik, yakni siswa memiliki motivasi diri (*self motivating*). Akan tetapi siswa sering mengalami gangguan belajar. Ketika siswa sudah semangat belajar. Tetapi siswa tersebut mengalami kesulitan mengerjakan soal-soal ulangan dan hasil ulangannya rendah, ini berakibat pada penurunan motivasi (putus asa). Oleh karena itu, motivasi ekstrinsik perlu ditumbuhkan dalam pembelajaran.

Motivasi belajar sangat menentukan kesuksesan pembelajaran efektif. Motivasi bagaikan kendaraan yang membutuhkan bahan bakar untuk berjalan. Sama halnya dengan siswa yang tidak akan belajar tanpa adanya motivasi. Pada saat yang sama tidak semua siswa secara intrinsik termotivasi untuk belajar. Maka dari itu, perlu adanya motivasi ekstrinsik. Berikut ini adalah bentuk-bentuk pengembangan motivasi belajar siswa:

a. Memberi Angka

Angka dalam hal ini sebagai simbol dari nilai kegiatan belajarnya. Banyak siswa belajar, yang utama justru untuk mencapai angka/nilai yang baik. Sehingga siswa biasanya yang dikejar adalah ulangan atau nilai-nilai pada raport angkanya baik-baik.²⁸

b. Hadiah

²⁸ Sardiman A.M. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, hlm. 92.

Hadiah juga dapat dikatakan sebagai motivasi, tetapi tidak bagi seseorang yang sudah memiliki pekerjaan. Seseorang tidak tertarik karena hadiah yang diberikan tidak sesuai dengan kemampuan atau bakat seseorang tersebut. Sebagai contoh hadiah diberikan untuk siswa yang memiliki kemampuan menyanyi, tetapi bagi siswa yang tidak mempunyai bakat dan kemampuan menyanyi tentu tidak akan tertarik.

c. Saingan/kompetisi

Saingan atau kompetisi dapat dijadikan sebagai alat motivasi. Dorongan siswa untuk meraih prestasi terbaiknya karena kompetisi atau persaingan dengan sesama siswa akan menimbulkan semangat belajar yang tinggi. Memang persaingan ini banyak dimanfaatkan perusahaan industri dalam dunia perdagangan, tetapi juga sangat baik digunakan untuk meningkatkan kegiatan belajar siswa.

d. Pujian

Jika ada siswa yang sukses dan berhasil menyelesaikan tugas dengan baik, perlu dipuji oleh gurunya. Pujian ini adalah bentuk penanaman *mainset* kepada siswa yang positif, sekaligus motivasi yang baik. Supaya pujian ini dapat memberikan motivasi belajar siswa, pemberiannya harus tepat. Dengan pujian yang diberikan kepada siswa secara tepat akan memupuk suasana yang menyenangkan dan mempertinggi gairah belajar akan membangkitkan harga diri.

e. Mengetahui hasil

Dengan mengetahui hasil belajar siswa, apalagi jika terjadi kemajuan, akan mendorong siswa untuk lebih giat belajar. Semakin siswa mengetahui grafik hasil belajar yang meningkat, maka ada motivasi pada diri siswa untuk terus belajar, dengan suatu harapan hasilnya terus meningkat. Bagi siswa yang mengetahui grafik hasil belajarnya menurun, menimbulkan usaha belajar yang lebih keras lagi agar dapat memperoleh hasil belajar yang lebih tinggi.

f. Hasrat untuk belajar

Hasrat untuk belajar berarti ada unsur kesengajaan untuk belajar. Hal ini akan lebih baik, bila dibandingkan sesuatu kegiatan segala sesuatu kegiatan yang tanpa maksud tertentu. Hasrat untuk belajar berarti pada diri siswa itu memang ada motivasi untuk belajar, sehingga akan menghasilkan nilai lebih baik. Lebih ditekankan lagi bahwa hasrat untuk belajar masuk pada wilayah motivasi intrinsik atau timbul dalam diri siswa itu sendiri.

g. Minat

Telah dijelaskan bahwa motivasi sangat erat dengan hubungannya dengan unsur minat. Motivasi muncul karena ada kebutuhan, sama halnya dengan minat. Sehingga tepatlah jika minat merupakan alat motivasi yang utama. Jika minat belajar sudah sampai pada tingkat kesenangan atau hobi, maka tanpa ada lagi alasan siswa untuk tidak belajar. Kegiatan kesehariannya kebanyakan ialah belajar,

tanpa ada hari yang diluangkan untuk kegiatan yang lain kecuali belajar. Belajar akan menjadi kebutuhan kesehariannya. Sama halnya dengan orang yang butuh makan sehari-hari, jika lapar ditunda-tunda maka berbagai usaha pun akan dilakukan agar dapat makan. Begitu pula pada siswa yang satu hari saja tidak belajar maka akan terasa ada yang kurang. Oleh karena itu belajar akan berjalan lancar jika didasari minat.

Mengenai minat ini antara lain dapat dibangkitkan dengan cara-cara sebagai berikut:²⁹

- 1) Membangkitkan adanya suatu kebutuhan.
- 2) Menghubungkan dengan persoalan pengalaman yang lampau.
- 3) Memberi kesempatan untuk mendapatkan hasil yang baik.
- 4) Menggunakan berbagai macam bentuk mengajar.

B. Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Ditingkat Sekolah Dasar (SD) / Madrasah Ibtidaiyah (MI)

1. Pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Menurut laporan Dewan Nasional untuk Studi Sosial Task Force on Ruang Lingkup dan Urutan (*Report of the National Council for the Social Studies Task Force on Scope and Sequence*) pada dasawarsa 1980-an, konsep IPS ialah: pertama, *social studies* (IPS) merupakan mata pelajaran dasar dari seluruh jenjang pendidikan persekolahan; kedua, tujuan utama ialah mengembangkan siswa untuk menjadi warga negara

²⁹ Sardiman A.M. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, hlm. 94.

yang memiliki pengetahuan, nilai, sikap, dan keterampilan yang memadai untuk berperan serta dalam kehidupan demokrasi; ketiga, konten pelajarannya digali dan diseleksi dari sejarah ilmu-ilmu sosial, serta dalam banyak hal dari humaniora dan sains; keempat, menggunakan cara-cara yang mencerminkan kesadaran pribadi kemasyarakatan pengalaman budaya dan perkembangan pribadi siswa.

Menurut *The Board of The National Council for The Social Studies* (NCCS, 1994:3), Studi sosial merupakan studi terintegrasi ilmu-ilmu sosial dan humaniora untuk mempromosikan kompetensi sipil. Dalam program sekolah, studi sosial menyediakan koordinasi, menggambar studi sistematis atas disiplin ilmu seperti antropologi, arkeologi, agama, dan sosiologi, karena semua konten yang sesuai dari humaniora, matematika, dan ilmu alam.³⁰ Dari pengertian diatas NCCS mendapati empat hal penting sebagai berikut:

Pertama, program *social studies* (IPS) mempunyai tujuan pokok promosi kompetensi sipil yang merupakan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dibutuhkan siswa untuk mengasumsikan kantor warga.

Kedua, program *social studies* (IPS) dalam dunia pendidikan persekolahan, mulai dari pendidikan taman kanak-kanak sampai dengan pendidikan menengah, ditandai oleh keterpaduan pengetahuan, keterampilan, dan sikap didalam dan diseluruh disiplin ilmu. Pada kelas-kelas rendah ditekankan pula *social studies* (IPS) yang mengintegrasikan

³⁰ Rudy Gunawan. *Pendidikan IPS (Filosofi, Konsep, dan Aplikasi)*, hlm. 46.

beberapa disiplin yang bertolak dari satu tema tertentu. Pada kelas-kelas lanjutan dan menengah *social studies* (IPS) dapat diteruskan dengan menempatkan suatu disiplin sebagai titik tolak, kemudian dikaitkan dengan diperkaya dari materi disiplin lainnya, yang disebut *cross disciplinary* (secara lintas disiplin).

Ketiga, program *social studies* (IPS) dititikberatkan pada upaya membantu siswa dalam membangun basis penyuluhan dan sikap yang diambil dari disiplin akademis sebagai cara khusus dalam memandang realitas.

Keempat, program pengetahuan *social studies* (IPS) mencerminkan sifat perubahan pengetahuan, mengembangkan, seluruhnya, pendekatan baru dan sangat terintegrasi untuk menyelesaikan signifikansi, penerbitan untuk kemanusiaan.

Dari berbagai pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa ilmu sosial adalah suatu bahan kajian yang terpadu yang merupakan penyederhanaan, adaptasi, seleksi, dan modifikasi yang diorganisasikan dari konsep-konsep dan keterampilan sejarah, geografi, sosiologi, antropologi, dan ekonomi dimana bahan kajian ini diajarkan pada semua jenjang persekolah.

2. Ruang Lingkup IPS Ditingkat SD/MI

Ruang lingkup mata pelajaran IPS meliputi sapek-aspek sebagai berikut:³¹

³¹ Rudy Gunawan. *Pendidikan IPS (Filosofi, Konsep, dan Aplikasi)* hlm. 51.

- a. Manusia, Tempat, dan Lingkungan (Geografi).
- b. Waktu, Keberlanjutan, dan Perubahan (Sejarah).
- c. Sistem Sosial dan Budaya (Sosiologi).
- d. Perilaku Ekonomi dan Kesejahteraan (Ekonomi).
- e. IPS SD sebagai Pendidikan Global (global education), yakni:
Mendidik siswa akan kebhinekaan bangsa, budaya, dan peradaban di dunia; Menanamkan kesadaran ketergantungan antar bangsa; Menanamkan kesadaran semakin terbukanya komunikasi dan transportasi antar bangsa di dunia; Mengurangi kemiskinan, kebodohan dan perusakan lingkungan.

3. Bidang-Bidang Ilmu pada Mata Pelajaran IPS

Seperti yang telah dijelaskan pada ruang lingkup IPS, dapat kita simpulkan bahwa IPS terdiri dari beberapa bidang/cabang ilmu. Bidang-bidang ilmu tersebut diantaranya ialah sebagai berikut:

a. Sejarah

Menurut Hugiono dan P.K. Poerwantana (1987: 9) mengemukakan bahwa sejarah adalah gambaran tentang peristiwa-peristiwa masa lampau yang dialami manusia, disusun secara alamiah, meliputi urutan waktu, diberi tafsiran dan analisis kritis sehingga mudah dimengerti dan dipahami.³²

b. Geografi

³² Abdul Aziz Wahab, dkk. *Konsep Dasar IPS*. (Penerbit Universitas Terbuka: Jakarta, 2011). hlm. 3.14.

Geografi adalah ilmu yang mempelajari tentang persamaan dan perbedaan fenomena geosfer dengan sudut pandang lingkungan atau kewilayahan dalam konteks keruangan. Dari definisi tersebut, jelas bahwa objek studi geografi adalah geosfer. Geosfer yaitu permukaan bumi yang merupakan bagian dari bumi yang terdiri atas atmosfer (lapisan udara), litosfer (lapisan batuan/kulit bumi), hidrosfer (lapisan air, perairan), dan biosfer (lapisan kehidupan).

c. Ekonomi

Ekonomi adalah suatu ilmu yang mempelajari tentang cara bagaimana manusia mengorganisasikan sumber daya alam, kemampuan budaya, dan tenaga kerja menopang dan meningkatkan kesejahteraan materialnya. Ekonomi juga tidak lepas dari tiga kegiatan, yakni: produksi, distribusi, dan konsumsi.

d. Sosiologi

Sosiologi adalah studi ilmu yang membahas tentang gejala atau fenomena yang timbul pada hubungan antar manusia (masyarakat). Hubungan antar manusia di masyarakat terbagi menjadi tiga, yaitu: hubungan antara individu dengan individu, hubungan antara individu dengan kelompok, serta hubungan antara kelompok masyarakat tertentu dengan kelompok masyarakat lainnya. Dari uraian diatas juga dapat kita lihat bahwa objek studi ilmu sosiologi ialah masyarakat.

4. Mata Pelajaran IPS Ditingkat SD/MI

Ilmu sosial adalah suatu bahan kajian yang terpadu yang merupakan penyederhanaan, adaptasi, seleksi, dan modifikasi yang diorganisasikan dari konsep-konsep dan keterampilan sejarah, geografi, sosiologi, antropologi, dan ekonomi.³³

IPS merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan di SD/MI yang mengkaji seperangkat peristiwa, fakta konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. IPS memuat materi tentang geografi, sejarah, sosiologi dan ekonomi. Melalui mata pelajaran IPS, siswa diarahkan untuk dapat menjadi warga negara Indonesia yang demokratis, bertanggung jawab, serta warga dunia yang cinta damai.

Selain itu, IPS di SD/MI tercantum dalam KTSP yang disahkan melalui Undang-Undang Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Dalam pasal 37 UU Sisdiknas dikemukakan bahwa mata pelajaran IPS merupakan muatan wajib yang harus ada kurikulum pendidikan dasar dan menengah. Lebih lanjut dikemukakan pada bagian Penjelasan UU pasal 37 bahwa bahan kajian IPS, antara lain: ilmu bumi (geografi), sejarah, ekonomi, kesehatan, sosiologi, dan sebagainya dimaksudkan untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan analisis peserta didik terhadap kondisi sosial masyarakat.

Sejalan dengan pengertian dan penjelasan IPS tersebut, mata pelajaran IPS di SD/MI memuat konsep materi yang bersifat abstrak. Sebagai contoh konsep yang bersifat abstrak antara lain: waktu,

³³ Rudy Gunawan. *Pendidikan IPS (Filosofi, Konsep, dan Aplikasi)*, hlm. 48.

perubahan, kesinambungan (*continuity*), arah mata angin, lingkungan, ritual, akulturasi, kekuasaan, demokrasi, nilai, peranan, permintaan, atau kelangkaan.

IPS SD/MI bergerak dari yang kongkrit ke yang abstrak dengan mengikuti pola pendekatan lingkungan yang semakin meluas (*expanding environment approach*) dan pendekatan spiral dengan memulai dari yang mudah ke yang sukar, dari yang sempit menjadi luas, dari yang dekat ke yang jauh, dan seterusnya. Sebagai contoh: aku – keluarga – tetangga – RT – RW – kelurahan/desa – kecamatan – kabupaten/kota – provinsi – negara – negara tetangga – kawasan regional negara – benua – dunia – tata surya.

5. Tujuan Mata Pelajaran IPS di SD/MI

Setiap mata pelajaran memiliki tujuan tersendiri. Seperti halnya dengan mata pelajaran IPS. Pada Kurikulum Mata pelajaran IPS tahun 2006, IPS bertujuan agar anak didik memiliki kemampuan sebagai berikut:³⁴

- a. Mengetahui konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya.
- b. Memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial.
- c. Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan.

³⁴ Rudy Gunawan. *Pendidikan IPS (Filosofi, Konsep, dan Aplikasi)*, hlm. 51.

- d. Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama dan berkompetensi dalam masyarakat yang majemuk, ditingkat lokal, nasional, dan global.

Tujuan juga tercantum dalam kurikulum sekolah. Tujuan ini sering disebut Tujuan Kurikuler yang merupakan penjabaran lebih lanjut dari Tujuan Institusional dan Tujuan Pendidikan Nasional. Secara keseluruhan tujuan pendidikan IPS di SD/MI adalah sebagai berikut:³⁵

- a. Membekali anak didik dengan pengetahuan sosial yang berguna dalam kehidupannya kelak di masyarakat.
- b. Membekali anak didik dengan kemampuan mengidentifikasi, menganalisis, dan menyusun alternatif pemecahan masalah sosial yang terjadi dalam kehidupan di masyarakat.
- c. Membekali anak didik dengan kemampuan berkomunikasi dengan sesama warga masyarakat dan berbagai bidang keilmuan serta bidang keahlian.
- d. Membekali anak didik dengan kesadaran, sikap mental yang positif dan keterampilan terhadap pemanfaatan lingkungan hidup yang menjadi bagian dari kehidupan tersebut.
- e. Membekali anak didik dengan kemampuan mengembangkan pengetahuan dan keilmuan IPS sesuai dengan perkembangan kehidupan, masyarakat, ilmu pengetahuan dan teknologi.

³⁵ Rudy Gunawan. *Pendidikan IPS (Filosofi, Konsep, dan Aplikasi)*, hlm. 52.

6. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi pada Mata Pelajaran IPS Kelas V SD/MI

Setiap mata pelajaran yang diajarkan di sekolah memiliki perangkat pembelajaran. Setiap perangkat ini memuat: Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar, Materi Pokok/Pembelajaran.

Khusus untuk mata pelajaran yang menjadi objek penelitian yakni mata pelajaran IPS, peneliti sajikan kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi sebagai berikut:³⁶

Tabel 01

Kompetensi Dasar dan Indikator Mata Pelajaran IPS kelas V SD/MI

SEMESTER I		
Kompetensi Dasar	Materi Pokok / Pembelajaran	Indikator Pencapaian Kompetensi
1.1. Mengenal makna peninggalan-peninggalan sejarah yang berskala nasional dari masa Hindu-Budha, dan Islam di Indonesia	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Makna peninggalan-peninggalan sejarah yang berskala nasional dari masa Hindu-Budha, dan Islam di Indonesia 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Menyusun daftar peninggalan sejarah yang bercorak Hindu-Budha dan Islam yang ada di Indonesia ▪ Membuat daftar peninggalan sejarah yang bercorak Hindu-Budha dan Islam yang ada di Indonesia ▪ Menceritakan peninggalan sejarah yang bercorak Hindu-Budha dan Islam yang ada di Indonesia ▪ Melestarikan peninggalan sejarah yang bercorak Hindu-

³⁶ Dokumen silabus mata pelajaran IPS kelas V MI Ma'arif NU Tamansari tahun pelajaran 2016/2017.

		<p>Budha dan Islam yang ada di Indonesia</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Menunjukkan letak peninggalan sejarah Hindu – Buddha melalui peta ▪ Mengelompokkan peninggalan sejarah sesuai kelompok agamanya ▪ Membuat laporan hasil kunjungan ke tempat bersejarah ▪ Mendiskusikan hasil kunjungan ke tempat bersejarah
1.2. Menceritakan tokoh-tokoh sejarah pada masa Hindu-Budha, dan Islam di Indonesia	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Tokoh-tokoh sejarah pada masa Hindu-Budha, dan Islam di Indonesia 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Menceritakan tokoh-tokoh sejarah pada masa Hindu-Budha, dan Islam di Indonesia ▪ Menyebutkan tokoh-tokoh sejarah pada masa Hindu-Budha, dan Islam di Indonesia ▪ Mengelompokkan tokoh-tokoh sejarah pada masa Hindu-Budha, dan Islam di Indonesia ▪ Membandingkan tokoh-tokoh sejarah pada masa Hindu-Budha, dan Islam di Indonesia
1.3. Mengetahui keragaman kenampakan alam dan buatan serta pembagian wilayah waktu di Indonesia dengan menggunakan peta/atlas/globe dan media lainnya	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Keragaman kenampakan alam dan buatan ▪ Pembagian wilayah waktu di Indonesia dengan peta/atlas/globe dan media lainnya 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Menggambar peta Indonesia dengan memberi simbol ▪ Menyebutkan ciri-ciri kenampakan alam dan buatan ▪ Menunjukkan pada peta pembagian wilayah waktu di Indonesia

<p>1.4. Menghargai keragaman suku bangsa dan budaya di Indonesia</p>	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Keragaman suku bangsa dan budaya di Indonesia 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Menemukan dan menunjukkan pada peta persebaran daerah asal suku bangsa di Indonesia ▪ Mengembangkan sikap menghormati keragaman suku bangsa dan budaya ▪ Mengidentifikasi keragaman budaya yang terdapat di Indonesia ▪ Menyebutkan macam-macam suku bangsa di Indonesia
<p>1.5. Mengenal jenis-jenis usaha dan kegiatan ekonomi di Indonesia</p>	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Jenis-jenis usaha dan kegiatan ekonomi di Indonesia 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Menyebutkan jenis-jenis usaha perekonomian dalam masyarakat Indonesia ▪ Memberi contoh usaha yang dikelola sendiri dan kelompok ▪ Memberikan contoh cara menghargai kegiatan orang dalam usaha ▪ Memberi contoh kegiatan produksi, distribusi, dan konsumsi di Indonesia
SEMESTER II		
Kompetensi Dasar	Materi Pokok / Pembelajaran	Indikator Pencapaian Kompetensi
<p>2.1. Mendeskripsikan perjuangan para tokoh pejuang pada pada penjajah Belanda dan Jepang</p>	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Perjuangan melawan penjajah dan pergerakan nasional Indonesia ▪ Peranan sumpah pemuda 28 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Menceritakan sebab jatuhnya daerah-daerah nusantara ke dalam kekuasaan pemerintah Belanda ▪ Menjelaskan sistem kerja paksa dan penarikan pajak yang

	<p>Oktober 1928 dalam mempersatukan Indonesia</p>	<p>memberatkan rakyat</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Menceritakan perjuangan para tokoh daerah dalam upaya mengusir penjajah Belanda ▪ Menceritakan pendudukan Jepang di Indonesia ▪ Menceritakan sebab dan akibat pengerahan tenaga romusa oleh Jepang terhadap penduduk Indonesia ▪ Membuat ringkasan riwayat hidup tokoh penting pergerakan nasional ▪ Membuat laporan tentang tokoh pejuang yang ada di provinsinya ▪ Menceritakan peristiwa sumpah pemuda ▪ Menceritakan peranan tokoh dalam peristiwa sumpah Pemuda 28 Oktober 1928 ▪ Menceritakan peranan tokoh dalam peristiwa sumpah Pemuda 28 Okt 1928 dalam mempersatukan Indonesia
<p>2.2.Menghargai jasa dan peranan tokoh perjuangan dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia</p>	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Persiapan kemerdekaan Indonesia dan perumusan dasar negara 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Menjelaskan beberapa usaha dalam rangka mempersiapkan kemerdekaan ▪ Menjelaskan perlunya perumusan dasar negara sebelum kemerdekaan ▪ Mengidentifikasi

		<p>beberapa tokoh dalam mempersiapkan kemerdekaan</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Menunjukkan sikap menghargai jasa para tokoh dalam mempersiapkan kemerdekaan
2.3. Menghargai jasa dan peranan tokoh perjuangan dalam memproklamasikan kemerdekaan Indonesia	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Proklamasi kemerdekaan Indonesia 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Menyebutkan tokoh dalam memproklamasikan kemerdekaan ▪ Menceritakan jasa dan peranan tokoh dalam memproklamasikan kemerdekaan
2.4. Menghargai perjuangan para tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Perjuangan para tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Menjelaskan cara mengenang perjuangan para tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan ▪ Menunjukkan sikap menghargai perjuangan para tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan

C. Karakteristik Anak Usia Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah Kelas Tinggi

Karakteristik siswa adalah keseluruhan kaelakuan dan kemampuan yang ada pada siswa sebagai hasil dari pembawaan dan lingkungan sosialnya sehingga menentukan pola aktivitas dalam meraih cita-citanya.³⁷ Anak usia sekolah dasar disebut sebagai masa kanak-kanak akhir yang berlangsung antara usia 6-12 tahun. Usia ini dianggap sebagai masa intelektual, karena

³⁷ Sardiman A.M. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, hlm. 120.

keterbukaan dan keinginan anak untuk mendapat pengetahuan dan pengalaman. Beberapa sifat khas anak-anak pada masa ini adalah sebagai berikut:³⁸

1. Adanya minat terhadap kehidupan praktis sehari-hari yang konkret, hal ini menimbulkan adanya kedenderungan untuk membandingkan pekerjaan-pekerjaan yang praktis.
2. Anak realistik, ingin tahu, dan ingin belajar.
3. Menjelang akhir masa ini telah ada minat terhadap hal-hal mata pelajaran khusus, yang oleh para ahli ditafsirkan sebagai mulai menonjolnya faktor-faktor.
4. Sampai kira-kira umur 11 tahun anak membutuhkan guru atau orang-orang dewasa lainnya.
5. Anak-anak pada masa ini gemar membentuk kelompok sebaya, biasanya untuk dapat bermain bersama-sama. Di dalam permainan ini biasanya anak tidak lagi terikat pada aturan permainan yang tradisional, mereka membuat peraturan sendiri.

Perkembangan tingkah laku anak usia SD/MI tersebut tidak terjadi secara seketika pada waktu yang sama, akan tetapi perubahan itu terjadi secara bertahap. Dengan mempertimbangkan karakteristik anak usia sekolah maka guru dapat memilih cara yang tepat agar pengembangan motivasi belajar siswa dapat meningkat.

³⁸ Syaiful Bahri Djamarah. *Psikologi Belajar*, hlm.91.

D. Cara Mengembangkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS Ditingkat SD/MI

Motivasi merupakan faktor yang menentukan dalam proses belajar mengajar. Selain metode pembelajaran, motivasi belajar pada siswa juga harus dipentingkan. Walaupun berbagai macam metode pembelajaran yang diterapkan guru di kelas, jika motivasi pada siswa rendah berakibat pada rendahnya hasil pembelajaran siswa. Begitu pula pada pengembangan motivasi yang dilakukan oleh guru, jika tidak dilakukan pengembangan maka siswa pun akan merasa bosan mengikuti pembelajaran. Dan akibatnya juga rendahnya prestasi siswa.

Hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung.³⁹

IPS sebagai salah satu mata pelajaran yang mengarahkan siswa untuk dapat menjadi warga negara Indonesia yang demokratis, bertanggung jawab, serta warga dunia yang cinta damai. Sehingga siswa itu sendiri mampu memosisikan diri hidup di masyarakat, pengetahuan tentang materi pokok atau materi pembelajaran IPS yang banyak akan memudahkan siswa untuk mencari solusi yang tepat pada setiap masalahnya dan akan tumbuh sikap saling menghargai sesamanya. Untuk mencapai kemampuan, pengetahuan, dan sikap tersebut maka setiap kegiatan pembelajaran perlu adanya

³⁹ Hamzah B. Uno. *Teori Motivasi & Pengukurannya "Analisis di Bidang Pendidikan"*. (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2007), hlm. 23.

pengembangan motivasi pada siswa agar mempunyai motivasi yang tinggi. Tanpa terkecuali pembelajaran pada mata pelajaran IPS.

Pengembangan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS adalah upaya-upaya yang diterapkan oleh guru untuk membangkitkan semangat siswa dalam mempelajari dan memahami IPS, karena ada tujuan yang menekankan pada pembentukan karakter siswa yang mampu menghadapi tantangan di era modern.

Keberhasilan pendidikan IPS di lembaga formal diukur berdasarkan pencapaian tujuan yang telah ditentukan, yang dilambangkan dengan nilai raport sebagai hasil dari prestasi belajarnya. Jika nilai raport siswa baik maka hal itu menunjukkan bahwa prestasi siswa juga baik. Tanda-tanda siswa memiliki prestasi yang baik ialah ditunjukkan dengan adanya perubahan aspek pengetahuan, sikap, dan kemampuan.

Pada era sekarang pendidikan merupakan kebutuhan pokok manusia untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia, baik dalam perkembangan intelektual maupun sikap dan keterampilan profesional. Pendidikan juga berperan dalam menjamin perkembangan dan kelangsungan bangsa. Pendidikan merubah siswa menjadi generasi penerus yang mampu hidup menyesuaikan tantangan di era modern. Banyaknya budaya asing yang masuk ke Indonesia menjadi tugas bagi pendidikan untuk dapat mempertahankan nilai-nilai sosialnya. Kearifan lokal yang ada di Indonesia haruslah ditanamkan kepada siswa. Kesadaran inilah yang harus ditanamkan kepada siswa di semua jenjang pendidikan Indonesia. Menumbuhkan

kesadaran akan pentingnya meningkatkan kualitas SDM serta mempertahankan nilai-nilai sosial di Indonesia merupakan tujuan IPS.

Materi pembelajaran pada mata pelajaran inipun banyak, karena mencakup bidang-bidang ilmu yang mempelajari tentang riwayat manusia, kebangsaan, kemasyarakatan, lingkungan, kebutuhan hidup manusia, dan tempat tinggalnya. Tidak jarang siswa menjadi bosan ketika belajar IPS. Siswa dihadapkan pada materi pembelajaran yang bersifat abstrak dan sulit dimengerti. Untuk mengatasi kebosanan siswa, cara penyampaian gurupun dibuat semenarik mungkin serta menumbuhkan motivasi belajar siswa.

Satu hal yang menjadi penentu keberhasilan pembelajaran IPS adalah motivasi belajar itu sendiri. Siswa akan semangat dan tidak jenuh dalam belajar, jika terdapat motivasi belajar. Begitu pula siswa akan mudah menyerap materi pembelajaran jika ada dorongan untuk belajar. Oleh karena itu, adanya pengembangan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS ialah suatu keharusan agar motivasi yang ada pada diri siswa selalu pada tingkatan tinggi dan memperoleh hasil pembelajaran yang maksimal.

Semakin tinggi motivasi, semakin tinggi pula siswa dapat memperoleh hasil pembelajaran yang baik. Namun sebaliknya, jika siswa tersebut tidak termotivasi untuk belajar maka hasil pembelajarannya akan kurang. Berbagai macam penerapan Teori Motivasi Belajar, baik di lingkungan sekolah, di rumah, maupun di masyarakat dikemukakan oleh RBS. Fudyartanto (2002) sebagai berikut.⁴⁰

⁴⁰ Purwa Atmaja Prawira. *Psikologi Pendidikan dalam Perspektif Baru*, hlm. 347.

1. Guru menciptakan suasana belajar yang menyenangkan.

Penerapan prinsip ini kepada peserta didik dapat dilakukan oleh guru ketika mengajar di dalam kelas, misalnya ketika guru sedang menyiapkan suasana kelas supaya kondusif dan menyenangkan peserta didik. Guru menunjukkan sikap yang ramah tamah, tidak mudah cemberut, tidak mudah marah, tidak mencela anak, dan tidak menyindir anak.

2. Guru memberikan hadiah dan hukuman kepada siswa.

Guru memberikan hadiah (pensil, buku tulis, bolpion, tas, dll) kepada siswa yang bisa menjawab pertanyaan guru. Dengan tujuan agar siswa itu sendiri dapat terpacu untuk rajin belajar. Dalam pengenaan sanksi atau hukuman hendaknya guru berhati-hati agar tidak sampai menimbulkan rasa dendam dan meresahkan peserta didik. Hukuman diberikan kepada peserta didik dalam batas-batas kewajaran dan masih dalam nuansa pembelajaran.

3. Guru menciptakan level aspirasi berupa performasi yang mendorong ke level berikutnya.

Guru perlu mengorganisasikan peserta didik dalam segala aktifitasnya dalam hal belajar untuk mencapai prestasi-prestasi yang tinggi sehingga peserta didik betul-betul menyadari akan pentingnya prestasi-prestasi tersebut secara bersama-sama. Dengan begitu akan tercipta rasa kelompok dan peserta didik bersedia berjuang demi kelompoknya.

4. Guru melakukan kompetisi dan kerjasama pada siswa.

Guru mengadakan kompetisi prestasi di kelas atau sekolah dengan tujuan meningkatkan semangat belajar peserta didik. Ajang kompetisi prestasi menjadi lebih menyemangati siswa dengan diberikan hadiah bagi pemenang. Pengaruh ajang ini sangat baik, selain memotivasi siswa untuk lebih berprestasi juga akan meningkatkan kerjasama antar siswa dalam belajar karena terdorong ingin mengharumkan nama kelompok masing-masing.

5. Guru menggunakan hasil belajar sebagai umpan balik.

Guru menggunakan hasil-hasil belajar yang tidak memuaskan dipakai sebagai cambuk untuk mempergiat belajar agar ujian berikutnya memperoleh prestasi yang lebih baik atau lebih tinggi dari sebelumnya. Prestasi yang sudah baik kalau masih bisa ditingkatkan diupayakan terus atau paling tidak dipertahankan.

6. Guru melakukan pujian kepada peserta didik.

Peserta didik terutama anak-anak umumnya senang jika dipuji oleh gurunya dan tidak suka dicela atau dihina. Konsep ini dapat digunakan oleh guru untuk mendorong atau memotivasi siswa lebih giat belajar. Secara umum pujian dapat digunakan oleh guru dalam beberapa cara, seperti dengan senyuman kepada siswa, ucapan-ucapan yang baik, sikap yang baik, pandangan yang baik, anggukan kepala di depan anak, dan sebagainya.

7. Guru mengusahakan selalu ada yang baru ketika melakukan pembelajaran di kelas.

Guru harus pandai-pandai menciptakan sesuatu yang baru ketika melakukan pembelajaran di kelas sehingga siswa menjadi senang, bergairah dalam menerima pelajaran dari guru. Dengan adanya hal-hal baru perhatian siswa menjadi bertambah.

8. Guru perlu menyiapkan tujuan yang jelas.

Apabila tujuan pembelajaran disusun dengan jelas, pada anak akan timbul semacam dorongan atau motivasi terarah hanya kepada tujuan yang telah jelas dicanangkan sebelumnya.

9. Guru dalam mengajar tidak menggunakan prosedur yang menekan.

Guru sewaktu mengajar dalam kelas tidak menggunakan penekanan-penekanan sehingga menimbulkan rasa antipasti pada anak. Guru harus pandai menciptakan situasi dan kondisi pembelajaran yang menyenangkan tidak tegang atau menakutkan peserta didik. Sebaiknya guru dapat menciptakan suasana belajar dalam kelas yang merdeka tanpa terkendali.

10. Guru menggunakan contoh-contoh hidup sebagai model-model yang menarik siswa.

Guru dalam mengajar dapat menggunakan model-model hidup dari hewan atau tumbuhan supaya lebih menarik perhatian siswa. Cara seperti ini mendorong siswa lebih bersemangat dalam belajar.

11. Guru melibatkan siswa secara aktif.

Guru dapat menerapkan model belajar siswa aktif agar pembelajaran dalam kelas berhasil dan menarik bagi segenap peserta didik dalam kelas.

Menurut Oemar Hamalik, Guru dapat menggunakan berbagai cara untuk menggerakkan atau membangkitkan motivasi belajar siswanya, ialah sebagai berikut.⁴¹

1. Memberi Angka

Umumnya setiap siswa ingin mengetahui hasil pekerjaannya, yakni berupa angka yang diberikan oleh guru. Murid yang mendapat angkanya baik, akan mendorong motivasi belajarnya menjadi lebih besar, sebaliknya murid yang mendapat angka kurang, mungkin menimbulkan frustrasi atau dapat juga menjadi pendorong agar belajar lebih baik.

2. Pujian

Memberikan pujian kepada murid atas hal-hal yang telah dilakukan dengan berhasil besar manfaatnya sebagai pendorong belajar.

Pujian menimbulkan rasa puas dan senang.

3. Hadiah

Cara ini dapat juga dilakukan oleh guru dalam batas-batas tertentu, misalnya pemberian hadiah pada akhir tahun kepada para siswa yang mendapat atau menunjukkan hasil belajar yang baik, memberikan hadiah bagi pemenang sayembara atau pertandingan olah raga.

4. Kerja Kelompok

⁴¹ Oemar Hamalik. *Proses Belajar Mengajar*. (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008). hlm. 166

Dalam kerja kelompok dimana melakukan kerjasama dalam belajar, setiap anggota kelompok turutannya, kadang-kadang perasaan untuk mempertahankan nama baik kelompok menjadi pendorong yang kuat dalam perbuatan belajar.

5. Persaingan

Baik kerja kelompok maupun persaingan memberikan motif-motif sosial kepada murid. Hanya saja persaingan individual akan menimbulkan pengaruh yang tidak baik, seperti: rusaknya hubungan persahabatan, perkelahian, pertentangan, peraiangan antar kelompok belajar.

6. Tujuan dan *level of aspiration*

Motivasi akan dirangsang karena adanya tujuan. Jadi motivasi dalam hal ini sebenarnya merupakan respons dari suatu aksi, yakni tujuan.⁴² Motivasi memang muncul dari dalam manusia, tetapi kemunculannya karena terangsang/terdorong oleh adanya unsur lain, dalam hal ini adalah tujuan. Tujuan ingin merubah kondisi keluarga untuk menjadi lebih sukses, lebih bahagia, dan meningkatkan status akan mendorong motivasi belajar siswa.

7. Sarkasme

Dalam batas-batas tertentu sarkasme dapat mendorong kegiatan belajar mengajar demi nama baiknya, tetapi dipihak lain dapat

⁴² Sardiman A. M. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, hlm. 74.

menimbulkan sebaliknya, karena siswa merasa dirinya dihina, sehingga memungkinkan timbulnya konflik antara murid dan guru.

8. Penilaian

Penilaian secara kontinu akan mendorong murid-murid belajar, oleh karena setiap anak memiliki kecenderungan untuk memperoleh hasil yang baik. Disamping itu, para siswa selalu mendapat tantangan dan masalah yang harus dihadapi dan dipecahkan, sehingga mendorongnya belajar lebih teliti dan saksama.

9. Karyawisata dan ekskursi

Cara ini dapat membangkitkan motivasi belajar oleh karena dalam kegiatan ini akan mendapat pengalaman langsung dan bermakna baginya. Selain dari itu, Karena dari objek yang akan dikunjungi adalah objek yang menarik minatnya. Suasana bebas, lepas dari keterikatan ruangan kelas besar manfaatnya untuk menghilangkan ketegangan-ketegangan yang ada, sehingga kegiatan belajar dapat dilakukan lebih menyenangkan.

10. Film pendidikan

Setiap siswa merasa senang menonton film. Gambaran dan isi cerita lebih menarik perhatian dan minat siswa dalam belajar. Para siswa mendapat pengalaman baru dari cerita yang bermakna.

11. Belajar melalui radio

Mendengarkan radio lebih menghasilkan daripada mendengarkan ceramah guru. Radio adalah alat yang penting untuk mendorong motivasi belajar murid.

Melihat kedua cara yang diuraikan di atas, cara untuk membangkitkan motivasi belajar siswa menurut penulis dapat dilakukan dengan:

1. Guru menciptakan suasana belajar yang menyenangkan.
2. Guru memberikan hadiah dan hukuman kepada siswa.
3. Guru menciptakan level aspirasi berupa performansi yang mendorong ke level berikutnya.
4. Guru melakukan kompetisi dan kerjasama pada siswa.
5. Guru menggunakan hasil belajar sebagai umpan balik.
6. Guru melakukan pujian kepada peserta didik.
7. Guru mengusahakan selalu ada yang baru ketika melakukan pembelajaran di kelas.
8. Guru perlu menyiapkan tujuan yang jelas.
9. Guru dalam mengajar tidak menggunakan prosedur yang menekan.
10. Guru menggunakan contoh-contoh hidup sebagai model-model yang menarik siswa.
11. Guru melibatkan siswa secara aktif.
12. Guru mengadakan pembelajaran karyawisata dan ekskursi.
13. Guru menampilkan film pendidikan.
14. Guru sesekali menggunakan rekaman audio untuk penguatan pada penjelasan materi.

Cara yang ditempuh oleh guru seperti dikemukakan tersebut merupakan contoh pendekatan yang cocok dilakukan oleh pendidik dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah. Langkah-langkah baik yang dilakukan oleh pendidik maupun peserta didik harus sinkron satu sama lain, tidak bertentangan satu sama lain sehingga tujuan pembelajaran dalam kelas mencapai sasaran yang telah dicanangkan bersama.

Dengan demikian, menurut penulis pengembangan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS ditingkatan SD/MI adalah upaya-upaya yang diterapkan oleh guru tersebut agar siswa memiliki energi atau keinginan untuk mempelajari materi-materi yang ada pada mata pelajaran IPS.



IAIN PURWOKERTO

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yakni penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan data dan informasi yang diperoleh langsung dari responden (subyek penelitian) dan mengamati langsung proses yang berhubungan dengan tema penelitian (pengembangan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas V di MI Ma'arif NU Tamansari). Adapun metode yang digunakan pada penelitian ini yakni metode penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowbaol*, tehnik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.⁴³

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini penulis memilih lokasi penelitian di MI Ma'arif NU Tamansari Kecamatan Karanglewas Kabupaten Banyumas yang beralamat di Jalan Pasir Luhur, Desa Tamansari RT

⁴³ Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 15.

01/ RW 04, e-mail: mimaarifnu.tamansari@yahoo.com atau kode pos 53161.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dirancang berlangsung pada bulan 23 Januari sampai dengan 28 Februari 2017.

C. Obyek Penelitian

Di dalam penelitian kualitatif ini yang dimaksud obyek penelitian menurut Spradley ialah *social situation* atau situasi sosial yang terdiri atas tiga elemen yaitu⁴⁴: tempat (*place*), pelaku (*actors*), dan aktivitas (*activity*) yang berinteraksi secara sinergis.

Pada dasarnya obyek penelitian merupakan sesuatu yang diselidiki dalam kegiatan penelitian. Yang dimaksud obyek pada penelitian ini adalah upaya-upaya yang dilakukan oleh guru untuk membangkitkan motivasi belajar siswa yang digunakan pada mata pelajaran IPS kelas V di MI Ma'arif NU Tamansari kecamatan Karanglewas kabupaten Banyumas.

D. Subyek Penelitian

Subyek penelitian merupakan orang atau beberapa orang yang menjadi sumber data penelitian. Dalam penelitian ini penulis menentukan subyek (sumber data) penelitian berdasarkan teknik pengambilan sampel *purposive sampling*. Penulis menentukan sumber data penelitian dengan pertimbangan tertentu. Penulis memilih beberapa orang yang dianggap paling mengetahui tentang proses pengembangan motivasi belajar siswa,

⁴⁴ Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan*....., hlm. 297.

kondisi motivasi siswa, serta situasi dan kondisi lingkungan yang mendukung jalannya pengembangan motivasi di kelas. Dalam hal ini berarti Guru IPS kelas V dan kepala MI Ma'arif NU Tamansari sebagai subyek penelitian.

Guru Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) atau guru kelas V MI Ma'arif NU Tamansari merupakan seseorang yang menjadi pelaksana dalam melakukan pengembangan motivasi belajar siswa sehingga beliau mengetahui secara pasti bagaimana upaya yang guru lakukan dalam mengembangkan motivasi belajar siswa. Guru tersebut bernama Samsudin, S.Pd.I.

Adapun kepala MI Ma'arif NU Tamansari adalah Dra. Muslihah yang berperan sebagai penentu kebijakan pada MI Ma'arif NU Tamansari Kecamatan Karanglewas Kabupaten Banyumas. Beliau bertanggung jawab penuh terhadap seluruh kegiatan pembelajaran yang terjadi di MI. Beliau juga yang mengetahui gambaran umum atau profil MI Ma'arif NU Tamansari. Melalui kepala sekolah akan digali informasi tentang profil MI Ma'arif NU Tamansari serta kebijakan-kebijakan yang mendukung kegiatan pengembangan motivasi belajar siswa.

Selain itu, penulis memilih siswa kelas V MI Ma'arif NU Tamansari sebagai sumber data. Siswa tersebut merasakan langsung manfaat adanya pengembangan motivasi belajar siswa. Siswa kelas V tersebut juga berguna sebagai pengecekan apakah proses pengembangan motivasi belajar yang dilakukan oleh guru benar-benar terbukti

meningkatkan minat siswa dalam mempelajari IPS. Dari peserta didik atau siswa dapat diperoleh informasi tentang bagaimana tanggapan mereka tentang pelaksanaan pengembangan motivasi belajar pada mata pelajaran IPS kelas V di MI Ma'arif NU Tamansari. Adapun jumlah siswa kelas V di MI Ma'arif NU Tamansari Tahun Pelajaran 2016/2017 sebanyak 28 anak.

Berdasarkan teknik pengambilan sampel tersebut maka penulis menjadikan guru ilmu pengetahuan sosial (IPS), kepala MI Ma'arif NU Tamansari, dan siswa kelas V MI Ma'arif NU Tamansari sebagai subyek penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini adalah segala fakta dan angka yang dapat dijadikan sebagai bahan untuk menyusun informasi. Dalam penelitian ini jenis pengumpulan data dibagi menjadi tiga, yakni: pengumpulan data berdasarkan *setting*, pengumpulan data berdasarkan sumbernya, dan pengumpulan data berdasarkan cara.

Pada pengumpulan data berdasarkan *setting*, peneliti terjun langsung ke MI Ma'arif NU Tamansari agar mengetahui berbagai data yang diperlukan dalam penelitiannya.

Dalam pengumpulan data berdasarkan sumbernya, peneliti menggali dan mencari data dari sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data (peneliti). Orang yang berposisi sebagai

sumber data primer adalah mereka yang berposisi sebagai subyek penelitian (Kepala Sekolah, Guru IPS kelas V, serta Siswa kelas V MI Ma'arif NU Tamansari). Sedangkan sumber primer merupakan sumber yang secara tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Peneliti mengumpulkan dan meng-copy dokumen-dokumen MI Ma'arif NU Tamansari sebagai sumber sekunder.

Adapun pengumpulan data berdasarkan cara yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data penelitian ialah sebagai berikut:

1. Teknik Observasi atau Pengamatan

Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistemik terhadap gejala yang tampak pada obyek penelitian.⁴⁵ Pengamatan memungkinkan pengamat untuk melihat dunia sebagaimana dilihat oleh subyek penelitian.⁴⁶ Sedangkan catatan lapangan, menurut Bogdan dan Biklen (1982:74) adalah catatan tertulis tentang apa yang didengar, dilihat, dialami, dan dipikirkan dalam rangka pengumpulan data dan refleksi terhadap data dalam penelitian kualitatif.⁴⁷

Observasi yang dilakukan penulis ini dimaksudkan untuk mengamati kondisi dan fasilitas yang ada, pelaksanaan pembelajaran, cara mengembangkan motivasi belajar siswa, serta tanggapan siswa

⁴⁵ S. Margono. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hlm. 158.

⁴⁶ Lexy J Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), hlm 175.

⁴⁷ Lexy J Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hlm 209.

terhadap pelaksanaan pengembangan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas V di MI Ma'arif NU Tamansari.

Penulis melakukan observasi tentang pengembangan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas V di MI Ma'arif NU Tamansari pada hari Selasa tanggal 24 Januari 2017 pukul 09.35 – 11.20 WIB, Kamis tanggal 26 Januari 2017 pukul 09.35 – 11.20 WIB, Selasa tanggal 31 Januari 2017 09.35 – 11.20 WIB, dan Kamis tanggal 02 Februari 2017 09.35 – 11.20 WIB.

Adapun lembar observasi yang penulis siapkan sebagai instrumen data penelitian ialah sebagai berikut:

Tabel 02
Lembar Observasi

Hari, tanggal :

Pukul :

No	Subyek Penelitian	Obyek Penelitian	Ya/Tidak		Keterangan/ Catatan
			Ya	Tidak	
	Guru	<i>Pengembangan Motivasi Belajar Siswa</i>			
1		<i>Guru menciptakan suasana belajar yang menyenangkan.</i>			
2		<i>Guru memberikan hadiah dan hukuman kepada siswa.</i>			
3		<i>Guru menciptakan level aspirasi berupa performasi yang mendorong ke level berikutnya.</i>			
4		<i>Guru melakukan kompetisi dan kerjasama pada siswa.</i>			
5		<i>Guru menggunakan hasil belajar sebagai umpan balik.</i>			
6		<i>Guru melakukan pujian kepada peserta didik.</i>			

7	Guru	<i>Guru mengusahakan selalu ada yang baru ketika melakukan pembelajaran di kelas.</i>			
8		<i>Guru perlu menyiapkan tujuan yang jelas.</i>			
9		<i>Guru dalam mengajar tidak menggunakan prosedur yang menekan.</i>			
10		<i>Guru menggunakan contoh-contoh hidup sebagai model-model yang menarik siswa.</i>			
11		<i>Guru melibatkan siswa secara aktif.</i>			
12		<i>Guru mengadakan pembelajaran karyawisata dan ekskursi.</i>			
13		<i>Guru menampilkan film pendidikan.</i>			
14		<i>Guru sesekali menggunakan rekaman audio untuk penguatan pada penjelasan materi.</i>			
15		Siswa	<i>Siswa mudah dikondisikan untuk belajar.</i>		
16	<i>Siswa tanggap menjawab pertanyaan IPS dari guru.</i>				
17	<i>Siswa memperhatikan penjelasan guru.</i>				
18	<i>Siswa bekerjasama dalam mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru.</i>				
19	Sekolah	<i>Adanya lingkungan yang kondusif untuk belajar dengan baik.</i>			

Tamansari, 2017

Observer

Irham Fathudin

NIM. 1223305052

2. Teknik Wawancara

Wawancara atau *interview* merupakan cara mengumpulkan data/informasi yang dilakukan dengan mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab oleh informan. Ciri utama dari interviu adalah kontak langsung dan tatap muka antara pencari informasi (*interviewer*) dan sumber informasi (*interviewee*).⁴⁸ Adapun yang dimaksud *interviewer* dalam penelitian ini adalah penulis itu sendiri. Sedangkan *interviewee* adalah Kepala sekolah, Guru IPS kelas V, dan Peserta didik kelas V di MI Ma'arif NU Tamansari.

Penulis melakukan wawancara dengan Dra. Muslihah selaku Kepala MI Ma'arif NU Tamansari pada pukul 10.15 WIB, Samsudin, S.Pd.I selaku Guru IPS kelas V pada pukul 09.05 WIB, serta siswa kelas V pada pukul 12.10 WIB. Ketiga wawancara tersebut dilakukan pada hari Senin tanggal 23 Januari 2017. Adapun pertanyaan yang diajukan kepada ketiga orang tersebut tercantum pada pedoman wawancara dibagian lampiran skripsi.

3. Teknik Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu.⁴⁹ Dokumentasi ini penulis gunakan untuk memperoleh data tentang profil sekolah, dokumen nilai ulangan IPS siswa kelas V, kebijakan-kebijakan kepala sekolah, dokumentasi proses pembelajar-

⁴⁸ S. Margono. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, hlm. 165.

⁴⁹ Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan*....., hlm. 329.

an, jadwal pelajaran kelas V, serta RPP IPS kelas V MI Ma'arif NU Tamansari.

Penulis mengumpulkan data dokumentasi dari hari Senin tanggal 23 Januari hingga hari Selasa tanggal 28 Februari 2017. Pengumpulan data tersebut tentunya disesuaikan dengan situasi dan kondisi sekolah serta data-data yang hanya dibutuhkan guna keperluan penelitian saja.

F. Teknik Analisis Data

Menganalisis data dalam penelitian kualitatif berarti proses mensistematiskan apa yang sedang diteliti dan mengatur hasil wawancara seperti semua aspek yang dilakukan dan dipahami serta peneliti dapat menyajikan apa yang didapatkan dari orang lain. Dalam menganalisis data, peneliti harus paham dan tahu apa yang harus dilakukan dan menyadari bahwa peneliti bekerja dengan data, lalu mengorganisasikan data, kemudian memecahkan data menjadi unit-unit data yang berarti, mesintesis data satu dengan yang lain, selanjutnya mencari pola-pola tertentu, mencari hal-hal yang penting untuk dipelajari yang selanjutnya data tersebut dapat diceritakan pada laporan. Ketika peneliti telah memperoleh data bisa langsung diolah disesuaikan dengan fokus penelitian yang ditetapkan, tanpa harus menunggu semua data masuk.

Teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti ialah analisis data model Miles dan Huberman, dimana mereka mengemukakan bahwa analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara

terus menerus sampai tuntas⁵⁰. Aktivitas analisis data dibagi menjadi tiga, yakni: *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verivication*.

a. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.⁵¹ Dengan maksud data yang telah direduksi dapat memberikan gambaran yang jelas, memudahkan peneliti dalam pengumpulan data berikutnya, dan mencari data jika diperlukan.

Mereduksi data dalam penelitian ini pada intinya sama dengan menyederhanakan dan menyusun data secara sistematis tentang cara yang diterapkan guru IPS dalam mengembangkan motivasi siswa. Dalam tahap reduksi, peneliti mengkategorikan dan mengelompokan data yang lebih relevan dengan permasalahan dan tujuan penelitian.

b. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah mereduksi data, langkah yang penulis lakukan selanjutnya ialah penyajian data (*data display*). Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.⁵²

Tahap menyajikan data ini, akan memudahkan pembaca untuk memahami hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis. Penyajian

⁵⁰ Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan*, hlm. 337.

⁵¹ Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan*, hlm. 338.

⁵² Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan*, hlm. 341.

data penelitian ini berbentuk: teks naratif, grafik, matrik, tabel, serta pemetaan/pengelompokan.

c. Conclusion Drawing/Verifivation

Setelah penyajian data (*data display*), maka langkah berikutnya ialah penarikan kesimpulan (*conclusion drawing/verification*). Kesimpulan dalam penelitian ini yang diharapkan adalah temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.⁵³

G. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif ini adalah dengan melakukan upaya-upaya sebagai berikut:

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.⁵⁴ Untuk menguji kredibilitas data tentang pengembangan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas V MI Ma'arif NU Tamansari, maka pengumpulan dan pengujian data yang telah diperoleh dicek ulang dengan menghubungkan antara data dari guru IPS kelas V, siswa dan kepala MI Ma'arif NU Tamansari. Kemudian

⁵³ Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan*, hlm. 345.

⁵⁴ Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan*, hlm. 373.

data tersebut dideskripsikan, dikategorisasikan, mana pandangan yang sama, yang berbeda, dan mana spesifik dari tiga sumber tersebut. Data yang telah dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan kesimpulan yang bisa dibuktikan kebenarannya.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik pengumpulan data yang berbeda.⁵⁵ Sebagai contoh: hasil wawancara pada hari Senin tanggal 23 Januari 2017 dengan guru IPS kelas V, Kepala MI Ma'arif NU Tamansari, dan siswa dicek dengan observasi pada hari Selasa tanggal 24 Januari 2017 – hari Kamis tanggal 02 Februari 2017. Kemudian data wawancara dan observasi tersebut juga dimantapkan dengan data-data dokumentasi.



IAIN PURWOKERTO

⁵⁵ Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan*, hlm. 373.

BAB IV

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Hasil Penelitian

1. Profil MI Ma'arif NU Tamansari

a. Deskripsi Umum⁵⁶

- 1) Nama Madrasah : MI Ma'arif NU Tamansari
- 2) Alamat/Desa : Jalan Pasir Luhur, RT 01/ RW 04,
Tamansari
- 3) Kecamatan : Karanglewas
- 4) Kabupaten/Kota : Banyumas
- 5) E-mail : mimaarifnu.tamansari@yahoo.com
- 6) Nama Yayasan : LP Ma'arif NU Cabang Banyumas
- 7) NSS/NSM/NPSN : 152030218008/111233020142/20302526
- 8) Tahun Didirikan : 1970 M
- 9) Kepemilikan Tanah
 - a) Status Tanah : Wakaf
 - b) Luas Tanah : 1867 m²
- 10) Luas Bangunan : 1420 m²
- 11) Terakreditasi : B
- 12) Tahun Akreditasi : 2016

Selain itu, adapun batas-batas sekitar MI Ma'arif NU Tamansari ialah sebagai berikut:

⁵⁶ Dokumentasi Papan Profil MI Ma'arif NU Tamansari pada hari Senin tanggal 23 Januari 2017.

- 1) Sebelah utara berbatasan dengan jalan desa.
- 2) Sebelah timur berbatasan dengan perumahan penduduk.
- 3) Sebelah selatan berbatasan dengan pekarangan dan beberapa rumah penduduk.
- 4) Sebelah barat berbatasan dengan pekarangan penduduk.

b. Sejarah

Pada awalnya, masyarakat bersama para tokoh di wilayah Tamansari berinisiatif mendirikan sekolah yang memiliki nuansa Islami. Sehingga pada tahun 1970 madrasah ini berdiri dengan nama Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama (MI NU) Tamansari dengan menginduk pada MI Negeri Purwokerto. Pertama juga, MI NU Tamansari dipimpin oleh bapak Hidayat Tauhid sebagai kepala sekolah. Pada tahun 1975, madrasah ini mengikutsertakan ujian siswanya untuk pertama kali. Karena masih menginduk, siswa-siswi melaksanakan ujian di MI Muhammadiyah Karanglewas Kidul.

Pertama madrasah ini berhasil meluluskan sejumlah 8 siswa. Pada tahun 1995, madrasah ini memperoleh akreditasi untuk pertama kali dan sudah tidak menginduk pada MI Negeri Purwokerto. Seiring berkembangnya waktu pada akreditasi yang kedua yakni tahun 2000, madrasah ini memperoleh predikat “diakui” dan dikenal dengan nama MI Ma’arif NU Tamansari. Hingga pada akreditasi yang terakhir pada

tanggal 08 Agustus 2016, MI Ma'arif NU Tamansari ini memperoleh predikat “B” dengan memiliki peserta didik berjumlah 252 siswa.⁵⁷

c. Visi, Misi, dan Tujuan⁵⁸

1) Visi MI Ma'arif NU Tamansari

“Unggul dalam prestasi, berwawasan IPTEK, Berlandaskan IMTAK, dan berjiwa seni”.

2) Misi MI Ma'arif NU Tamansari

a) Menumbuhkembangkan daya pikir, dzikir, dan kreatifitas.

b) Memotivasi dalam kompetisi untuk meraih prestasi.

c) Memberikan dasar-dasar ilmu pengetahuan dan teknologi.

d) Mengajarkan peserta didik agar beramalialah ‘*Ala Ahlus Sunah Wal Jamaah*’.

3) Tujuan MI Ma'arif NU Tamansari

a) Tercapainya lulusan 100%.

b) Berprestasi bidang akademik dan non akademik tingkat nasional.

c) Siswa yang studi lanjut 100%.

d) Siswa dapat menyerap dan mempraktikkan ilmu pengetahuan dan teknologi.

e) Siswa dapat menciptakan alat atau teknologi sederhana.

f) Menanamkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT.

⁵⁷ Wawancara dengan Kepala MI Ma'arif NU Tamansari di Ruang Kepala Sekolah pada hari Senin tanggal 23 Januari 2017.

⁵⁸ Dokumentasi Papan Visi, Misi dan Tujuan MI Ma'arif NU Tamansari pada hari Senin tanggal 23 Januari 2017.

- g) Membiasakan diri untuk beribadah wajib dan sunah.
- h) Siswa dapat membaca Al-Qur'an dengan benar.
- i) Siswa hafal satu juz dari Al-Qur'an.
- j) Menanamkan kejujuran, disiplin, tanggung jawab, sopan santun, dan kebersamaan.

d. Tenaga Pendidik dan Kependidikan

Jumlah tenaga pendidik dan kependidikan di MI Ma'arif NU Tamansari pada tahun pelajaran 2016/2017 sebanyak 13 orang dan 1 penjaga. Dengan nama-nama tenaga pendidik dan kependidikan sebagai berikut:⁵⁹

Tabel 03
Data Keadaan Guru dan Tenaga MI Ma'arif NU Tamansari
Tahun Pelajaran 2016/2017

No	Nama/NIP	TTL	Jabatan
1.	Dra. Muslihah NIP.196207102000032001	Banyumas, 10-07-1962	Kepala Madrasah
2.	Rokhimah, S.Pd.I NIP.197101272009012003	Banyumas, 27-01-1971	Guru Kelas I.A/ Bendahara
3.	Laely Istiqomah, S.Pd.I NIP.197905192007012013	Banyumas, 19-05-1979	Guru Kelas VI
4.	Samsudin, S.Pd.I NIP.197605202007011022	Banyumas, 20-05-2976	Guru Kelas V
5.	Sri Murni, S.Pd.I NIP.197603302005012002	Banyumas, 30-03-1976	Guru Kelas II.B
6.	Sri Uswatun Kh, S.Pd.I	Banyumas,	Guru Kelas

⁵⁹ Dokumentasi papan Data Keadaan Guru di MI Ma'arif NU Tamansari pada hari Jumat tanggal 27 Januari 2017.

	NIP.19680523200002001	23-05-1968	III.A
7.	Mukhtarifin, S.Pd.I NIP. -	Banyumas, 22-12-1982	Guru Kelas IV.A
8.	Dwi Setianingrum, S.Pd.I NIP. -	Banyumas, 11-09-1984	Guru Kelas III.B
9.	Endah Siwitri P, S.Pd.I NIP. -	Banyumas, 19-07-1987	Guru Kelas I.B
10.	Manang Dhany S, S.Pd NIP. -	Banyumas, 16-08-1982	Guru Mata Pelajaran
11.	Nanik Suprihatin, S.Pd.I NIP. -	Banjarnegara, 08-08-1981	Guru Kelas IV.B
12.	Irham Fathudin NIP. -	Banyumas, 04-11-1993	Guru Kelas II.A
13.	Ika Maelya Faradisa NIP. -	Banyumas, 12-06-1994	Perpustakaan
14.	Giat Sutrisno	Banyumas, 05-02-1983	Penjaga

e. Siswa

Siswa adalah komponen terpenting dalam pembelajaran di MI Ma'arif NU Tamansari. Siswa mempunyai kebutuhan belajar yang harus dilayani oleh guru. Siswa yang sekolah di MI Ma'arif NU Tamansari mempunyai kompetensi akademik dan nonakademik yang mampu bersaing dengan sekolah lainnya. Terbukti dengan prestasi siswa yang berhasil diraih.

Manfaat dari prestasi yang berhasil diraih siswa ialah dapat menarik perhatian masyarakat di desa Tamansari untuk

menyekolahkan putra-putrinya di madrasah ini. Adapun data siswa dalam tiga tahun terakhir ialah sebagai berikut.⁶⁰

Tabel 04
Data Siswa MI Ma'arif NU Tamansari

Kelas	Tahun Pelajaran								
	2014/2015			2015/2016			2016/2017		
	L	P	JML	L	P	JML	L	P	JML
I.A	5	20	25	13	11	24	14	13	27
I.B	15	15	30	17	15	32	14	9	23
II.A	9	12	21	5	20	25	13	11	24
II.B	13	8	21	12	15	27	16	15	31
III.A	16	12	28	21	20	41	5	21	26
III.B	-	-	-	-	-	-	12	15	27
IV.A	21	9	30	16	12	28	9	10	19
IV.B	-	-	-	-	-	-	10	8	18
V	17	17	34	22	9	31	16	12	28
VI	14	13	37	16	17	33	21	9	30
Total	110	106	216	122	119	241	129	123	252

Serta pada penelitian ini, yang menjadi subyek penelitian ialah siswa kelas V MI Ma'arif NU Tamansari. Berikut ini adalah data subyek penelitian tersebut:⁶¹

Tabel 05
Data Siswa Kelas V MI Ma'arif NU Tamansari

No		Nama	L/P	Tempat, Tanggal Lahir
Abs	Induk			

⁶⁰ Dokumentasi dari Buku Mutasi Siswa milik kepala MI Ma'arif NU Tamansari pada Kamis tanggal 26 Januari 2017.

⁶¹ Dokumentasi Absensi Kelas V di MI Ma'arif NU Tamansari pada hari Kamis tanggal 26 Januari 2017.

1	1183	Andika Agun Fauzi	L	BMS, 27-08-2006
2	1184	Andri Priyanto	L	BMS, 04-09-2006
3	1185	Anisatul Munawaroh	L	BMS, 16-09-2006
4	1186	Atriyani	L	BMS, 04-01-2006
5	1172	Danda Aji Nurendra	L	BMS, 08-01-2006
6	1188	Desti Nurul Fatimah	P	BMS, 07-12-2005
7	1189	Egi Prasetya	L	BMS, 06-05-2006
8	1190	Esa Arida Rahman	P	BMS, 29-10-2006
9	1191	Febri Andean	L	BMS, 20-02-2007
10	1159	Fuad Nur Rohman	L	BMS, 21-05-2005
11	1193	Hani Khomsiyatun	P	BMS, 03-04-2007
12	1161	Ilham Syaroful Anam	L	BMS, 28-02-2006
13	1195	M. Ibnu Ridho	L	BMS, 24-04-2006
14	1194	Mifathudin	L	BMS, 28-11-2005
15	1196	Muhammad Ilyas	L	BMS, 22-10-2006
16	1197	Nasywa Tsani	P	BMS, 09-12-2006
17	1165	Nina Angraeni	P	BMS, 22-06-2005
18	1198	Novita Dewi	P	BMS, 21-11-2005
19	1200	Nurul Hidayat	L	BMS, 25-03-2006
20	1169	Nurul Robani	L	BMS, 18-08-2005
21	1202	Rahma Dhiani	P	BMS, 20-10-2005
22	1204	Riyan Ahnaf Khoerusi	L	BMS, 14-08-2006
23	1171	Safitri	P	BMS, 30-11-2004
24	1205	Sahro Fani	P	BMS, 30-11-2005
25	1172	Siti Safinah	P	BMS, 10-11-2004
26	1207	Tofik Nurohman	L	BMS, 03-08-2005
27	1210	Ummul Khasna	P	BMS, 23-09-2006
28	-	Nur Afriadi	L	BMS, 23-04-2006

f. Kurikulum yang Diterapkan

Kurikulum yang diterapkan di MI Ma'arif NU Tamansari ialah kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) untuk mata pelajaran umum. Sedangkan untuk mata pelajaran yang berbasis agama madrasah ini menerapkan kurikulum 2013 sesuai dengan Keputusan Menteri Agama nomor 165 tahun 2014.

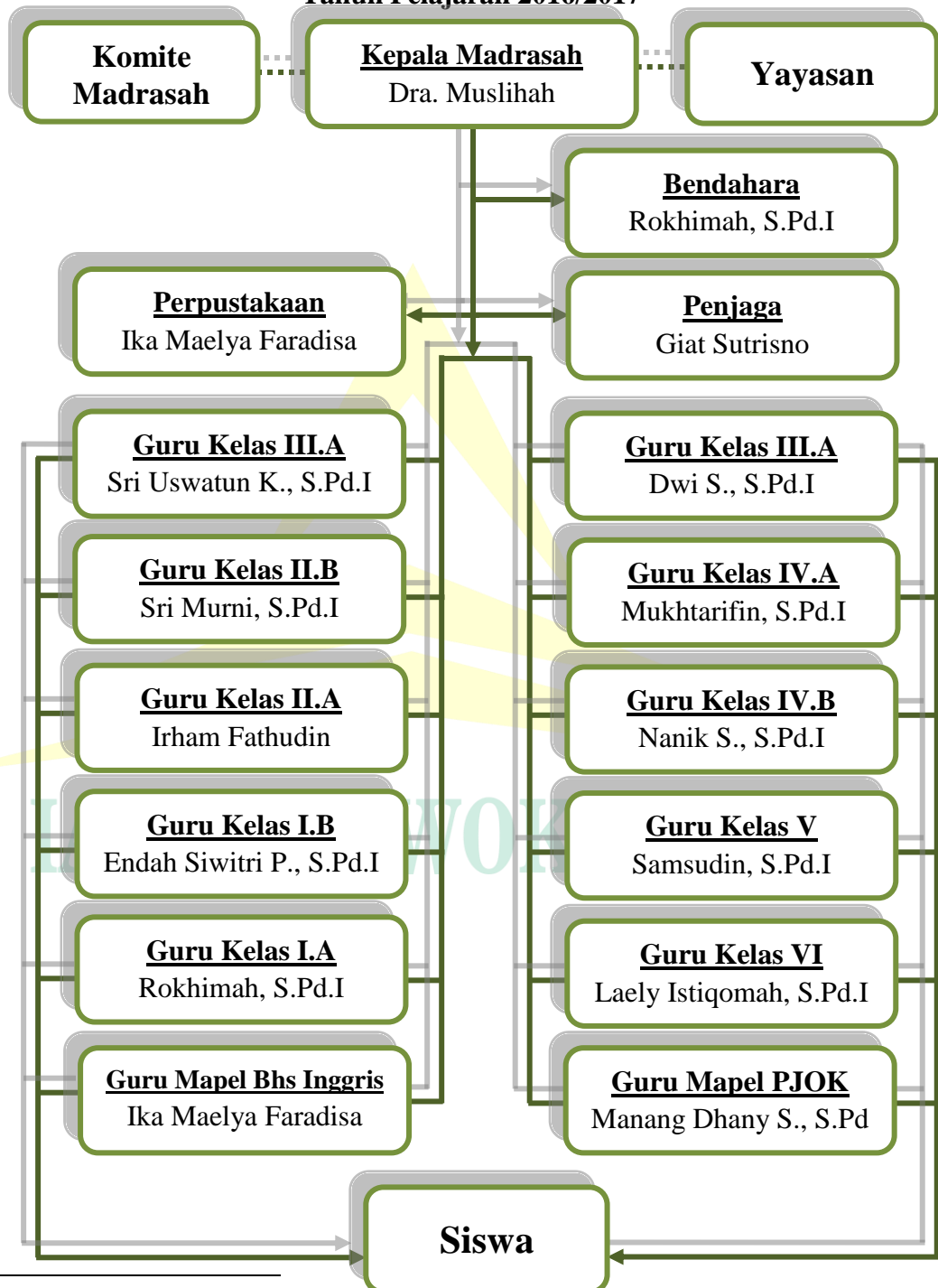


g. Struktur Organisasi

1) Struktur Organisasi MI Ma'arif NU Tamansari⁶²

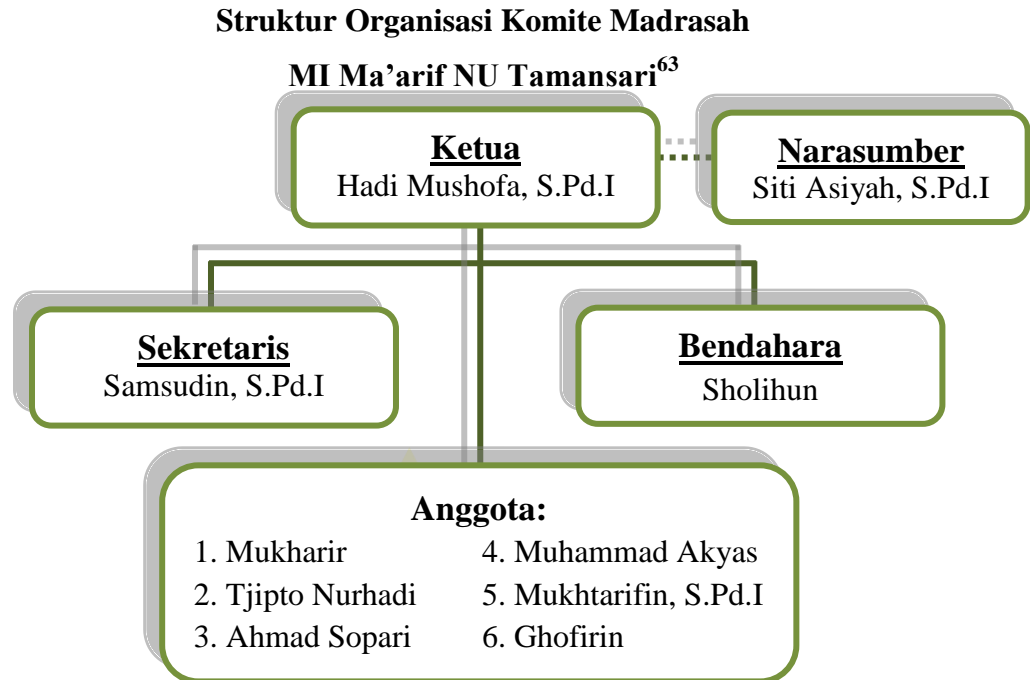
Struktur Organisasi MI Ma'arif NU Tamansari

Tahun Pelajaran 2016/2017

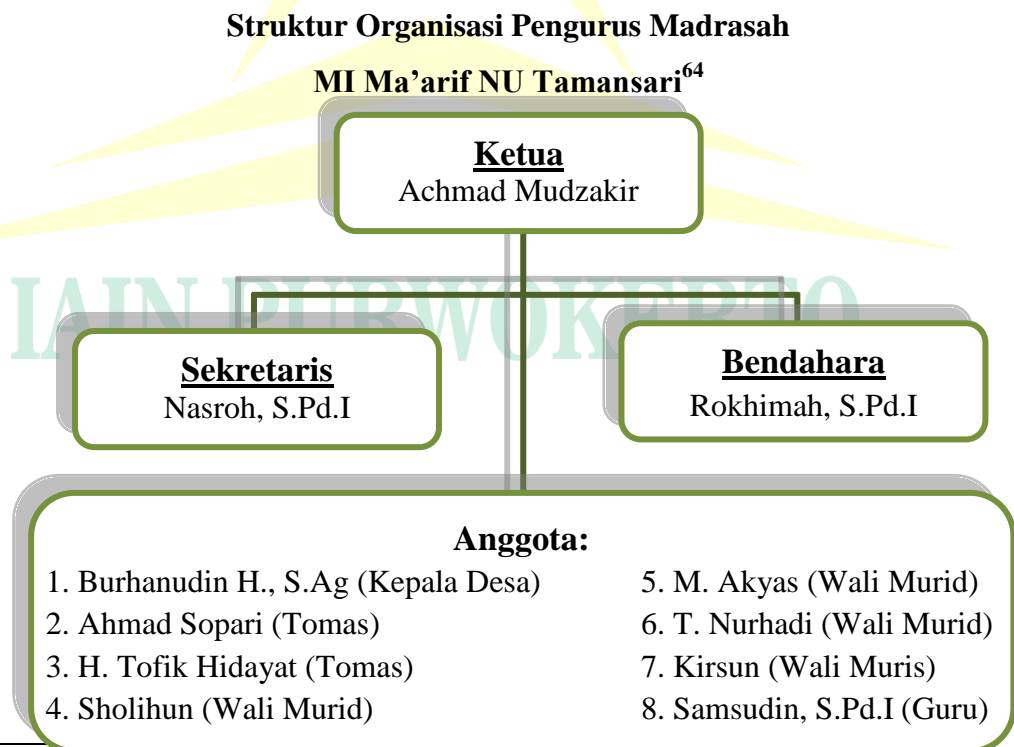


⁶² Dokumentasi dari papan Struktur Organisasi MI Ma'arif NU Tamansari pada hari Senin tanggal 23 Januari 2017.

2) Struktur Organisasi Komite MI Ma'arif NU Tamansari



3) Struktur Organisasi Pengurus MI Ma'arif NU Tamansari



⁶³ Dokumentasi Papan Bagan Struktur Organisasi Komite MI Ma'arif NU Tamansari pada hari Senin tanggal 23 Januari 2017.

⁶⁴ Dokumentasi Papan Bagan Struktur Organisasi Pengurus MI Ma'arif NU Tamansari pada hari Senin tanggal 23 Januari 2017.

h. Sarana dan Prasarana

Tabel 06

Data Sarana Prasarana MI Ma'arif NU Tamansari⁶⁵

No	Nama	Quantity	Keterangan
1	Gedung	2 unit	-
2	Ruang Kelas	10 unit	-
3	Ruang Kantor	1 unit	-
4	Ruang Kepala Madrasah	1 unit	-
5	Ruang Tamu	1 unit	-
6	Mushola	1 unit	-
7	Gudang	2 unit	-
8	Kamar Mandi/WC	3 unit	-
9	Dapur	1 unit	-
10	Ruang Perpustakaan	1 unit	-
11	Meja Guru	21 unit	-
12	Kursi Guru	24 unit	-
13	Meja Siswa	204 unit	-
14	Kursi Siswa	225 unit	-
15	Papan Tulis	10 unit	-
16	Almari	12 unit	-
17	Etalase	3 unit	-
18	Rak Buku	4 unit	-
19	Meja Tennis	1 unit	-
20	Lapangan	1 unit	-
21	Tempat Parkir	1 unit	-
22	Ruang UKS	1 unit	-
23	Kebun Madrasah	1 petak	-

⁶⁵ *Observasi* setiap ruangan MI Ma'arif NU Tamansari pada hari Jum'at tanggal 27 Januari 2017 pukul 14.00 WIB.

i. Kegiatan Ekstrakurikuler dan Pembiasaan

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan nonakademik yang menjamin tersalurkannya bakat dan minat siswa. Selain itu, kegiatan ekstrakurikuler yang diadakan secara rutin akan mengasah kemampuan siswa dalam berbagai bidang, kemampuan yang terasah menjadi modal utama setiap mengikuti kompetisi. Keberhasilan menjuarai kompetisi inilah dapat menarik warga masyarakat sekitar madrasah untuk berminat menyekolahkan anaknya disini. Berikut adalah kegiatan ekstrakurikuler yang diadakan di MI Ma'arif NU Tamansari:⁶⁶

- 1) Pramuka
- 2) Olahraga: (Bulutangkis, Bola Voli Mini, Catur, Tenis Meja, dan Sepak Takraw)

Kemudian pembiasaan yang dilakukan rutin setiap hari. Pembiasaan bertujuan untuk membina akhlak yang Islami, membangun keterampilan siswa dalam mendalami pengetahuan Ke-Islam-an serta mengenalkan kegiatan menjaga kebugaran tubuh. Pembiasaan yang dilakukan di MI Ma'arif NU Tamansari, yakni:⁶⁷

- 1) Shalat Dhuha
- 2) Asmaul Husna
- 3) Hafalan Surat

⁶⁶ Wawancara dengan Kepala MI Ma'arif NU Tamansari pada hari Senin tanggal 23 Januari 2017 pukul 10.15 WIB.

⁶⁷ Wawancara dengan Kepala MI Ma'arif NU Tamansari pada hari Senin tanggal 23 Januari 2017 pukul 10.15 WIB.

4) Hafalan Doa-doa Shalat

5) Senam Pagi

2. Penyajian Data tentang Pengembangan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS Kelas V di MI Ma'arif NU Tamansari

Kegiatan belajar mengajar di MI Ma'arif NU Tamansari mengacu pada tindakan-tindakan yang dapat memotivasi siswa untuk belajar. Salah satunya pada kegiatan belajar mengajar pada mata pelajaran IPS dimana siswa dituntut untuk tidak mudah jenuh dalam mengikutinya. Siswa kelas V di MI Ma'arif NU Tamansari berjumlah 28 anak. Dimana masing-masing siswa tersebut memiliki karakter yang berbeda-beda. Ada yang mudah sekali jenuh ada pula yang senang memperhatikan penjelasan guru. Ada yang periang, ada pula yang pendiam. Untuk mengkondisikan siswa sejumlah tersebut diperlukan upaya pengembangan motivasi belajar siswa yang variatif. Dengan adanya pengembangan tersebut diharapkan siswa bersemangat dan tekun dalam belajar. Sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal.

Dalam pembelajaran IPS, siswa mengakui bahwa mereka harus banyak membaca dan menghafal materi. Namun hal tersebut bukan berarti kendala yang menghalangi belajar mereka. Siswa menginginkan nilai yang bagus. Siswa juga menyadari bahwa dengan belajar IPS mereka

dapat mengetahui sejarah perjuangan para pahlawan. Selain itu, dengan belajar IPS mereka bisa mendapatkan ilmu.⁶⁸

Guru mengungkapkan bahwa pada mata pelajaran IPS siswa memiliki motivasi yang baik. Namun ada sebagian kecil siswa yang harus selalu dimotivasi.

Motivasi siswa mengikuti kegiatan belajar mengajar IPS baik. Tetapi ada sebagian kecil siswa yang kurang motivasinya tidak hanya pada mata pelajaran IPS saja, pada mata pelajaran yang lain juga. Pada mata pelajaran IPS, siswa harus banyak membaca. Oleh karena itu, ada siswa yang harus selalu dimotivasi. Sehingga siswa tersebut akan belajar dengan semangat lagi.⁶⁹

Berikut ini adalah upaya-upaya guru dalam mengembangkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas V MI Ma'arif NU Tamansari:

- a. Guru menciptakan suasana belajar yang menyenangkan.
 - 1) Menggunakan media pembelajaran.

Untuk lebih senang belajar IPS, yang saya lakukan adalah dengan menggunakan media gambar ataupun foto yang terkait dengan materi pembelajaran. Misalnya pada tema "*Keanekaragaman Adat dan Budaya di Indonesia*" kami tampilkan gambar-gambar pakaian adat, rumah adat, dan budaya yang ada di Indonesia. Pada tema penjajahan belanda, saya tampilkan gambar-gambar yang menjelaskan kondisi pada saat penjajahan belanda di Indonesia.⁷⁰

Pernyataan guru tersebut sesuai dengan hasil yang dilakukan oleh penulis ketika melakukan observasi pembelajaran IPS di kelas V. Dalam menciptakan suasana belajar yang

⁶⁸ Wawancara dengan siswa kelas V MI Ma'arif NU Tamansari pada hari Senin tanggal 23 Januari 2017 pukul 12.10 WIB.

⁶⁹ Wawancara dengan Bapak Samsudin, S.Pd.I selaku guru IPS kelas V MI Ma'arif NU Tamansari pada hari Senin tanggal 23 Januari 2017 pukul 09.05 WIB.

⁷⁰ Wawancara dengan Bapak Samsudin, S.Pd.I selaku guru IPS kelas V MI Ma'arif NU Tamansari pada hari Senin tanggal 23 Januari 2017 pukul 09.05 WIB.

menyenangkan dengan menggunakan media pembelajaran. Guru menampilkan gambar Pangeran Antasari dalam pembelajaran IPS. Kegiatan menampilkan gambar tersebut dilakukan guru dalam menggali pengetahuan yang dimiliki siswa. Siswa sendiri sudah ada yang mengetahui gambar yang ditampilkan. Terdapat beberapa siswa yang kurang paham dengan gambar tersebut. Guru kemudian menjelaskan gambar tersebut.⁷¹

Pada pembelajaran IPS di kelas V MI Ma'arif NU Tamansari, pendidik menyadari akan pentingnya penggunaan media. Media disamping sebagai alat yang memudahkan siswa dalam memahami materi dan memberikan gambaran yang konkret, juga sebagai benda yang menarik perhatian siswa. Guru menjelaskan fungsi dari penggunaan media tersebut pada wawancara yang dilakukan oleh penulis.

Dengan menggunakan media gambar-gambar atau foto yang ditampilkan bersamaan dengan penjelasan materi IPS, anak tidak akan bosan dengan metode ceramah dan melihat secara langsung gambar yang berkaitan dengan materi.⁷²

Kegiatan penggunaan media gambar pada pembelajaran IPS mempengaruhi gaya belajar siswa. Keterangan guru yang disampaikan kepada penulis berikut ini merupakan penjelasan tentang manfaat penggunaan media pada gaya belajar peserta didik.

⁷¹ *Observasi* dalam proses belajar mengajar IPS kelas V MI Ma'arif NU Tamansari pada hari Senin tanggal 24 Januari 2017 pukul 09.35 – 11.20 WIB.

⁷² *Wawancara* dengan Bapak Samsudin, S.Pd.I selaku guru IPS kelas V MI Ma'arif NU Tamansari pada hari Rabu tanggal 23 Agustus 2017 pukul 20.05 WIB.

Anak sangat antusias untuk mengikuti pembelajaran di kelas terutama ketika kami menggunakan media gambar ataupun foto-foto.⁷³

- 2) Mengumandangkan teks Sumpah Pemuda secara kompak dan semangat.

Di sela-sela penjelasan, guru mengajak siswa untuk mengumandangkan Sumpah Pemuda. Sebelum guru bersama siswa mengumandangkannya, guru memberikan contoh cara mengumandangkan sumpah tersebut. Guru melantangkan suaranya saat mengumandangkannya. Sehingga terdengar jelas oleh siswa. Siswa sontak memperhatikan guru dengan serius. Selanjutnya guru menyuruh seluruh siswa untuk menirukan ucapan Sumpah Pemuda tersebut dengan melihat teks yang ada pada modul IPS. Guru meminta siswa untuk mengulangi beberapa kali dengan suara yang lantang dan kompak. Setelah guru dan siswa mengumandangkannya kondisi siswa terlihat antusias dan memiliki gairah belajar.⁷⁴

- b. Guru memberikan hadiah dan hukuman kepada siswa.

- 1) Memberikan hadiah berupa permen, uang, penghapus, pensil, balpoin, buku pelajaran, dan buku bacaan.

Guru mengembangkan motivasi belajar siswa dengan cara memberikan hadiah. Tujuannya untuk memberi semangat dan

⁷³ Wawancara dengan Bapak Samsudin, S.Pd.I selaku guru IPS kelas V MI Ma'arif NU Tamansari pada hari Rabu tanggal 23 Agustus 2017 pukul 20.05 WIB.

⁷⁴ Observasi guru dalam proses pembelajaran IPS kelas V MI Ma'arif NU Tamansari pada hari Kamis tanggal 02 Februari 2017 pukul 09.35 – 11.20 WIB.

siswa termotivasi dalam belajar terutama dalam menjawab pertanyaan yang diajukan guru. Pemberian hadiah disesuaikan dengan situasi dan kondisi siswa. Guru mengatur pemberian hadiah agar tidak terlalu sering.

Saya kadang-kadang memberikan hadiah pada siswa yang berprestasi, tujuannya adalah supaya memberi semangat dan siswa termotivasi untuk dapat menjawab pertanyaan yang saya berikan. Misalnya bagi siswa yang dapat menghafal materi nanti saya akan berikan hadiah. Pemberian hadiah ini supaya siswa mendapatkan nilai yang bagus. Hal ini membuat siswa akan berusaha untuk belajar.⁷⁵

Hal ini membuat siswa akan berusaha untuk belajar. Kadang-kadang saya memberikan *reward* berupa hadiah dan pujian. Misalnya: permen, uang, penghapus, pensil, bolpoin. Saya memberikan *reward* tentu dengan melihat situasi dan kondisi siswa. Jika *reward* tersebut terlalu sering saya berikan maka akan membuat siswa merasa bosan. Jika salah satu siswa mendapatkan hadiah, maka siswa yang lain akan tertarik dan termotivasi mendapatkan hadiah tersebut.⁷⁶

Kami memberikan hadiah ini supaya siswa mendapatkan nilai yang bagus. Kegiatan ini juga akan membuat siswa bersemangat dan termotivasi kembali dalam belajar.⁷⁷

Tentu *reward* tersebut kami berikan dalam bentuk hadiah. Hadiah itu kami berikan ketika ada anak yang mau bertanya dan bisa menjawab pertanyaan. Saya kasih pensil, kasih uang, dan penghargaan berupa bintang-bintangan yang diterapkan pada kelas tinggi tetap menarik siswa. Hadiah tidak selalu dalam bentuk yang bernilai besar, bisa buku untuk pembelajaran, buku bacaan, dll.⁷⁸

Dari keterangan yang dijelaskan secara panjang di atas, pemberian hadiah dilakukan pada saat siswa mau bertanya dan mampu menjawab pernyataan yang dilakukan oleh guru. Guru

⁷⁵ Wawancara dengan Bapak Samsudin, S.Pd.I selaku guru IPS kelas V MI Ma'arif NU Tamansari pada hari Senin tanggal 23 Januari 2017 pukul 09.05 WIB.

⁷⁶ Wawancara dengan Bapak Samsudin, S.Pd.I selaku guru IPS kelas V MI Ma'arif NU Tamansari pada hari Senin tanggal 23 Januari 2017 pukul 09.05 WIB.

⁷⁷ Wawancara dengan Bapak Samsudin, S.Pd.I selaku guru IPS kelas V MI Ma'arif NU Tamansari pada hari Rabu tanggal 23 Agustus 2017 pukul 20.05 WIB.

⁷⁸ Wawancara dengan Bapak Samsudin, S.Pd.I selaku guru IPS kelas V MI Ma'arif NU Tamansari pada hari Rabu tanggal 23 Agustus 2017 pukul 20.05 WIB.

juga memberi hadiah kepada mereka yang mendapat prestasi yang bagus.

- 2) Penerapan hukuman berupa pemberian tugas merangkum dan menyusul tugas yang tertinggal.

Selain memberikan hadiah terhadap siswa yang berhasil mencapai nilai bagus, guru juga menerapkan hukuman yang wajar. Hukuman diberikan kepada siswa yang sudah terlalu malas belajar. Guru menyampaikan bahwa menghukum siswa tidak terlalu berat sekadar untuk memberikan perubahan siswa agar belajar lebih giat lagi.

Jika ada siswa yang sudah terlalu malas belajar, misalnya disuruh mengerjakan tugas dan PR (pekerjaan rumah) tidak dikerjakan. Saya terapkan hukuman wajar sebatas mengerjakan soal dan merangkum materi pembelajaran. Supaya merasa menimbulkan motivasi belajar siswa tersebut karena merasa malu jika dihukum dan dapat merubah sikapnya menjadi lebih giat belajar.⁷⁹

Pernah tetapi tidak selalu kami berikan. Hukuman yang saya terapkan kepada siswa antara lain: tugas-tugas seperti merangkum, mengerjakan soal-soal latihan, memecahkan soal-soal latihan. Untuk supaya anak tidak malas dalam belajar. Selain itu ialah supaya anak mau berpacu mengejar materi yang disampaikan. Kami menghukum siswa dengan memanggil anak-anak yang malas belajar. Kemudian kami berikan pengarahan dan penjelasan. Setelah itu, kami beri tugas yang terarah dan sesuai dengan materi yang tidak dikerjakan siswa tersebut. Tindakan ini juga bertujuan agar siswa tidak mengulangi perbuatannya serta lebih giat lagi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran IPS. Setelah dihukum kami mengharapkan agar siswa yang dihukum mau berproses mengikuti pembelajaran khususnya dalam mengerjakan tugas walaupun tidak sempurna. Hal ini juga membuat anak supaya tidak merasa ada kesulitan dalam belajar dan termotivasi karena

⁷⁹ Wawancara dengan Bapak Samsudin, S.Pd.I selaku guru IPS kelas V MI Ma'arif NU Tamansari pada hari Senin tanggal 23 Januari 2017 pukul 09.05 WIB.

melihat kawannya sudah bisa mengerjakan tugas pembelajaran dan berlanjut pada materi IPS berikutnya.⁸⁰

Cara yang dilakukan oleh guru dalam memberikan hukuman sangat hati-hati dengan melalui beberapa langkah. Cara ini memudahkan siswa dalam menyelesaikan materi yang tertinggal dan berlanjut pada materi pengajaran IPS selanjutnya.

c. Guru melakukan kompetisi dan kerjasama pada siswa.

1) Melakukan kompetisi di dalam kelas dengan menjanjikan hadiah.

Kompetisi yang ada di MI Ma'arif NU Tamansari terdiri dari kompetisi antar siswa dan kompetisi antar sekolah. Di dalam kompetisi antar siswa, guru menggunakan hadiah sebagai sarana kompetisi. Jika salah satu siswa mendapatkan hadiah tentu siswa yang lain akan tertarik dan termotivasi untuk mendapatkan hadiah tersebut.⁸¹

Saya menyampaikan lebih dulu bahwa yang dapat nilai ulangan IPS yang bagus nanti saya kasih hadiah. Dengan cara seperti itu siswa akan berlomba mendapatkan nilai yang tinggi agar mendapatkan hadiah tersebut.⁸²

2) Mengikuti kompetisi di luar sekolah.

Pada wawancara guru juga menjelaskan pentingnya kompetisi di luar sekolah.

Semua sekolah menginginkan siswanya maju, dengan adanya perlombaan dan kompetisi termotivasi menjadi juara dan

⁸⁰ Wawancara dengan Bapak Samsudin, S.Pd.I selaku guru IPS kelas V MI Ma'arif NU Tamansari pada hari Rabu tanggal 23 Agustus 2017 pukul 20.05 WIB.

⁸¹ Wawancara dengan Bapak Samsudin, S.Pd.I selaku Guru IPS kelas V MI Ma'arif NU Tamansari pada hari Senin tanggal 23 Januari 2017 pukul 09.05 WIB.

⁸² Wawancara dengan Bapak Samsudin, S.Pd.I selaku guru IPS kelas V MI Ma'arif NU Tamansari pada hari Rabu tanggal 23 Agustus 2017 pukul 20.05 WIB.

menarik perhatian masyarakat pada MI Ma'arif NU Tamansari. Terkait dengan misi madrasah yaitu “*Memotivasi dalam kompetisi untuk meraih prestasi*” serta untuk mewujudkan misi tersebut, cara kami ialah dengan mengikutkan siswa pada lomba di luar MI ini, misalnya pada suatu perlombaan mendapatkan juara nanti siswa akan dipampang di depan dan akan kelihatan banyak orang dan menarik perhatian masyarakat. Proses mengikutsertakan siswa tersebut juga kita menyiapkan siswa agar lebih kompeten di luar MI Ma'arif NU Tamansari.⁸³

Perlombaan antar sekolah yang diikuti MI Ma'arif NU Tamansari salah satunya ialah Lomba Cerdas Cermat Umum (LCCU) tingkat KKM kecamatan Karanglewas. Pesertanya terdiri dari siswa-siswi kelas V. Dalam lomba tersebut madrasah ini berhasil meraih juara II.⁸⁴

3) Meningkatkan kerjasama melalui metode diskusi dan penugasan.

Untuk meningkatkan kerjasama antar siswa, guru menerapkan metode diskusi kelompok. Di dalam diskusi tersebut, siswa saling berinteraksi dengan siswa lainnya. Siswa bekerjasama menentukan kalimat inti materi untuk disusun menjadi rangkuman. Siswa merangkum sesuai dengan perintah yang telah disampaikan oleh guru.⁸⁵

Disamping itu, ada kegiatan-kegiatan tugas yang dilakukan secara berkelompok di luar pembelajaran di kelas. Biasanya siswa mengerjakan tugas-tugas IPS secara bersama-sama di waktu istirahat, setelah pulang sekolah ataupun pada hari-

⁸³ *Wawancara* dengan Bapak Samsudin, S.Pd.I selaku Guru IPS kelas V MI Ma'arif NU Tamansari pada hari Senin tanggal 23 Januari 2017 pukul 09.05 WIB.

⁸⁴ *Dokumentasi* dari piala kejuaraan MI Ma'arif NU Tamansari pada hari Jumat tanggal 27 Januari 2017.

⁸⁵ *Observasi* dalam proses belajar mengajar IPS kelas V MI Ma'arif NU Tamansari pada pada hari Kamis tanggal 02 Februari 2017 pukul 09.35 – 11.20 WIB.

hari libur. Baik itu diperintah langsung oleh guru ataupun siswa sendiri yang berinisiatif membentuk kelompok belajar mandiri untuk mengerjakan tugas yang sama. Siswa saling bertukar pendapat terkait dengan jawaban dari soal-soal yang ditugaskan. Siswa menyadari bahwa bersama teman mereka menjadi saling membantu dalam memecahkan jawaban yang tepat.⁸⁶ Kegiatan kerjasama dalam mengerjakan tugas ini meningkatkan hasil belajar yang diperoleh oleh siswa.

Ada perbedaan antara hasil belajar siswa yang dikerjakan individu dengan kelompok. Sebab anak yang tidak bisa pun nilainya bisa menjadi baik karena adanya kerjasama. Adanya sikap saling membantu dari sesama teman juga akan senang.⁸⁷

- d. Guru menyampaikan nilai ulangan, peringkat raport, dan pertanyaan lisan sebagai umpan balik.

Setelah tugas yang didiskusikan siswa selesai. Guru meminta tugas-tugas tersebut dikumpulkan kepadanya. Guru mengapresiasi hasil diskusi dengan cara membacakannya di depan kelas. Guru memperjelas materi yang telah dirangkum siswa. Guru memberikan saran kepada masing-masing kelompok terkait kekurangan dan kelebihan hasil diskusi yang dikumpulkan.⁸⁸ Ada juga upaya menyampaikan hasil belajar yang ditempelkan pengumuman di papan kelompok yang tersedia di kelas.

⁸⁶ *Dokumentasi* di luar waktu kegiatan belajar mengajar pada tanggal 23 Januari sampai dengan 28 Februari 2017.

⁸⁷ *Wawancara* dengan Bapak Samsudin, S.Pd.I selaku guru IPS kelas V MI Ma'arif NU Tamansari pada hari Rabu tanggal 23 Agustus 2017 pukul 20.05 WIB.

⁸⁸ *Observasi* dalam proses belajar mengajar IPS kelas V MI Ma'arif NU Tamansari pada pada hari Kamis tanggal 02 Februari 2017 pukul 09.35 – 11.20 WIB.

Ketika penerimaan raport saya sampaikan peringkat terutama pada anak yang memiliki nilai yang bagus. Kami memasangnya di papan kelompok jadi nanti akan kelihatan yang nilainya baik dan yang mendapat nilai jelek. Dengan cara yang seperti itu tentu anak akan berusaha mendapatkan nilai yang baik. Kami juga menyiapkan pertanyaan secara lisan agar bisa mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang telah dijelaskan.⁸⁹

Dengan mengetahui nilai-nilai yang didapat, siswa secara langsung akan melakukan evaluasi diri. Siswa yang memperoleh nilai jelek akan berusaha belajar lebih giat lagi. Serta siswa yang memiliki nilai paling bagus akan mencoba mempertahankannya. Sama ketika pengumuman peringkat pada penerimaan raport. Orang tua yang mengetahui hasil belajar anak akan mendorong anak tersebut agar tetap belajar giat baik itu karena memperoleh peringkat yang terbaik ataupun peringkat yang kurang memuaskan.

e. Guru melakukan pujian kepada peserta didik.

1) Mengucapkan kata-kata secara verbal “betul sekali”, “bagus”, dan “ya betul sekali”.

Guru menanggapi siswa yang berhasil menjawab pertanyaan IPS dengan mengucapkan kata-kata verbal “betul sekali”, “bagus”, dan “ya betul sekali”. Tanggapan guru tersebut membuat siswa merasa bangga atas jawabannya. Siswa tersenyum ketika berhasil menjawab pertanyaan tersebut.⁹⁰

2) Tepuk tangan dan sanjungan.

⁸⁹ Wawancara dengan Bapak Samsudin, S.Pd.I selaku guru IPS kelas V MI Ma'arif NU Tamansari pada hari Rabu tanggal 23 Agustus 2017 pukul 20.05 WIB.

⁹⁰ Observasi dalam proses belajar mengajar IPS kelas V MI Ma'arif NU Tamansari pada tanggal 24 Januari hingga 02 Februari 2017.

Guru juga mengapresiasi siswa dengan memberikan tepuk tangan kepada siswa. Hal itu menyenangkan siswa dalam belajar dan mempunyai semangat agar mendapatkan nilai yang tinggi. Begitu pula sanjungan kepada murid, kata-kata positif yang mendukung siswa membuat perasaannya senang dihargai.

Kami kasih tepuk tangan dan sanjungan. Dengan begitu itu anak akan merasa senang terus merasa tertarik lebih giat lagi dalam belajar untuk mendapatkan nilai yang lebih besar. Selain itu, akan membuat anak merasa dihargai, tidak dibiarkan, dan merasa diperhatikan.⁹¹

- f. Guru menyusun tujuan pembelajaran pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Pada dasarnya rencana pelaksanaan pembelajaran dipersiapkan sebagai skenario dan pedoman guru dalam mengajarkan materinya. Mengingat RPP adalah pedoman pembelajaran dari guru tentu juga mempunyai petunjuk kriteria-kriteria peserta didik yang harus dicapai pada setiap mata pelajaran. RPP mata pelajaran IPS harus memiliki kriteria-kriteria keberhasilannya.

Sebelum memulai kegiatan pembelajaran IPS, terlebih dahulu guru menyiapkan tujuan pembelajaran dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Hasil observasi dan dokumentasi yang dilakukan penulis menunjukkan bahwa penyusunan RPP dilakukan setiap satu hari sebelum kegiatan IPS berlangsung. Selanjutnya guru membaca

⁹¹ *Wawancara* dengan Bapak Samsudin, S.Pd.I selaku guru IPS kelas V MI Ma'arif NU Tamansari pada hari Rabu tanggal 23 Agustus 2017 pukul 20.05 WIB.

dan memahami ulang tujuan pembelajaran sehari sebelum kegiatan belajar IPS dimulai.⁹²

Kami menyiapkan sehari sebelum kegiatan belajar mengajar IPS. Tujuan kami susun bersama RPP langkahnya kita siapkan sebelum satu hari KBM. Tujuan yang disusun tersebut sangat membantu belajar siswa agar lebih terarah baik pembelajaran yang dilakukan di dalam maupun di luar kelas. Dimana RPP yang di dalamnya tercantum tujuan pembelajaran terlebih dahulu dikonsultasikan dan disetujui oleh kepala sekolah.⁹³

g. Guru membiasakan pembelajaran yang disiplin.

Sikap disiplin dalam belajar pada siswa merupakan perilaku yang harus ditanam sejak dini. Tidak semata-mata sendiri dalam mengikuti kegiatan belajar adalah syarat yang dilakukan agar tidak menghambat proses belajar mengajar. Pada proses belajar mengajar, siswa yang terkondisikan akan mudah menerima materi pelajaran yang dijelaskan oleh guru.

Setiap pertemuan pembelajaran IPS suasana kelas mudah dikondisikan. Siswa terlihat tenang dalam belajar. Guru dapat mengendalikan suasana kelas dengan pembelajaran yang serius dan tegas. Sebagai contoh, cukup dengan melihat tajam kepada siswa yang asyik bermain sendiri. Siswa tersebut akan mudah terkondisikan kembali.⁹⁴

⁹² *Dokumentasi* dari dokumen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) IPS kelas V Semester Genap MI Ma'arif NU Tamansari hari Selasa tanggal 24 Januari 2017.

⁹³ *Wawancara* dengan Bapak Samsudin, S.Pd.I selaku guru IPS kelas V MI Ma'arif NU Tamansari pada hari Rabu tanggal 23 Agustus 2017 pukul 20.05 WIB.

⁹⁴ *Observasi* dalam proses belajar mengajar IPS kelas V di MI Ma'arif NU Tamansari pada hari Kamis tanggal 26 Januari 2017 pukul 09.35 – 11.20 WIB.

Upaya kami agar siswa tidak merasa tertekan dengan pembelajaran yang disiplin kami lakukan dengan menyuruh siswa menaati peraturan secara tersirat. Atau tidak terlihat. Serta melakukan kesepakatan dan perjanjian bersama dalam belajar di kelas. Tidak kelihatan seperti disiplin tetapi akan tertanam di jiwa, jadi siswa tidak merasa tertekan karena dilakukan secara bersama-sama. Selain itu kami terapkan setiap hari sehingga siswa itu tidak merasa tertekan tetapi itu akan membuat siswa terbiasa dengan kewajiban-kewajiban yang harus dilakukan. Siswa mengerti perilaku-perilaku mana yang boleh dan tidak boleh dilakukan seperti itu.⁹⁵

Cara yang dilakukan oleh guru ini sangat tepat mengingat kondisi siswa yang masih labil. Siswa akan mudah menjalankan pembiasaan disiplin yang diterapkan oleh guru jika dilakukan secara bersama-sama.

- h. Guru menggunakan contoh-contoh hidup sebagai model-model yang menarik siswa.

Contoh-contoh tersebut bertemakan kehidupan di sekeliling siswa tentunya menanamkan sikap-sikap sosial. Semuanya dijelaskan dalam wawancara berikut ini.

Tentu saya sering menggunakan contoh-contoh yang ada di sekitar lingkungan siswa, baik itu di rumah ataupun dalam kehidupan sehari-hari siswa. Hal itu sangat mendukung dan membuat siswa menjadi mudah memahami materi pelajaran.⁹⁶ Dengan memberikan contoh-contoh hidup bersosial dan bernegara serta dengan menjelaskan contoh bergotong royong. Sebagai contoh menjaga kebersihan lingkungan sekitar dengan bergotong royong membersihkan selokan agar tidak banjir serta mengajak siswa tidak membuang sampah sembarang. Serta kegiatan peduli terhadap lingkungan lainnya seperti menanam pohon, tidak menggunduli hutan. Dengan contoh-contoh tersebut diharapkan siswa mengetahui dampak-dampak kesehatan lingkungan bagi dirinya dan orang lain. Selain itu ada cara lagi yang guru lakukan seperti mencontohkan membuang sampah ditempatnya. Guru praktekkan langsung. Ada sampah, guru ambil sampah tersebut kemudian dimasukan dan

⁹⁵ Wawancara dengan Bapak Samsudin, S.Pd.I selaku guru IPS kelas V MI Ma'arif NU Tamansari pada hari Rabu tanggal 23 Agustus 2017 pukul 20.05 WIB.

⁹⁶ Wawancara dengan Bapak Samsudin, S.Pd.I selaku guru IPS kelas V MI Ma'arif NU Tamansari pada hari Senin tanggal 23 Januari 2017 pukul 09.05 WIB.

ditaruh ke tempat sampah. Ketika hal ini secara langsung dilihat oleh murid tentu murid akan menirunya. Dengan begitu siswa mengetahui tujuan dari membuang sampah ditempatnya yaitu agar tidak menimbulkan kerusakan pada lingkungan.⁹⁷

Guru menceritakan kisah kepahlawanan Sisingamangaraja XII dan mengaitkannya dalam kehidupan masyarakat di sekitar siswa. Guru menjelaskan penderitaan rakyat pada masa penjajahan. Guru juga membandingkan kehidupan zaman penjajahan dengan kehidupan era sekarang. Dan meminta siswa untuk bersyukur hidup di zaman kemerdekaan.⁹⁸

i. Guru melibatkan siswa secara aktif.

Guru membuat siswa aktif dengan metode tanya jawab dan metode diskusi. Penerapan metode tersebut, bertujuan untuk membangkitkan motivasi belajar siswa. Selain itu, ialah untuk menarik perhatian, membuat siswa aktif dan antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Di saat siswa secara langsung terlibat dalam proses kegiatan belajar mengajar IPS timbul rasa asyik.

Terkait dengan strategi atau metode pembelajaran bervariasi untuk mengembangkan motivasi belajar siswa. Saya menerapkan metode ceramah, diskusi, tanya jawab, serta metode menjodohkan kartu. Dengan menggunakan metode tersebut, siswa akan lebih tertarik, lebih aktif, dan antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.⁹⁹ Saya menerapkan metode ceramah, diskusi, tanya jawab, serta metode menjodohkan kartu. Tujuan dari metode diskusi ini untuk meningkatkan kerjasama antara teman yang satu dengan yang lain, tidak egois, dan tidak merasa bisa sendiri. Di dalam metode diskusi siswa akan bisa menyampaikan pendapatnya. Kita memberikan

⁹⁷ *Wawancara* dengan Bapak Samsudin, S.Pd.I selaku guru IPS kelas V MI Ma'arif NU Tamansari pada hari Rabu tanggal 23 Agustus 2017 pukul 20.05 WIB.

⁹⁸ *Observasi* dalam proses belajar mengajar IPS kelas V di MI Ma'arif NU Tamansari pada hari Kamis tanggal 26 Januari 2017 pukul 09.35 – 11.20 WIB.

⁹⁹ *Wawancara* dengan Bapak Samsudin, S.Pd.I selaku guru IPS kelas V MI Ma'arif NU Tamansari pada hari Senin tanggal 23 Januari 2017 pukul 09.05 WIB.

pertanyaan anak itu akan termotivasi untuk mencari jawabannya, tidak monoton guru yang menjelaskan tetapi anak juga memberikan umpan balik. Dengan metode pembelajaran tersebut kami barengi dengan menanamkan sikap disiplin ketika pemberian tugas serta memberikan tanggung jawab sesuai dengan kemampuan siswa. Metode ceramah juga tetap dilakukan meskipun dengan menerapkan metode yang bermacam-macam.¹⁰⁰

1) Guru menggunakan metode tanya jawab.

Memberi kesempatan siswa agar mau mengungkapkan pendapatnya dapat dilakukan dengan memberi pertanyaan. Adapun siswa jika mereka merasa malu untuk bertanya, guru dapat memancingnya melalui kegiatan tanya jawab. Motivasi siswa yang tinggi dalam mengikuti pelajaran IPS tersembunyi akibat adanya rasa malu. Sebenarnya siswa mempunyai keinginan untuk menyampaikan pendapatnya hanya saja kurang berani mengungkapkannya pada guru. Pada siswa kelas V MI Ma'arif NU Tamansari sudah banyak yang berani dalam mengungkapkan pendapatnya.

Guru mengawali kegiatan inti pembelajaran dengan menyampaikan inti materi pelajaran IPS pada pertemuan terakhir. Selanjutnya guru menampilkan gambar Pangeran Antasari. Lalu guru bertanya kepada siswa tentang gambar tersebut, "Siapakah nama pahlawan pada gambar ini?". Sebelum menjawab, sebagian siswa mencocokkan gambar yang ditampilkan dengan modul IPS. Kemudian siswa menjawabnya "Pangeran Antasari". Jawaban

¹⁰⁰ *Wawancara* dengan Bapak Samsudin, S.Pd.I selaku guru IPS kelas V MI Ma'arif NU Tamansari pada hari Rabu tanggal 23 Agustus 2017 pukul 20.05 WIB.

siswa tersebut betul. Pertanyaan lain pada pertemuan ini, “Berasal dari manakah pangeran Antasari?”. Siswa dengan benar menjawab, “Banjarmasin, Kalimantan”.¹⁰¹

Pertanyaan lain yang diajukan kepada siswa ialah tentang lokasi daerah Tapanuli. Guru menyelami pengetahuan siswa tentang letak daerah Tapanuli yang merupakan tempat bersejarah dalam melawan penjajah. Guru bertanya, “Berada di provinsi manakah daerah Tapanuli?” siswa menanggapi dengan berhasil menjawab “Sumatera Utara”. Terlihat siswa yang lain ingin pertanyaan tersebut namun ragu-ragu sehingga tidak jadi menjawabnya. Guru mengucapkan kata “betul sekali” bagi siswa yang menjawab. Selanjutnya guru menjelaskan letak lokasi Tapanuli agar semua siswa mengetahuinya.¹⁰²

Pertanyaan selanjutnya yang diberikan guru kepada murid ialah tentang latar belakang Pangeran Diponegoro melawan Belanda. Guru bertanya, “apa yang melatarbelakangi terjadinya perang Diponegoro?”. Siswa menanggapi pertanyaan tersebut dan berhasil menjawabnya, “rakyat menjadi menderita”. Siswa lain juga menjawab, “Belanda membuat jalan di atas makam”. Guru memberikan ucapan, “bagus” terhadap siswa yang menjawab.

¹⁰¹ *Observasi* dalam proses belajar mengajar IPS kelas V MI Ma'arif NU Tamansari pada hari Kamis tanggal 26 Januari 2017 pukul 09.35 – 11.20 WIB.

¹⁰² *Observasi* dalam proses belajar mengajar IPS kelas V MI Ma'arif NU tamansari pada hari Kamis tanggal 26 Januari 2017 pukul 09.35 – 11.20 WIB.

Pertanyaan ini diberikan ketika guru akan menutup pembelajaran.¹⁰³

Di akhir pembelajaran IPS yang lain guru memberikan pertanyaan tentang tanggal berdirinya organisasi Budi Utomo. Guru memberikan pertanyaan pada akhir kegiatan pembelajaran IPS. Pertanyaannya, “Kapan organisasi Budi Utomo didirikan?”. Lalu siswa menjawab pertanyaan itu dengan mantap, “20 Mei 1908”. Jawaban tersebut benar dan guru mengucapkan “ya betul sekali”.¹⁰⁴

2) Guru menggunakan metode diskusi.

Di dalam metode diskusi siswa dituntut untuk saling berinteraksi. Komunikasi yang terjalin antar sesama teman akan membuat mereka leluasa dalam memecahkan jawaban yang tepat. Tidak ada batas umur sesama teman membuat siswa rilek dan senang dalam belajar. Karenanya guru mengupayakan siswa agar turut berpartisipasi dalam proses kegiatan belajar mengajar.

Dalam rangka mengupayakan siswa lebih aktif, guru menggunakan metode diskusi kelompok. Di dalam diskusi siswa dibagi menjadi enam kelompok, guru meminta siswa untuk bekerja sama dalam merangkum materi tentang Perlawanan Rakyat terhadap Belanda pada Era Kebangkitan Nasional.

¹⁰³ *Observasi* dalam proses belajar mengajar IPS kelas V MI Ma'arif NU Tamansari pada hari Selasa tanggal 31 Januari 2017 pukul 09.35 – 11.20 WIB.

¹⁰⁴ *Observasi* dalam proses belajar mengajar IPS kelas V MI Ma'arif NU Tamansari pada hari Kamis tanggal 02 Februari 2017 pukul 09.35 – 11.20 WIB.

Kelompok pertama merangkum dan mendiskusikan tentang kisah perjuangan Raden Ajeng dan Dewi Sartika. Kelompok kedua tentang pergerakan Budi Utomo dan perjuangan Ki Hajar Dewantara. Kelompok ketiga tentang tokoh Douwes Dekker dan Ahmad Dahlan. Kelompok keempat tentang tokoh Wahid Hasyim dan Samanhudi. Kelompok kelima tentang perjuangan Muhammad Husni Thamrin dan Otto Iskandardinata, Sedangkan kelompok terakhir mendiskusikan dan merangkum tentang kisah Sumpah Pemuda. Guru juga menyediakan BSE Ilmu Pengetahuan Sosial kelas V sebagai bahan diskusi siswa. Guru menyuruh dua siswa untuk mengambil buku tersebut di Perpustakaan. Selanjutnya siswa membagikan BSE Ilmu Pengetahuan Sosial kelas V kepada masing-masing kelompok. Saat jalannya diskusi, siswa terlihat antusias dalam membahas materi IPS yang sedang dirangkum.¹⁰⁵

j. Guru mengadakan pembelajaran karyawisata ke monumen dan museum.

Yang guru lakukan dalam melakukan pembelajaran luar kelas V MI Ma'arif NU Tamanari khusus pada mata pelajaran IPS ialah dengan berkunjung ke Monumen Jenderal Sudirman yang terletak di Karanglewas, Banyumas. Kegiatan tersebut dilakukan pada hari

¹⁰⁵ *Observasi* dalam proses belajar mengajar IPS kelas V MI Ma'arif NU tamansari pada hari Kamis tanggal 02 Februari 2017 pukul 09.35 – 11.20 WIB.

Kamis, tanggal 17 Maret 2016.¹⁰⁶ Siswa diberi tugas untuk mencatat koleksi benda-benda peninggalan para pahlawan. Dimana seluruh siswa dari kelas I hingga kelas VI ikut berkunjung ke tempat tersebut.¹⁰⁷ Kegiatan ini didukung oleh Kepala MI Ma'arif NU Tamansari yang menyatakan bahwa,

Kami sudah memprogramkan pembelajaran di luar kelas. Kami memberi kesempatan kepada masing-masing guru bilamana perlu belajar di luar kelas/sekolah terkait dengan materi pembelajaran. Contohnya, bisa dengan berkunjung ke Museum BRI untuk mengenal sejarah uang, serta terkait kepahlawanan dengan berkunjung ke Museum Jenderal Sudirman, serta mata pelajaran SBK dengan belajar di tempat usaha gula kelapa.¹⁰⁸

Ada kegiatan karya wisata yang dilakukan. Seperti ketika kita akan mengenalkan mata uang dari zaman penjajahan Belanda hingga sekarang, kita jadwalkan ke museum bank BRI. Untuk mempelajari sejarah pahlawan kita juga membawa siswa ke monumen Jenderal Sudirman. Pembelajaran IPS yang diselingi dengan berkunjung ke monumen-monumen tersebut akan menambah suasana belajar yang berbeda, tidak hanya di dalam kelas tetapi bisa keluar kelas. Ketika mempelajari alam kita juga bawa keluar untuk mengenalkan lingkungan yang berada di sekitar sini. Kegiatan keluar kelas tersebut dilakukan dengan guru menyiapkan tugas yang harus dicatat. Guru kemudian mendampingi siswa dan menjelaskan benda-benda yang tersedia di monumen tersebut. Pada kegiatan itu, siswa antusias dan tidak merasa bosan, serta pembelajaran yang dilakukan di luar itu akan membuat siswa lebih senang dan tentu cukup menarik siswa karena memberikan contohnya secara nyata. Dari yang biasa dengan ceramah, setelah kita bawa ke tempat-tempat tersebut kita bisa menunjukan contohnya secara langsung.¹⁰⁹

k. Guru menampilkan film pendidikan.

Supaya siswa lebih memperhatikan dan tidak jenuh. Guru menampilkan film-film pendidikan yang berkaitan dengan materi.

¹⁰⁶ *Dokumentasi* pembelajaran di luar kelas MI Ma'arif NU Tamansari yang diperoleh dari guru IPS kelas V.

¹⁰⁷ *Wawancara* dengan siswa kelas V MI Ma'arif NU Tamansari pada hari Senin tanggal 23 Januari 2017 pukul 12.10 WIB.

¹⁰⁸ *Wawancara* dengan Ibu Dra. Muslihah selaku Kepala MI Ma'arif NU Tamansari pada hari Senin tanggal 23 Januari 2017 pukul 10.15 WIB.

¹⁰⁹ *Wawancara* dengan Bapak Samsudin, S.Pd.I selaku guru IPS kelas V MI Ma'arif NU Tamansari pada hari Rabu tanggal 23 Agustus 2017 pukul 20.05 WIB.

Pada tema penjajahan belanda, saya tampilkan gambar-gambar yang menjelaskan kondisi pada saat penjajahan belanda di Indonesia. Serta video tentang perjuangan pahlawan Indonesia pada saat melawan penjajah. Hal tersebut saya lakukan supaya siswa lebih memperhatikan, lebih senang, serta tidak jenuh dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar IPS.¹¹⁰

Kami mencari film yang bertemakan pendidikan yang baik. Seperti video untuk anak yang disesuaikan dengan materi. Terus kita tampilkan melalui LCD Proyektor bersama perangkatnya. Video tentang materi dan keilmuan juga kami tampilkan. Siswa akan merasa senang dan materinya pun juga mudah dimengerti.¹¹¹

Faktor yang mendukung jalannya kegiatan pembelajaran IPS disini ialah adanya lingkungan yang kondusif untuk belajar dengan baik. Lokasi kelas yang tidak berada di dekat jalan dan diapit beberapa ruangan menciptakan kondisi yang tenang. Ada juga fasilitas-fasilitas yang tersedia di madrasah ini yang memadai berlangsungnya proses belajar mengajar.¹¹²

B. Pembahasan

Setelah penulis menyajikan hasil data penelitian, kemudian penulis akan menganalisis hasil penelitian. Dalam menganalisis hasil penelitian berlandaskan teori yang sudah ditentukan pada bab sebelumnya.

Dalam pengembangan motivasi belajar siswa yang dilakukan harus memperhatikan tujuan pembelajaran, situasi dan kondisi siswa, materi pelajaran, serta kondisi lingkungan belajar. Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan, penulis akan menganalisis pengembangan motivasi belajar siswa yang diterapkan oleh guru dalam kegiatan belajar mengajar IPS kelas V

¹¹⁰ *Wawancara* dengan Bapak Samsudin, S.Pd.I selaku guru IPS kelas V MI Ma'arif NU Tamansari pada hari Senin tanggal 23 Januari 2017 pukul 09.05 WIB.

¹¹¹ *Wawancara* dengan Bapak Samsudin, S.Pd.I selaku guru IPS kelas V MI Ma'arif NU Tamansari pada hari Rabu tanggal 23 Agustus 2017 pukul 20.05 WIB.

¹¹² *Observasi* dalam proses belajar mengajar IPS kelas V MI Ma'arif NU Tamansari pada pada hari tanggal 24 Januari hingga 02 Februari 2017.

MI Ma'arif NU Tamansari kecamatan Karanglewas, kabupaten Banyumas sebagai berikut:

1. Guru Menciptakan Suasana Belajar yang Menyenangkan

Dalam penerapan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan pada mata pelajaran IPS kelas V MI Ma'arif NU Tamansari, guru menggunakan media pembelajaran yang ada serta mengkondisikan siswa dengan mengumandangkan Sumpah Pemuda secara kompak dan lantang. Upaya ini telah sesuai dengan pendapat yang dikemukakan RBS. Fudyartanto yang mengatakan, segala sesuatu (pengalaman) yang menyenangkan akan memperkuat dorongan.¹¹³ Selain itu, upaya ini juga digunakan untuk menyiapkan suasana kelas yang kondusif sehingga siswa lebih nyaman dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar IPS.

a. Menggunakan media pembelajaran.

Cara yang guru lakukan dalam menggunakan media pembelajaran IPS adalah dengan menampilkan gambar-gambar. Pada materi pelajaran IPS semester satu "Keragaman Suku, Adat dan Budaya", guru menampilkan gambar-gambar Pakaian Adat, Rumah Adat, serta Budaya Daerah yang ada di Indonesia. Pada materi pelajaran IPS semester dua "Perjuangan Bangsa Indonesia Melawan Penjajah" juga guru menampilkan gambar-gambar Pahlawan Nasional. Selain untuk menarik perhatian siswa dalam mengikuti

¹¹³ Purwa Atmaja Prawira, *Psikologi Pendidikan dalam Perspektif Baru*,, hlm. 347.

pelajaran IPS. Penggunaan media tersebut juga untuk memperjelas materi pelajaran yang disampaikan, serta mengenalkan tokoh-tokoh Pahlawan Nasional.

- b. Mengumandangkan teks Sumpah Pemuda secara kompak dan semangat.

Sehubungan dengan kegiatan mengumandangkan Sumpah Pemuda penulis berpendapat ada kelebihan dalam kegiatan tersebut yakni untuk memulihkan konsentrasi siswa setelah mengikuti kegiatan belajar mengajar mata pelajaran sebelumnya. Kedua kegiatan tersebut merupakan salah satu kegiatan yang membutuhkan kekompakan. Dimana secara tidak langsung membuat siswa siap mengikuti kegiatan belajar mengajar IPS, baik secara psikis maupun secara fisik. Kegiatan tersebut juga meningkatkan kebersamaan antar siswa dan membuat kelas menjadi lebih hidup. Sumpah Pemuda yang dikumandangkan dengan penghayatan dapat meningkatkan rasa nasionalisme siswa.

2. Guru Memberikan Hadiah dan Hukuman Kepada Siswa

- a. Memberikan hadiah berupa permen, uang, penghapus, pensil, balpoin, buku pelajaran, dan buku bacaan.

Cara yang digunakan guru IPS untuk mengembangkan motivasi belajar siswa adalah memberikan hadiah berupa permen, uang, alat tulis, dll. Penulis berpendapat pemberian hadiah yang disesuaikan dengan situasi dan kondisi serta tidak terlalu sering

diberikan membuat siswa bukan belajar karena hadiah melainkan kesadaran mereka sendiri untuk bisa mengetahui materi pelajaran IPS. Upaya ini tidak berbeda dengan pendapat Oemar Hamalik yang mengungkapkan bahwa cara ini dapat juga dilakukan oleh guru dalam batas-batas tertentu, misalnya pemberian hadiah pada akhir tahun kepada para siswa yang mendapat atau menunjukkan hasil belajar yang baik, memberikan hadiah bagi para pemenang sayembara atau pertandingan olahraga.¹¹⁴

- b. Penerapan hukuman berupa pemberian tugas merangkum dan menyusul tugas yang tertinggal.

Adapun hukuman yang diberikan guru terhadap siswa yang malas mengerjakan tugas ialah dengan meminta siswa merangkum materi pelajaran IPS. Guru memberikan hukuman tersebut dalam batas yang wajar, sekadar untuk menjadikan siswa lebih giat belajar karena merasa malu dihukum. Senada dengan pendapat RBS.

Fudyartanto, beliau memberikan penjelasan bahwa dalam pengenaan sanksi atau hukuman hendaknya guru berhati-hati agar tidak sampai menimbulkan rasa dendam dan meresahkan peserta didik.¹¹⁵ Pada penerapannya, penulis melihat siswa kelas V MI Ma'arif NU Tamansari telah mempunyai sikap disiplin yang tinggi. Seperti pemberian tugas-tugas yang dilakukan oleh guru tidak dijumpai

¹¹⁴ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), hlm. 166.

¹¹⁵ Purwa Atmaja Prawira, *Psikologi Pendidikan dalam Perspektif Baru*, (Ar-Ruzz Media: Jogjakarta, 2013), hlm. 348.

siswa yang tidak mengerjakan tugas. Sehingga siswa jarang sekali dihukum karena tidak mengerjakan tugas.

3. Guru Melakukan Kompetisi dan Kerjasama pada Siswa

Kegiatan semacam kompetisi yang diuraikan dibawah ini sama halnya dengan pendapat RBS Fudyartanto yang mengatakan, Ajang kompetisi prestasi menjadi lebih menyemangati siswa dengan diberikan hadiah bagi pemenang.¹¹⁶

a. Melakukan kompetisi di dalam kelas dengan menjanjikan hadiah.

Dalam kegiatan belajar mengajar IPS, guru mengadakan kompetisi antar siswa dan mengikutkannya pada kompetisi antar sekolah. Kompetisi antar siswa dilakukan dengan menjanjikan hadiah. Seperti sayembara kegiatan ini sangat menarik siswa untuk belajar dengan giat.

b. Mengikutkan kompetisi di luar sekolah.

Selain itu, pemilihan peserta pada kompetisi antar sekolah juga mempengaruhi setiap siswa untuk belajar lebih giat lagi. Misalnya kompetisi LCCU (Lomba Cerdas Cermat Umum) yang berkaitan dengan pengetahuan IPS tentunya memerlukan persiapan bagi siswa agar belajar mandiri dan berusaha memberikan prestasi yang terbaik untuk sekolahnya.

c. Meningkatkan kerjasama melalui metode diskusi dan penugasan.

¹¹⁶ Purwa Atmaja Prawira, *Psikologi Pendidikan dalam Perspektif Baru*, , hlm 348.

Mengerjakan tugas secara bersama-sama selain untuk meringankan kerja siswa juga memberikan semangat tersendiri. Mengerjakan tugas bersama-sama dapat yang tentunya dilakukan secara berkelompok menjalin kebersamaan siswa. Suasana canda tawa dalam kelompok membuat siswa merasa tidak terlalu terbebani oleh tugas yang diberikan oleh guru. Oleh karena itu, cara guru IPS untuk dapat meningkatkan kerjasama adalah dengan menerapkan metode pembelajaran diskusi.

Di dalam diskusi kelompok siswa akan saling berinteraksi menentukan jawaban atau pemecahan masalah yang tepat. Dalam diskusi kelompok juga menanamkan sistem pembagian tugas yang mana pembagian tugas tersebut merupakan syarat terjalannya kerjasama. Upaya yang guru lakukan selaras dengan pendapat Oemar Hamalik yang menjelaskan, Dalam kerja kelompok dimana melakukan kerjasama dalam belajar, setiap anggota kelompok turutannya, kadang-kadang perasaan untuk mempertahankan nama baik kelompok menjadi pendorong yang kuat dalam perbuatan belajar.¹¹⁷

4. Guru Menyampaikan Nilai Ulangan, Peringkat Raport, dan Pernyataan Lisan sebagai Umpan Balik

Adapun kegiatan umpan balik yang dilakukan guru adalah dengan menggunakan hasil-hasil belajar yang tidak memuaskan dipakai sebagai peringatan untuk mempergiat belajar sesuai dengan pendapat

¹¹⁷ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, , hlm. 167.

RBS Fudyartanto yang mengatakan bahwa guru menggunakan hasil-hasil belajar yang tidak memuaskan sebagai cambuk untuk mempergiat belajar agar ujian berikutnya memperoleh prestasi yang lebih baik atau lebih tinggi dari sebelumnya.¹¹⁸ Khusus untuk guru IPS kelas V MI Ma'arif NU Tamansari melakukan apresiasi terhadap hasil diskusi siswa. Kegiatan apresiasi ini dimaksudkan agar siswa mengetahui kekurangan dan kelebihan mereka dalam mengerjakan tugas diskusi masing-masing kelompok. Saran-saran dari guru tentu sangat membantu perkembangan belajar siswa, khususnya belajar tentang materi-materi IPS.

5. Guru Melakukan Pujian kepada Peserta Didik

Sejalan dengan teori RBS Fudyartanto yang mengungkapkan bahwa pujian dapat digunakan untuk memotivasi belajar pada anak (siswa).¹¹⁹ Pujian yang didapat ketika mendapat prestasi yang baik, tentu membuat siswa akan senang dan berusaha mempertahankan prestasinya dan cenderung akan meningkatkan keseriusan belajar siswa tersebut.

Berikut ini adalah upaya-upaya guru dalam memuji siswa.

- a. Mengucapkan kata-kata secara verbal “betul sekali”, “bagus”, dan “ya betul sekali”.

Pada anak usia 9-12 tahunan tentu akan lebih suka dipuji.

Pujian membuat siswa akan lebih termotivasi belajar. Pujian dari guru membuat siswa ingin selalu tampil bisa, baik bisa menjawab pertanyaan ataupun bisa dalam mengerjakan ulangan.

¹¹⁸ Purwa Atmaja Prawira, *Psikologi Pendidikan dalam Perspektif Baru*, hlm 349.

¹¹⁹ Purwa Atmaja Prawira, *Psikologi Pendidikan dalam Perspektif Baru*, hlm 349.

Pujian yang dilakukan oleh guru IPS kelas V terhadap siswanya adalah dengan cara mengucapkan kata “betul”, “ya betul sekali”, serta “bagus” kepada siswa yang berhasil menjawab pertanyaan dari guru.

- b. Tepuk tangan dan sanjungan.

Tepuk tangan dan sanjungan juga bisa menghilangkan ketegangan dalam suasana belajar siswa. Siswa akan merasa rilek dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar. Tepuk tangan juga memeriahkan suasana belajar.

6. Guru Menyusun Tujuan Pembelajaran pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Tujuan pembelajaran merupakan kriteria-kriteria yang harus dicapai oleh peserta didik pada setiap mata pelajaran. Khusus pada setiap materi mata pelajaran IPS kelas V mempunyai tujuan pembelajaran yang dirumuskan dari indikator. Oleh karena itu, pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang disusun harus mencantumkan tujuan pembelajaran dan/atau indikator. Proses menyiapkan tujuan pembelajaran ini sesuai dengan apa yang diungkapkan dalam pendapat RBS Fudyartanto bahwa apabila tujuan pembelajaran disusun dengan jelas, pada anak akan timbul semacam dorongan atau motivasi terarah hanya kepada tujuan yang telah jelas dicanangkan sebelumnya.¹²⁰

¹²⁰ Purwa Atmaja Prawira, *Psikologi Pendidikan dalam Perspektif Baru*,, hlm 350.

Siswa dianggap berhasil jika memiliki kriteria-kriteria yang tercantum dalam tujuan pembelajaran. Guru juga harus mempersiapkan hal itu. Agar selalu mengingat tujuan pembelajaran, maka sebelum mengajar, guru IPS kelas V MI Ma'arif NU Tamansari menyiapkan tujuan pembelajaran terlebih dahulu dalam RPP. Sehingga kegiatan belajar mengajar IPS lebih terarah dengan jelas. Sayangnya guru tidak menyampaikan tujuan pembelajaran tersebut pada siswa.

7. Membiasakan Pembelajaran yang Disiplin

Prosedur mengajar yang disiplin dimaksudkan agar siswa dapat tertib dalam belajar. Pada usia ini anak mulai memiliki perasaan labil. Untuk mengatasi hal tersebut diperlukan pembelajaran yang tidak mengekang tetapi juga tidak membiarkan. Hal ini dilakukan agar menjaga wibawa seorang guru. Selain itu, cara yang digunakan guru untuk mengkondisikan siswa yang bermain sendiri saat kegiatan belajar mengajar IPS adalah dengan menatap siswa tersebut secara tajam. Siswa menanggapi tatapan tersebut dengan serius sehingga mereka kembali pada keadaan tenang dalam mengikuti proses belajar mengajar IPS.

Meskipun cara ini tidak sama dengan pendapat RBS Fudyartanto yakni guru sewaktu mengajar dalam kelas tidak menggunakan penekanan-penekanan sehingga menimbulkan rasa antipasti pada anak.¹²¹ Namun guru tersebut dapat memberikan pengajaran tentang sikap disiplin. Guru melakukan ketegasan kepada siswa yang tidak bisa

¹²¹ Purwa Atmaja Prawira, *Psikologi Pendidikan dalam Perspektif Baru*, , hlm 350.

dikondisikan namun tetap memberikan suasana belajar yang kondusif dan siswa mengakui senang belajar IPS. Siswa sudah terbiasa dengan pengajaran yang menekan sehingga tidak menghalangi mereka belajar. Kelebihan dari cara mengajar ini menumbuhkan sikap disiplin pada siswa sehingga tidak ada tugas yang tidak terselesaikan.

8. Guru Menggunakan Contoh-contoh Hidup sebagai Model-model yang Menarik Siswa

Dalam upaya menarik perhatian dan minat siswa terhadap pelajaran IPS, guru menjelaskan materi yang disesuaikan dengan tujuan karakter yang diharapkan. Misalnya ketika guru meminta siswa untuk mengumandangkan Sumpah Pemuda siswa diharapkan bisa mewujudkan rasa persatuan dan kesatuan bangsa serta menghargai perbedaan-perbedaan yang ada di masyarakat. Contoh lainnya adalah ketika guru mengaitkan materi kepahlawanan Sisingamangaraja XII dengan peristiwa-peristiwa yang ada di lingkungan siswa. Hal itu akan membuat siswa menjadi lebih mudah memahami materi pelajaran. Selain itu, guru juga membandingkan kehidupan di zaman penjajahan dengan kehidupan era sekarang. Hal tersebut akan membuat siswa bersyukur hidup di era sekarang. Sejalan dengan pendapat RBS Fudyartanto yang menguraikan bahwa cara seperti ini dapat mendorong siswa lebih bersemangat dalam belajar.¹²² Ada contoh lagi seperti hidup bersosial dan bernegara serta dengan menjelaskan contoh bergotong royong membersihkan selokan

¹²² Purwa Atmaja Prawira, *Psikologi Pendidikan dalam Perspektif Baru*, , hlm 350.

agar tidak banjir serta mengajak siswa untuk tidak membuang sampah sembarangan. Oleh karena itu, sangat tepat jika guru menggunakan contoh-contoh kehidupan yang ada di sekitarnya.

9. Guru Melibatkan Siswa secara Aktif

Guru dapat menerapkan metode pembelajaran aktif agar menarik siswa dan memperoleh hasil maksimal. Selain itu, siswa menjadi antusias dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar IPS. Sehingga membuat siswa yang belajar IPS lebih semangat. Senada dengan pendapat RBS Fudyartanto yang menjelaskan bahwa, guru dapat menerapkan model belajar siswa aktif agar pembelajaran dalam kelas berhasil dan menarik bagi segenap peserta didik dalam kelas.¹²³ Guru IPS kelas V MI Ma'arif NU Tamansari mengembangkan motivasi belajar siswa dengan cara menerapkan beberapa metode pembelajaran aktif, yakni metode diskusi dan tanya jawab.

a. Guru menggunakan metode tanya jawab.

Dalam penggunaan metode tanya jawab siswa sudah berinisiatif menjawab pertanyaan dari guru. Hanya saja kurang memberi kesempatan siswa untuk bertanya. Guru perlu menawarkan secara verbal bahwa siswa diperbolehkan untuk bertanya.

b. Guru menggunakan metode diskusi.

¹²³ Purwa Atmaja Prawira, *Psikologi Pendidikan dalam Perspektif Baru*,, hlm 350.

Berbeda dengan penggunaan metode tanya jawab, pada metode diskusi terlihat siswa lebih aktif untuk mengikuti proses pembelajaran IPS.

10. Guru Mengadakan Pembelajaran Karyawisata ke Monumen dan Museum

Tidak jauh berbeda dengan pendapat Oemar Hamalik bahwa suasana bebas, lepas dari keterikatan ruangan kelas besar manfaatnya untuk menghilangkan ketegangan-ketegangan yang ada, sehingga kegiatan belajar dapat dilakukan lebih menyenangkan.¹²⁴ Guru mengadakan pembelajaran karya wisata pada tanggal 17 maret 2016. Pembelajaran di luar kelas disesuaikan dengan materi mata pelajaran. Jika mata pelajaran IPS kelas V yang materinya tentang sejarah pahlawan bangsa akan sesuai dengan pembelajaran karya wisata dengan berkunjung ke monumen Jenderal Sudirman yang terletak di Karanglewas, Banyumas.

11. Guru Menampilkan Film Pendidikan

Pembelajaran yang diselingi film akan menarik perhatian, lebih memperhatikan, lebih senang, tidak jenuh siswa serta akan memberikan pengalaman baru dari cerita yang ditampilkan sama dengan pendapat Oemar Hamalik. Beliau mengungkapkan bahwa gambaran dan isi cerita film lebih menarik perhatian dan minat siswa dalam belajar.¹²⁵ Pada kegiatan belajar mengajar IPS kelas V yang materinya berkaitan dengan

¹²⁴ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, hlm. 168.

¹²⁵ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, hlm. 168.

perjuangan bangsa Indonesia melawan penjajahan, maka sangat cocok jika guru menampilkan film dan video tentang perjuangan pahlawan Indonesia pada masa penjajahan.

Selain upaya-upaya yang guru lakukan dalam membangkitkan motivasi, ada juga faktor-faktor lain yang mempengaruhi pengembangan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas V di MI Ma'arif NU Tamansari. Dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang penulis lakukan dapat diketahui faktor-faktor tersebut diantaranya:

1. Aspirasi siswa

Siswa memiliki kesadaran tentang pentingnya mempelajari IPS. Mereka mempunyai keinginan untuk mendapatkan nilai yang bagus. Mereka menyadari bahwa belajar dengan giat, rajin membaca, dan belajar kelompok akan mendapatkan nilai yang bagus.¹²⁶

2. Kemampuan siswa

Secara umum kemampuan siswa kelas V MI Ma'arif NU Tamansari tidak kalah dengan siswa di kota-kota. Siswa banyak memperoleh prestasi.¹²⁷ Siswa juga tekun mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru.¹²⁸

3. Kondisi siswa

¹²⁶ Wawancara dengan siswa kelas V MI Ma'arif NU Tamansari pada hari Senin tanggal 23 Januari 2017 pukul 12.10 WIB.

¹²⁷ Dokumentasi Piala Penghargaan MI Ma'arif NU Tamansari pada hari Senin tanggal 23 Januari 2017.

¹²⁸ Wawancara dengan siswa kelas V MI Ma'arif NU Tamansari pada hari Senin tanggal 23 Januari 2017 pukul 12.10 WIB.

Siswa kelas V MI Ma'arif NU Tamansari mudah dikondisikan.¹²⁹

Siswa menganggap bahwa guru adalah seseorang yang harus dihormati. Ini merupakan pengaruh disiplin yang diterapkan oleh guru kelas V. Sehingga mereka dapat menyesuaikan dengan cara mengajar guru tersebut.

4. Kondisi lingkungan sekolah

Adanya lingkungan yang kondusif untuk belajar memungkinkan adanya ketenangan dalam belajar. Suasana tenang itulah yang membuat siswa mudah dikondisikan guru. Siswa sudah terbiasa dengan suasana yang tenang karena letak kelas V yang jauh dari jalan raya serta letaknya yang diapit beberapa ruangan.¹³⁰

Selain itu, ada juga fasilitas-fasilitas yang tersedia di MI Ma'arif NU Tamansari yang membantu jalannya proses kegiatan belajar mengajar IPS.

a. Penggunaan LCD proyektor, laptop, dan *Wifi* internet.

Dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi, saya gunakan LCD *Projektor* dan laptop yang didukung dengan fasilitas internet pada madrasah ini. Misalnya, menampilkan gambar tentang perjuangan bangsa Indonesia saya mencari gambar-gambar pahlawan di internet kemudian saya tayangkan melalui LCD *Projektor*.¹³¹

Guru memanfaatkan teknologi yang tersedia di MI Ma'arif NU Tamansari untuk mendukung proses belajar mengajar IPS.

¹²⁹ *Observasi* dalam proses belajar mengajar IPS kelas V MI Ma'arif NU Tamansari pada tanggal 24 Januari hingga 02 Februari 2017.

¹³⁰ *Observasi* dalam proses belajar mengajar IPS kelas V MI Ma'arif NU Tamansari pada tanggal 24 Januari hingga 02 Februari 2017.

¹³¹ *Wawancara* dengan Bapak Samsudin, S.Pd.I selaku guru IPS kelas V MI Ma'arif NU Tamansari pada hari Senin tanggal 23 Januari 2017 pukul 09.05 WIB.

Ketersediaan tersebut membantu guru dalam menyiapkan media yang akan diajarkan. Teknologi seperti LCD *Projektor*, komputer dan internet ini dibarengi dengan kemampuan guru dalam mengoperasikannya.

- b. Memaksimalkan buku-buku pelajaran yang tersedia di perpustakaan.

Guru juga memiliki beberapa buku pegangan yang mendukung terselenggaranya pembelajaran IPS kelas V. Buku-buku tersebut ialah BSE IPS Kelas V karya dari Reny Yulianti dan Ade Munajat yang diterbitkan oleh Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional, Buku IPS Aktif disusun oleh Tim Mitra Guru yang diterbitkan oleh ESIS, Buku Sekolah Elektronik Karya Siti Syamsiyah, dkk berjudul Ilmu Pengetahuan Sosial untuk SD/MI Kelas V yang diterbitkan oleh Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional, serta didukung dengan rangkuman modul dan lembar evaluasi Al-Ma'ruf yang dimiliki oleh siswa kelas V.¹³²

IAIN PURWOKERTO

¹³² *Dokumentasi* dari buku-buku IPS kelas V Semester Genap MI Ma'arif NU Tamansari hari Selasa tanggal 24 Januari 2017.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pengembangan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS ditingkatan SD/MI adalah upaya yang diterapkan oleh guru tersebut agar siswa memiliki energi atau keinginan untuk mempelajari materi-materi yang ada pada mata pelajaran IPS sehingga hasil pembelajarannya tercapai sesuai dengan tujuan pembelajaran IPS.

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data, penulis berpendapat bahwa upaya-upaya guru dalam mengembangkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas V MI Ma'arif NU Tamansari. Berikut ini adalah upaya-upaya guru dalam mengembangkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas V MI Ma'arif NU Tamansari:

1. Guru menciptakan suasana belajar yang menyenangkan.
 - a. Menggunakan media pembelajaran.
 - b. Mengumandangkan teks Sumpah Pemuda secara kompak dan semangat.
2. Guru memberikan hadiah dan hukuman kepada siswa.
 - a. Memberikan hadiah berupa permen, uang, penghapus, pensil, balpoin, buku pelajaran, dan buku bacaan.
 - b. Penerapan hukuman berupa pemberian tugas merangkum dan menyusul tugas yang tertinggal.
 - c. Guru melakukan kompetisi dan kerjasama pada siswa.

- d. Melakukan kompetisi di dalam kelas dengan menjanjikan hadiah.
 - e. Mengikuti kompetisi di luar sekolah.
 - f. Meningkatkan kerjasama melalui metode diskusi dan penugasan.
3. Guru menyampaikan nilai ulangan, peringkat raport, dan pertanyaan lisan sebagai umpan balik.
 4. Guru melakukan pujian kepada peserta didik.
 - a. Mengucapkan kata-kata secara verbal “betul sekali”, “bagus”, dan “ya betul sekali”.
 - b. Tepuk tangan dan sanjungan.
 5. Guru menyusun tujuan pembelajaran pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
 6. Guru membiasakan pembelajaran yang disiplin.
 7. Guru menggunakan contoh-contoh hidup sebagai model-model yang menarik siswa.
 8. Guru melibatkan siswa secara aktif.
 - 3) Guru menggunakan metode tanya jawab.
 - 4) Guru menggunakan metode diskusi.
 9. Guru mengadakan pembelajaran karyawisata ke monumen dan museum.
 10. Guru menampilkan film pendidikan.

Selain upaya-upaya yang guru lakukan dalam membangkitkan motivasi, ada juga faktor-faktor lain yang mempengaruhi pengembangan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas V di MI Ma'arif NU Tamansari diantaranya:

1. Aspirasi siswa
2. Kemampuan siswa
3. Kondisi siswa
4. Kondisi lingkungan sekolah
 - a. Penggunaan LCD proyektor, laptop, dan *Wifi* internet.
 - b. Memaksimalkan buku-buku pelajaran yang tersedia di perpustakaan.

Seperti telah diungkapkan di atas tentang upaya-upaya yang guru lakukan dalam mengembangkan motivasi, ada juga faktor-faktor lain yang mempengaruhi pengembangan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas V di MI Ma'arif NU Tamansari, diantaranya ialah aspirasi siswa, kemampuan siswa, kondisi siswa, dan kondisi lingkungan sekolah.

B. Saran-saran

1. Kerjasama dengan berbagai pihak (guru, orang tua, dan masyarakat) yang telah terjalin selama ini tetap dipertahankan. Serta jika bisa ditingkatkan lagi tentu akan membawa dampak yang baik bagi siswa, sekolah ataupun lingkungan masyarakat.
2. Sarana dan prasarana yang tersedia di MI Ma'arif NU Tamansari ini sangat mendukung proses kegiatan belajar mengajar siswa. Hanya saja perlu dimaksimalkan pemanfaatannya.
3. Hendaknya kegiatan belajar mengajar dilaksanakan secara tertib sesuai dengan jadwal pelajaran yang telah tersusun.

C. Penutup

Demikian skripsi ini disusun, tidak lupa kami memanjatkan puji syukur kehadirat Allah SWT, sebab hanya dengan rahmat, taufik dan hidayah serta inayah-Nya yang menjadikan penulis memperoleh kekuatan untuk menyelesaikan skripsi ini. Manusia tempatnya salah dan lupa serta “tiada gading yang tak retak”.

Demikian penulisan skripsi ini, kami menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kalimat atau kata yang sempurna, baik dari segi bahasa, sistematika, maupun analisisnya. Untuk itu kritik, petunjuk, dan saran yang bersifat konstruktif sangatlah diperlukan dalam kebenaran dan kesempurnaan skripsi ini.

Akhirnya, penulis hanya mempunyai harapan semoga skripsi ini memberi manfaat dan pelajaran bagi semua pihak dan bisa dijadikan salah satu sarana untuk mendapatkan ridha Allah SWT. *Amin ya rabbal'alamin.*

IAIN PURWOKERTO

DAFTAR PUSTAKA

- Abror, Abd. Rachman. 1993. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: PT Tiara Wacana.
- A.M, Sardiman. 1996. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Aunurrohman. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Cahyaningsih, Ari Isnaeni. 2014. "Faktor-Faktor yang mempengaruhi Motivasi Belajar Qur'an Hadits pada Siswa Kelas IV MI Al-Kholidiyah Widara Payung Wetan Kecamatan Binangun Kabupaten Cilacap Tahun Pelajaran 2012/2013," Skripsi. Purwokerto: STAIN Purwokerto.
- Daryono. 2007. "Motivasi Belajar Mahasiswa Prodi PBA Angkatan 2004-2006 dalam Pembelajaran Bahasa Arab di STAIN Purwokerto," Skripsi. Purwokerto: STAIN Purwokerto.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2002. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2002. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Gunawan, Rudy. 2013. *Pendidikan IPS: Filosofi, Konsep, dan Aplikasi*. Bandung: Alfabeta.
- Hidayati, Yani. 2015. "Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran Akidah Akhlak di MI Ma'arif NU Kedungwringin Kecamatan Patikraja Kabupaten Banyumas," Skripsi. Purwokerto: IAIN Purwokerto.
- [Http://eprints.uny.ac.id/162371/Devi%20Nur%E2%80%99aini_NIM%2010108247053](http://eprints.uny.ac.id/162371/Devi%20Nur%E2%80%99aini_NIM%2010108247053) diakses pada Sabtu, 19 November 2016 Pukul 15.13 WIB.
- Margono, S. 2003. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Moleong, J. Lexy. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Prawira, Purwa Atmaja. 2013. *Psikologi Pendidikan dalam Perspektif Baru*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Rohmah, Noer. 2015. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Kalimedia.

- Rohani HM, Ahmad. 2004. *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Shaleh, Abdul Rahman dan Wahab, Muhib Abdul. 2005. *Psikologi: Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam*. Jakarta: Prenada Media.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Tim Penyusun. 2012. *Panduan Penulisan Skripsi Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Purwokerto*. Purwokerto: STAIN Press.
- Wahab, Abdul Aziz dkk. 2011. *Konsep Dasar IPS*. Jakarta: Universitas Terbuka.



LAMPIRAN-LAMPIRAN

PEDOMAN OBSERVASI, WAWANCARA, DAN DOKUMENTASI

A. Pedoman Observasi

1. Upaya-upaya yang diterapkan oleh guru dalam membangkitkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas V di MI Ma'arif NU Tamansari.
2. Unsur-unsur yang mempengaruhi motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas V di MI Ma'arif NU Tamansari.
3. Keadaan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas V di MI Ma'arif NU Tamansari yang diukur dengan indikator-indikator motivasi belajar siswa.

B. Pedoman Wawancara

1. Guru Mata Pelajaran IPS kelas V
 - a. Bagaimana keadaan motivasi belajar siswa kelas V dalam pembelajaran IPS?
 - b. Bagaimana upaya yang guru lakukan untuk membuat siswa senang mengikuti pelajaran IPS?
 - c. Bagaimana upaya yang guru lakukan untuk mengembangkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS di kelas V?
 - d. Apakah guru selalu memberikan *reward* terhadap siswa yang berprestasi dalam pembelajaran IPS?
 - e. Apakah guru pernah memberikan hukuman terhadap siswa yang menghambat proses pembelajaran IPS?

- f. Bagaimana yang guru lakukan agar membuat siswanya memiliki kesadaran untuk bekerjasama dalam mengerjakan tugas IPS?
- g. Bagaimanakah upaya guru dalam menyadarkan siswa agar memperoleh prestasi belajar IPS yang tinggi?
- h. Bagaimana upaya yang guru lakukan dalam mengadakan kompetisi pada pembelajaran IPS di kelas?
- i. Bagaimana dengan hasil belajar IPS ketika siswa mengerjakannya secara bersama-sama dalam suatu kelompok?
- j. Dengan cara-cara apa saja yang guru lakukan dalam memuji siswa ketika siswa tersebut dapat menjawab pertanyaan seputar IPS?
- k. Bagaimanakah cara-cara yang dilakukan oleh guru dalam menciptakan suasana-suasana baru di kelas?
- l. Bagaimanakah upaya yang guru lakukan agar siswa tidak merasa tertekan dengan pembelajaran IPS di kelas?
- m. Bagaimanakah tahapan-tahapan yang dilakukan oleh guru dalam menyusun tujuan pembelajaran IPS?
- n. Bagaimana cara yang guru lakukan dalam memberikan contoh-contoh hidup sehingga siswa menjadi lebih tertarik dalam belajar IPS?
- o. Bagaimana yang guru lakukan dalam memberikan umpan balik kepada siswa khususnya dalam pelajaran IPS?
- p. Bagaimana dengan upaya yang guru lakukan agar membuat siswanya aktif pada setiap pembelajaran IPS?

- q. Pada pembelajaran IPS, apakah guru melakukan kegiatan pembelajaran karyawisata atau ekskursi?
- r. Bagaimanakah yang guru lakukan dalam membangkitkan motivasi belajar siswa, khususnya dengan cara menampilkan video atau film pendidikan?
- s. Bagaimana dengan pemanfaatan rekaman radio sebagai alat untuk mendorong siswa lebih tertarik dalam belajar IPS?

2. Siswa kelas V MI Ma'arif NU Tamansari

- a. Apakah adeseorang dan semangat mempelajari materi pelajaran IPS?
- b. Apa yang menyebabkan ade termotivasi untuk mempelajari IPS?
- c. Apakah ade selalu memperhatikan penjelasan guru tentang materi pelajaran IPS?
- d. Apa yang menyebabkan ade selalu memperhatikan guru ketika sedang menjelaskan materi pelajaran IPS?
- e. Apakah ade selalu bekerja bersama-sama ketika diberi tugas kelompok IPS oleh guru?
- f. Apakah ade pernah mengikuti pembelajaran diluar kelas pada mata pelajaran IPS?
- g. Ketika ade dapat menjawab soal latihan/pertanyaan IPS dengan benar, apakah ade sering mendapat pujian dari guru?
- h. Apakah ade pernah diberi hadiah oleh bapak guru pada mata pelajaran IPS?

- i. Apakah guru ade pernah menampilkan film pendidikan untuk menambah semangat ade dalam belajar IPS?
 - j. Apakah guru ade pernah menampilkan materi pelajaran IPS pada LCD proyektor?
 - k. Apakah ade tahu manfaat mempelajari IPS?
 - l. Apakah ade ingin mendapat nilai yang bagus pada mata pelajaran IPS?
 - m. Apa yang ade lakukan ketika ingin mendapat nilai yang bagus?
 - n. Apakah ade selalu menyelesaikan tugas-tugas IPS yang diberikan oleh guru?
 - o. Apa yang ade lakukan ketika menemui kesulitan mengerjakan tugas IPS?
3. Kepala Sekolah
- a. Bagaimana dengan sejarah berdirinya MI Ma'arif NU Tamansari Kecamatan Karanglewas Kabupaten Banyumas mulai dari kepala sekolah yang pertama hingga pada sekarang ibu menjabat sebagai kepala madrasah?
 - b. Apakah kondisi lingkungan di sekitar MI Ma'arif NU Tamansari dapat mendukung jalannya proses pembelajaran?
 - c. Bagaimana kebijakan-kebijakan ibu selaku Kepala Madrasah terhadap pengembangan motivasi belajar (mengadakan pembelajaran diluar kelas) yang diterapkan oleh guru?

- d. Bagaimana dengan kurikulum yang diterapkan di MI Ma'arif NU Tamansari Kecamatan Karanglewas Kabupaten Banyumas dalam proses pembelajaran?
- e. Apa saja kegiatan ekstrakurikuler yang ada di MI Ma'arif NU Tamansari?

C. Pedoman Dokumentasi

Adapun penulis melakukan dokumentasi di MI Ma'arif NU Tamansari Kecamatan Karanglewas Kabupaten Banyumas untuk mengetahui:

1. Kegiatan Pengembangan Motivasi Belajar Siswa Kelas V di MI Ma'arif NU Tamansari.
2. Profil MI Ma'arif NU Tamansari

Adapun poin-poin tentang profil MI Ma'arif NU Tamansari yang didokumentasikan oleh peneliti ialah sebagai berikut:

- a. Deskripsi Umum
 - b. Visi dan misi
 - c. Keadaan tenaga pendidik dan kependidikan
 - d. Keadaan siswa
 - e. Struktur organisasi
 - f. Sarana dan prasarana
 - g. Kegiatan ekstrakurikuler
3. Kebijakan-kebijakan yang diterapkan MI Ma'arif NU Tamansari.
 4. Jadwal Pelajaran Kelas V di MI Ma'arif NU Tamansari.

5. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran IPS Kelas V Semester Genap.



HASIL WAWANCARA

A. Hasil Wawancara dengan Guru Mata Pelajaran IPS Kelas V MI Ma'arif NU Tamansari

Hari, tanggal : Senin, 23 Januari 2017

Tempat : Ruang Tamu

Waktu : 09.05 WIB

Informan : Samsudin, S.Pd.I (Guru Mata Pelajaran IPS Kelas V MI Ma'arif NU Tamansari)

1. Bagaimana keadaan motivasi belajar siswa kelas V dalam pembelajaran IPS?

Jawaban :

Motivasi siswa mengikuti kegiatan belajar mengajar IPS baik. Tetapi ada sebagian kecil siswa yang kurang motivasinya tidak hanya pada mata pelajaran IPS saja, pada mata pelajaran yang lain juga. Pada mata pelajaran IPS, siswa harus banyak membaca. Oleh karena itu, ada siswa yang harus selalu dimotivasi. Sehingga siswa tersebut akan belajar dengan semangat lagi.

2. Bagaimana upaya yang guru lakukan untuk membuat siswa senang mengikuti pelajaran IPS?

Jawaban :

Untuk lebih senang belajar IPS, yang saya lakukan adalah dengan menggunakan media gambar ataupun foto yang terkait dengan materi pembelajaran. Misalnya pada tema "*Keanekaragaman Adat dan Budaya*

di Indonesia” kami tampilkan gambar-gambar pakaian adat, rumah adat, dan budaya yang ada di Indonesia. Pada tema penjajahan belanda, saya tampilkan gambar-gambar yang menjelaskan kondisi pada saat penjajahan belanda di Indonesia. Serta video tentang perjuangan pahlawan Indonesia pada saat melawan penjajah. Hal tersebut saya lakukan supaya siswa lebih memperhatikan, lebih senang, serta tidak jenuh dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar IPS.

3. Bagaimana upaya yang guru lakukan untuk mengembangkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS di kelas V?

Jawaban :

Saya kadang-kadang memberikan hadiah pada siswa yang berprestasi, tujuannya adalah supaya memberi semangat dan siswa termotivasi untuk dapat menjawab pertanyaan yang saya berikan. Misalnya bagi siswa yang dapat menghafal materi nanti saya akan berikan hadiah. Pemberian hadiah ini supaya siswa mendapatkan nilai yang bagus. Hal ini membuat siswa akan bersemangat dan termotivasi kembali.

4. Bagaimana dengan adanya strategi atau metode pembelajaran yang guru gunakan untuk mengembangkan motivasi belajar siswa pada setiap pembelajaran IPS?

Jawaban :

Terkait dengan strategi atau metode pembelajaran bervariasi untuk mengembangkan motivasi belajar siswa. Saya menerapkan metode ceramah, diskusi, tanya jawab, serta metode menjodohkan kartu. Dengan

menggunakan metode tersebut, siswa akan lebih tertarik, lebih aktif, dan antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

5. Apakah guru selalu memberikan *reward* terhadap siswa yang berprestasi dalam pembelajaran IPS?

Jawaban :

Kadang-kadang saya memberikan *reward* berupa hadiah dan pujian. Misalnya: permen, uang, alat tulis, dll. Saya memberikan *reward* tentu dengan melihat situasi dan kondisi siswa. Jika *reward* tersebut terlalu sering saya berikan maka akan membuat siswa merasa bosan. Jika salah satu siswa mendapatkan hadiah, maka siswa yang lain akan tertarik dan termotivasi mendapatkan hadiah tersebut.

6. Apakah guru pernah memberikan hukuman terhadap siswa yang menghambat proses pembelajaran IPS?

Jawaban :

Jika ada siswa yang sudah terlalu malas belajar, misalnya disuruh mengerjakan tugas dan PR (pekerjaan rumah) tidak dikerjakan. Saya terapkan hukuman yang wajar sebatas mengerjakan soal dan merangkum materi pembelajaran. Supaya merasa menimbulkan motivasi belajar siswa tersebut karena merasa malu jika dihukum dan dapat merubah sikapnya menjadi lebih giat belajar.

7. Bagaimana dengan kondisi lingkungan MI Ma'arif NU Tamansari yang memungkinkan motivasi belajar siswa bisa berkembang?

Jawaban :

Semua sekolah menginginkan siswanya maju, dengan adanya perlombaan dan kompetisi termotivasi menjadi juara dan menarik perhatian masyarakat pada MI Ma'arif NU Tamansari. Terkait dengan misi madrasah yaitu “*Memotivasi dalam kompetisi untuk meraih prestasi*” serta untuk mewujudkan misi tersebut, cara kami ialah dengan mengikutkan siswa pada lomba di luar MI ini, misalnya pada suatu perlombaan mendapatkan juara nanti siswa akan dipampang di depan dan akan kelihatan banyak orang dan menarik perhatian masyarakat. Proses mengikutsertakan siswa tersebut dengan kita menyiapkan siswa agar lebih kompeten di luar MI Ma'arif NU Tamansari.

8. Bagaimana pemanfaatan teknologi (handphone, LCD proyektor, televisi, internet, buku elektronik, audio/pengeras suara mini, dll) yang digunakan bapak dalam kegiatan belajar mengajar IPS di kelas V?

Jawaban :

Dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi, saya gunakan LCD *Projektor* dan laptop yang didukung dengan fasilitas internet pada madrasah ini. Misalnya, menampilkan gambar tentang perjuangan bangsa Indonesia saya mencari gambar-gambar pahlawan di internet kemudian saya tayangkan melalui LCD *Projektor*.

9. Apakah guru memotivasi dengan menggunakan contoh-contoh materi pelajaran IPS yang ada pada kehidupan di sekitar siswa?

Jawaban :

Tentu saya sering menggunakan contoh-contoh yang ada di sekitar lingkungan siswa, baik itu di rumah ataupun dalam kehidupan sehari-hari siswa. Hal itu sangat mendukung dan membuat siswa menjadi mudah memahami materi pelajaran.

- **Wawancara Kedua**

Hari, tanggal : Rabu, 23 Agustus 2017

Tempat : Ruang Tamu

Waktu : 20.05 WIB

Informan : Samsudin, S.Pd.I (Guru Mata Pelajaran IPS Kelas V MI Ma'arif NU Tamansari)

1. Bagaimana keadaan motivasi belajar siswa kelas V dalam pembelajaran IPS?

Jawaban :

Anak sangat antusias untuk mengikuti pembelajaran di kelas terutama ketika kami menggunakan media gambar ataupun foto-foto.

2. Bagaimana upaya yang guru lakukan untuk membuat siswa senang mengikuti pelajaran IPS?

Jawaban :

Dengan menggunakan media gambar-gambar atau foto yang ditampilkan bersamaan dengan penjelasan materi IPS, anak tidak akan bosan dengan metode ceramah dan melihat secara langsung gambar yang berkaitan dengan materi.

3. Bagaimana upaya yang guru lakukan untuk mengembangkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS di kelas V?

Jawaban :

Kami memberikan hadiah ini supaya siswa mendapatkan nilai yang bagus. Kegiatan ini juga akan membuat siswa bersemangat dan termotivasi kembali dalam belajar.

4. Apakah guru selalu memberikan *reward* terhadap siswa yang berprestasi dalam pembelajaran IPS?

Jawaban :

Tentu *reward* tersebut kami berikan dalam bentuk hadiah. Hadiah itu kami berikan ketika ada anak yang mau bertanya dan bisa menjawab pertanyaan. Saya kasih pensil, kasih uang, penghargaan berupa bintang-bintangan yang diterapkan pada kelas tinggi tetap menarik siswa. Hadiah tidak selalu dalam bentuk yang bernilai besar, bisa buku untuk pembelajaran, buku bacaan, dll.

5. Apakah guru pernah memberikan hukuman terhadap siswa yang menghambat proses pembelajaran IPS?

Jawaban :

Pernah tetapi tidak selalu kami berikan. Hukuman yang saya terapkan kepada siswa antara lain: tugas-tugas seperti merangkum, mengerjakan soal-soal latihan, memecahkan soal-soal latihan. Untuk supaya anak tidak malas dalam belajar. Selain itu ialah supaya anak mau berpacu mengejar materi yang disampaikan. Kami menghukum siswa dengan memanggil

anak-anak yang malas belajar. Kemudian kami berikan pengarahan dan penjelasan. Setelah itu, kami beri tugas yang terarah dan sesuai dengan materi yang tidak dikerjakan siswa tersebut. Tindakan ini juga bertujuan agar siswa tidak mengulangi perbuatannya serta lebih giat lagi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran IPS. Setelah dihukum kami mengharapkan agar siswa yang dihukum mau berproses mengikuti pembelajaran khususnya dalam mengerjakan tugas walaupun tidak sempurna. Hal ini juga membuat anak supaya tidak merasa ada kesulitan dalam belajar dan termotivasi karena melihat kawannya sudah bisa mengerjakan tugas pembelajaran dan berlanjut pada materi IPS berikutnya.

6. Bagaimana yang guru lakukan agar membuat siswanya memiliki kesadaran untuk bekerjasama dalam mengerjakan tugas IPS?

Jawaban :

Kami memberikan contoh-contoh sikap sosial dan sikap kerjasama dalam pembelajaran IPS di kelas. Siswa juga dibelajarkan agar tidak selalu egois dan bisa berjiwa sosial. Jika ada teman yang tidak bisa siswa tersebut mau saling mempelajari bersama dan saling mengerti antar sesama.

7. Bagaimanakah upaya guru dalam menyadarkan siswa agar memperoleh prestasi belajar IPS yang tinggi?

Jawaban :

Cara kami memberikan penyadaran kepada siswa agar giat belajar ialah dengan memfasilitasi layanan konseling. Selain itu, hal ini dapat memotivasi siswa untuk lebih giat dalam belajarnya dan untuk berusaha mendapatkan nilai yang lebih baik. Tepuk tangan dengan kata-kata yang bagus baik dan sebagainya. Kegiatan seperti ini yang dilakukan terus menerus membuat siswa lebih merasa diperhatikan. Menambah semangat dengan kata “terus-terus”.

8. Bagaimana upaya yang guru lakukan dalam mengadakan kompetisi pada pembelajaran IPS di dalam kelas?

Jawaban :

Saya menyampaikan lebih dulu bahwa yang dapat nilai ulangan IPS yang bagus nanti saya kasih hadiah. Dengan cara seperti itu siswa akan berlomba mendapatkan nilai yang tinggi agar mendapatkan hadiah tersebut.

9. Bagaimana dengan hasil belajar IPS ketika siswa mengerjakannya secara bersama-sama dalam suatu kelompok?

Jawaban :

Ada perbedaan antara hasil belajar siswa yang dikerjakan individu dengan kelompok. Sebab anak yang tidak bisa pun nilainya bisa menjadi baik karena adanya kerjasama. Adanya sikap saling membantu dari sesama teman juga akan senang.

10. Dengan cara-cara apa saja yang guru lakukan dalam memuji siswa ketika siswa tersebut dapat menjawab pertanyaan seputar IPS?

Jawaban :

Kami kasih tepuk tangan dan sanjungan. Dengan begitu itu anak akan merasa senang terus merasa tertarik lebih giat lagi dalam belajar untuk mendapatkan nilai yang lebih besar. Selain itu, akan membuat anak merasa dihargai, tidak dibiarkan, dan merasa diperhatikan.

11. Bagaimanakah cara-cara yang dilakukan oleh guru dalam menciptakan suasana-suasana baru di kelas?

Jawaban :

Dengan mengatur tempat duduk, seperti model U, melingkar, berkelompok serta bergiliran dalam menentukan tempat duduk siswa setiap minggunya. Suasana baru di dalam kelas seperti itu juga akan menambah keceriaan siswa.

12. Bagaimanakah upaya yang guru lakukan agar siswa tidak merasa tertekan dengan pembelajaran IPS di kelas?

Jawaban :

Upaya kami agar siswa tidak merasa tertekan dengan pembelajaran yang disiplin kami lakukan dengan menyuruh siswa mentaati peraturan secara tersirat. Atau tidak terlihat. Serta melakukan kesepakatan dan perjanjian bersama dalam belajar di kelas. Tidak kelihatan seperti disiplin tetapi akan tertanam di jiwa, jadi siswa tidak merasa tertekan karena dilakukan secara bersama-sama. Selain itu kami terapkan setiap hari sehingga siswa itu tidak merasa tertekan tetapi itu akan membuat siswa terbiasa dengan

kewajiban-kewajiban yang harus dilakukan. Siswa mengerti perilaku-perilaku mana yang boleh dan tidak boleh dilakukan seperti itu.

13. Bagaimanakah tahapan-tahapan yang dilakukan oleh guru dalam menyusun tujuan pembelajaran IPS?

Jawaban :

Kami persiapkan sehari sebelum kegiatan belajar mengajar IPS. Tujuan kami susun bersama RPP langkahnya kita persiapkan sebelum satu hari KBM. Tujuan yang disusun tersebut sangat membantu belajar siswa agar lebih terarah baik pembelajaran yang dilakukan di dalam maupun di luar kelas. Dimana RPP yang di dalamnya tercantum tujuan pembelajaran terlebih dahulu dikonsultasikan dan disetujui oleh kepala sekolah.

14. Bagaimana cara yang guru lakukan dalam memberikan contoh-contoh hidup sehingga siswa menjadi lebih tertarik dalam belajar IPS?

Jawaban :

Dengan memberikan contoh-contoh hidup bersosial dan bernegara serta dengan menjelaskan contoh bergotong royong. Sebagai contoh menjaga kebersihan lingkungan sekitar dengan bergotong royong membersihkan selokan agar tidak banjir serta mengajak siswa tidak membuang sampah sembarang. Serta kegiatan peduli terhadap lingkungan lainya seperti menanam pohon, tidak menggunduli hutan. Dengan contoh-contoh tersebut diharapkan siswa mengetahui dampak-dampak kesehatan lingkungan bagi dirinya dan orang lain. Selain itu ada cara lagi yang guru lakukan seperti mencontohkan membuang sampah ditempatnya. Guru

praktekan langsung. Ada sampah, guru ambil sampah tersebut kemudian dimasukan dan ditaruh ke tempat sampah. Ketika hal ini secara langsung dilihat oleh murid tentu murid akan menirunya. Dengan begitu siswa mengetahui tujuan dari membuang sampah ditempatnya yaitu agar tidak menimbulkan kerusakan pada lingkungan.

15. Bagaimana yang guru lakukan dalam memberikan umpan balik kepada siswa khususnya dalam pelajaran IPS?

Jawaban :

Ketika penerimaan raport saya sampaikan peringkat terutama pada anak yang memiliki nilai yang bagus. Kami memasangnya di papan kelompok jadi nanti akan kelihatan yang nilainya baik dan yang mendapat nilai jelek. Dengan cara yang seperti itu tentu anak akan berusaha mendapatkan nilai yang baik. Kami juga menyiapkan pertanyaan secara lisan agar bisa mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang telah dijelaskan.

16. Bagaimana dengan upaya yang guru lakukan agar membuat siswanya aktif pada setiap pembelajaran IPS?

Jawaban :

Saya menerapkan metode ceramah, diskusi, tanya jawab, serta metode menjodohkan kartu. Tujuan dari metode diskusi ini untuk meningkatkan kerjasama antara teman yang satu dengan yang lain, tidak egois, dan tidak merasa bisa sendiri. Di dalam metode diskusi siswa akan bisa menyampaikan pendapatnya. Kita memberikan pertanyaan anak itu akan

termotivasi untuk mencari jawabannya, tidak monoton guru yang menjelaskan tetapi anak juga memberikan umpan balik. Dengan metode pembelajaran tersebut kami barengi dengan menanamkan sikap disiplin ketika pemberian tugas serta memberikan tanggung jawab sesuai dengan kemampuan siswa. Metode ceramah juga tetap dilakukan meskipun dengan menerapkan metode yang bermacam-macam.

17. Pada pembelajaran IPS, apakah guru melakukan kegiatan pembelajaran karya wisata atau ekskursi?

Jawaban :

Ada kegiatan karya wisata yang dilakukan. Seperti ketika kita akan mengenalkan mata uang dari zaman penjajahan Belanda hingga sekarang, kita jadwalkan ke museum bank BRI. Untuk mempelajari sejarah pahlawan kita juga membawa siswa ke monumen Jenderal Sudirman. Pembelajaran IPS yang diselingi dengan berkunjung ke monumen-monumen tersebut akan menambah suasana belajar yang berbeda, tidak hanya di dalam kelas tetapi bisa keluar kelas. Ketika mempelajari alam kita juga bawa keluar untuk mengenalkan lingkungan yang berada di sekitar sini. Kegiatan keluar kelas tersebut dilakukan dengan guru menyiapkan tugas yang harus dicatat. Guru kemudian mendampingi siswa dan menjelaskan benda-benda yang tersedia di monumen tersebut. Pada kegiatan itu, siswa antusias dan tidak merasa bosan, serta pembelajaran yang dilakukan di luar itu akan membuat siswa lebih senang dan tentu cukup menarik siswa karena memberikan contohnya

secara nyata. Dari yang biasa dengan ceramah, setelah kita bawa ke tempat-tempat tersebut kita bisa menunjukkan contohnya secara langsung.

18. Bagaimanakah yang guru lakukan dalam membangkitkan motivasi belajar siswa, khususnya dengan cara menampilkan video atau film pendidikan?

Jawaban :

Kami mencari film yang bertemakan pendidikan yang baik. Seperti video untuk anak yang disesuaikan dengan materi. Terus kita tampilkan melalui LCD Proyektor bersama perangkatnya. Video tentang materi dan keilmuan juga kami tampilkan. Siswa akan merasa senang dan materinya pun juga mudah dimengerti.

19. Bagaimana dengan pemanfaatan rekaman radio sebagai alat untuk mendorong siswa lebih tertarik dalam belajar IPS?

Jawaban :

Rekaman radio kita putar secara berulang-ulang agar tidak mengurangi apa yang dijelaskan dari awal pembelajaran. Radio juga bermanfaat sebagai dokumen.

B. Hasil Wawancara dengan Siswa kelas V MI Ma'arif NU Tamansari

Hari, tanggal : Senin, 23 Januari 2017

Tempat : Ruang Kelas

Waktu : 12.10 WIB

Informan : Sebagian siswa kelas V MI Ma'arif NU Tamansari

- Andri Priyanto
- Anisatul Munawaroh
- Atriyani
- Febri Andrian
- Nurul Robani
- Nur Afriadi

1. Apakah ade senang dan semangat mempelajari materi pelajaran IPS?

Jawaban :

Ya, kami senang dan semangat mempelajari materi pelajaran IPS. Tapi kami kesusahan karena harus banyak membaca dan harus dihafalkan.

2. Apa yang menyebabkan ade termotivasi untuk mempelajari IPS?

Jawaban :

Kami senang mempelajari IPS karena bisa mengetahui tentang sejarah. Dan pak guru juga suka memberi semangat.

3. Apakah ade selalu memperhatikan penjelasan guru tentang materi pelajaran IPS?

Jawaban :

Ya, semua murid memperhatikan. Jika ada siswa tidak memperhatikan guru menasehati dan menyuruh memperhatikan.

4. Apa yang menyebabkan ade selalu memperhatikan guru ketika sedang menjelaskan materi pelajaran IPS?

Jawaban :

Kami memperhatikan karena ingin bisa pada pelajaran IPS dan mengetahui penjajahan di Indonesia. Pak guru juga menasehati supaya lebih giat lagi dalam belajar dan tegas.

5. Apakah ade selalu bekerja bersama-sama ketika diberi tugas kelompok IPS oleh guru?

Jawaban :

Ya, kami selalu mengerjakan tugas kelompok bersama-sama.

6. Apakah ade pernah mengikuti pembelajaran di luar kelas pada mata pelajaran IPS?

Jawaban :

Pernah mengikuti pembelajaran di luar kelas sewaktu kelas IV dengan berkunjung ke Monumen Jenderal Sudirman.

Melihat pembelajaran di luar kelas dilaksanakan pada tahun pembelajaran sebelumnya, penulis berinisiatif menanyakan tentang kegiatan tersebut pada siswa kelas VI. Penulis memperoleh informasi bahwa guru memberikan tugas untuk mencatat koleksi benda-benda peninggalan para pahlawan yang ada di monumen Jenderal Sudirman. Kegiatan tersebut diikuti oleh seluruh siswa dari kelas I sampai dengan kelas VI.

7. Ketika ade dapat menjawab soal latihan/pertanyaan IPS dengan benar, apakah ade sering mendapat pujian dari guru?

Jawaban :

Pak guru sering memberikan pujian ketika kami dapat menjawab pertanyaan IPS.

8. Apakah ade pernah diberi hadiah oleh bapak guru pada mata pelajaran IPS?

Jawaban :

Pernah.

9. Apakah guru ade pernah menampilkan film pendidikan untuk menambah semangat ade dalam belajar IPS?

Jawaban :

Pernah-pernah, seperti film yang ditampilkan di layar dan ada juga foto-foto dan gambar-gambar.

10. Apakah guru ade pernah menampilkan materi pelajaran IPS pada LCD proyektor?

Jawaban :

Pernah.

11. Apakah ade tahu manfaat mempelajari IPS?

Jawaban :

Agar kami mengetahui materi tentang sejarah zaman dahulu, perjuangan-perjuangan pahlawan kita, mengenal sejarah bangsa eropa, menjadi pandai, dan bisa mendapatkan ilmu IPS.

12. Apakah ade ingin mendapat nilai yang bagus pada mata pelajaran IPS?

Jawaban :

Ingin sekali. Ingin banget.

13. Apa yang ade lakukan ketika ingin mendapat nilai yang bagus?

Jawaban :

Kami harus belajar dengan giat, rajin membaca, dan belajar kelompok dengan teman.

14. Apakah ade selalu menyelesaikan tugas-tugas IPS yang diberikan oleh guru?

Jawaban :

Ya kami selalu menyelesaikan tugas-tugas IPS yang diberikan guru.

15. Apa yang ade lakukan ketika menemui kesulitan mengerjakan tugas IPS?

Jawaban :

Kami membaca dan mencari-cari dari buku-buku. Jika belum menemui, kami mencari jawaban bersama teman. Dan jika tidak ketemu, kami bertanya pada pak guru jika tugas di sekolah. Jika tugas di rumah (PR), kami bertanya pada orang yang lebih tau dan lebih bisa.

C. Kepala MI Ma'arif NU Tamansari

Hari, tanggal : Senin, 23 Januari 2017

Tempat : Ruang Kepala Sekolah

Waktu : 10.15 WIB

Informan : Dra. Muslihah selaku Kepala MI Ma'arif NU Tamansari

1. Bagaimana dengan sejarah berdirinya MI Ma'arif NU Tamansari Kecamatan Karanglewas Kabupaten Banyumas mulai dari kepala sekolah yang pertama hingga pada sekarang ibu menjabat sebagai kepala madrasah?

Jawaban :

Madrasah ini berdiri sejak Januari 1970. Pada tahun 1975 madrasah ini berhasil meluluskan sejumlah 8 siswa termasuk saya sendiri. Pada waktu itu masih menginduk dengan MI Negeri Purwokerto dan ujian masih di MI Muhamadiyah Karanglewas Kidul. Sampai pada tahun 1994 mengalami perkembangan siswa, tetapi ujiannya masih menginduk di MI Singasari. Pada tahun 1995 MI ini mendapat akreditasi yang pertama kali sehingga sudah dapat menyelenggarakan ujian di sini. Pada tahun 2000, Madrasah ini memperoleh akreditasi dengan predikat diakui. Kemudian pada bulan April 2005 memperoleh akreditasi dengan predikat “C”. Pada tanggal 08 Agustus 2011 kami terakreditasi lagi sehingga mendapat predikat “B”. Pada tanggal 08 Agustus 2016 kami menjalani akreditasi dengan mendapat sertifikat berpredikat “B”. Yang semula dari 8 siswa hingga sekarang *alhamdulillah* siswa kami bertambah dengan jumlah 252 siswa. Kepala Madrasah yang pertama yaitu bapak Hidayat Tauhid. Kemudian Kepala Madrasah yang kedua Bapak Casim, Ketiga bapak Hamid, Keempat bapak Saeri, A.Ma. kemudian saya sejak Januari 2007. Pada awal mendirikan madrasah ini, masyarakat bersama tokoh masyarakat berinisiatif mendirikan sekolah yang memiliki nuansa agama. Awalnya nama madrasah ini adalah Madrasah Ibtidaiyah NU Tamansari, dan sekarang sudah berubah nama menjadi MI Ma’arif NU Tamansari.

2. Apakah kondisi lingkungan di sekitar MI Ma’arif NU Tamansari dapat mendukung jalannya proses pembelajaran?

Jawaban :

Lingkungan masyarakat sangat mendukung jalannya proses pembelajaran. Terbukti dengan mengalami perkembangan siswa yang semakin tahun jumlahnya bertambah. Selain itu, lingkungan masyarakat juga percaya terhadap lembaga pendidikan Nahdlatul Ulama.

3. Bagaimana kebijakan-kebijakan ibu selaku Kepala Madrasah terhadap pengembangan motivasi belajar (mengadakan pembelajaran diluar kelas) yang diterapkan oleh guru?

Jawaban :

Kami sudah memprogramkan pembelajaran di luar kelas. Kami memberi kesempatan kepada masing-masing guru bilamana perlu belajar di luar kelas/sekolah terkait dengan materi pembelajaran. Contohnya, bisa dengan berkunjung ke Museum BRI untuk mengenal sejarah uang, serta terkait kepahlawanan dengan berkunjung ke Museum Jenderal Sudirman, serta mata pelajaran SBK dengan belajar di tempat usaha gula kelapa.

4. Bagaimana dengan kurikulum yang diterapkan di MI Ma'arif NU Tamansari Kecamatan Karanglewas Kabupaten Banyumas dalam proses pembelajaran?

Jawaban :

Sementara ini, pada mata pelajaran umum kami masih menggunakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Sedangkan untuk mata pelajaran agama Islam kami menggunakan Kurikulum 2013.

5. Apa saja kegiatan ekstrakurikuler yang ada di MI Ma'arif NU Tamansari?

Jawaban :

Kegiatan ekstrakurikuler yang ada di MI Ma'arif NU Tamansari yakni ada *Drumband*, Seni Tari, serta Olahraga. Adapun pembiasaan siswa yang dilakukan di sini yakni: Shalat Dhuha, Asmaul Husna, Hafalan Suratan, Hafalan Doa-doa Shalat, dan Pagi Senam.



DOKUMENTASI



**SUASANA SISWA YANG KONDUSIF
DALAM BELAJAR IPS SEBAGAI TANDA ADANYA MOTIVASI**



**SISWA DENGAN KESADARANNYA MEMPERHATIKAN PENJELASAN
DARI GURU TENTANG MATERI BELAJAR IPS**



**PENULIS MENGGALI INFORMASI TENTANG KONDISI MOTIVASI BELAJAR SISWA
MELALUI WAWANCARA DENGAN SISWA KELAS 5**



**PENULIS MENGGALI INFORMASI TENTANG KONDISI MOTIVASI BELAJAR SISWA
MELALUI WAWANCARA DENGAN SISWA KELAS 5**



**PEMBELAJARAN KARYA WISATA UNTUK MENGHILANGKAN
KEJENUHAN SISWA KELAS V DALAM BELAJAR IPS
PADA HARI KAMIS TANGGAL 17 MARET 2016**



**PEMBELAJARAN KARYA WISATA UNTUK MENGHILANGKAN
KEJENUHAN SISWA KELAS V DALAM BELAJAR IPS
PADA HARI KAMIS TANGGAL 17 MARET 2016**



**PIALA PENGHARGAAN YANG DIRAIH OLEH SISWA MI MA'ARIF NU TAMANSARI
DIBERBAGAI AJANG KOMPETISI LUAR SEKOLAH
SALAH SATUNYA IALAH JUARA III LCCU TINGKAT KKM KARANGLEWAS**



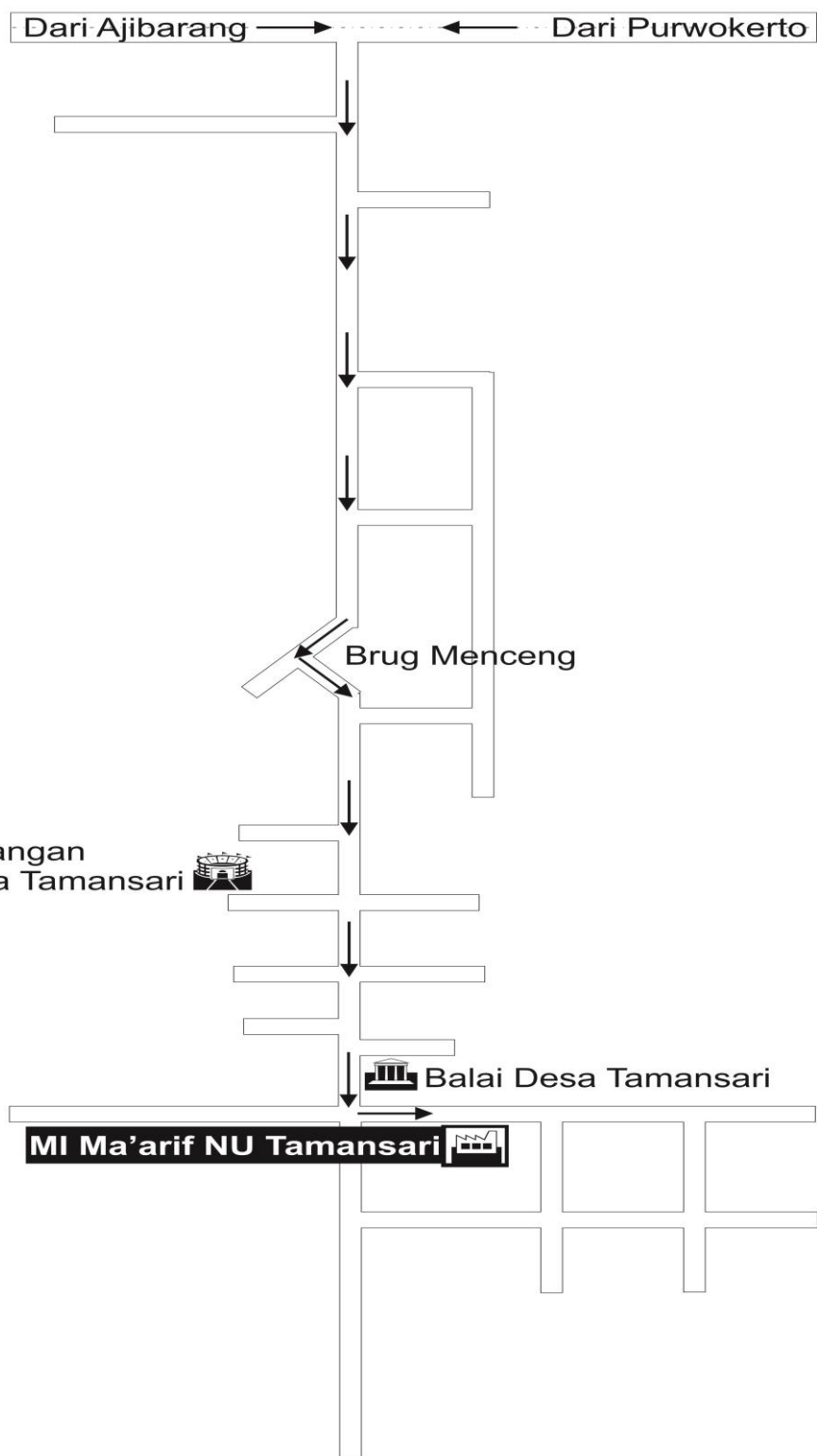
**UNTUK MENGGALI INFORMASI TENTANG PENGEMBANGAN MOTIVASI
PENELITI MELAKUKAN WAWANCARA DENGAN GURU KELAS 5
PADA HARI SENIN TANGGAL 23 JANUARI 2017**



**KEGIATAN DISKUSI KELOMPOK DALAM MENGERJAKAN TUGAS
MERUPAKAN SALAH SATU METODE YANG MEMBUAT SISWA SENANG DALAM BELAJAR**

IAIN PURWOKERTO

DENAH MI MA'ARIF NU TAMANSARI



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama : IrhamFathudin
2. NIM : 1223305052
3. Tempat, tanggalahir : Banyumas, 04 November 1993
4. JenisKelamin : Laki-laki
5. Agama : Islam
6. AlamatRumah : Tamansari RT.04/RW.VI
KecamatanKaranglewas
KabupatenBanyumas
7. Nama Ayah : Nasroh
8. NamaIbu : Aminah

B. Riwayat Pendidikan

Pendidikan Formal

1. SD/MI, tahun lulus : MI Ma'arif NU Tamansari, 2006
2. SMP/MTs, tahun lulus : SMP Negeri 1 Karanglewas, 2009
3. SMA/MA, tahun lulus : SMA NegeriAjibarang, 2012
4. S-1, tahunmasuk : IAIN Purwokerto, 2012

C. Pengalaman Organisasi

1. IPNU Ranting Tamansari
2. HMPS PGMI IAIN Purwokerto

Purwokerto, 29 Agustus 2017

ttd

IrhamFathudin